

## I SAMUEL 27:1-12

1 Samuel 27:1-12 - “(1) Tetapi Daud berpikir dalam hatinya: ‘Bagaimanapun juga pada suatu hari aku akan binasa oleh tangan Saul. Jadi tidak ada yang lebih baik bagiku selain meluputkan diri dengan segera ke negeri orang Filistin; maka tidak ada harapan bagi Saul untuk mencari aku lagi di seluruh daerah Israel dan aku akan terluput dari tangannya.’ (2) Bersiaplah Daud, lalu berjalan ke sana, ia dan keenam ratus orang yang bersama-sama dengan dia itu, kepada Akhis bin Maokh, raja kota Gat. (3) Daud dan semua orangnya menetap pada Akhis di Gat, masing-masing dengan rumah tangganya; Daud dengan kedua orang isterinya, yakni Ahinoam, perempuan Yizreel, dan Abigail, bekas isteri Nabal, perempuan Karmel. (4) Setelah diberitahukan kepada Saul, bahwa Daud telah melarikan diri ke Gat, ia tidak lagi mencarinya. (5) Berkatalah Daud kepada Akhis: ‘Jika kiranya aku mendapat belas kasihanmu, biarlah diberikan kepadaku tempat di salah satu kota di tanah datar, supaya aku tinggal di sana. Mengapa hambamu ini tinggal padamu di kota kerajaan ini?’ (6) Maka pada hari itu Akhis memberikan Ziklag kepadanya; itulah sebabnya Ziklag menjadi kepunyaan raja-raja Yehuda sampai sekarang. (7) Dan lamanya Daud tinggal di daerah orang Filistin adalah satu tahun empat bulan. (8) Maka Daud dan orang-orangnya bergerak maju dan menyerbu orang Gesur, orang Girzi dan orang Amalek; sebab orang-orang inilah penduduk negeri itu yang membentang dari Telam ke arah Syur sampai tanah Mesir. (9) Apabila Daud memusnahkan negeri itu, seorangpun tidak dibiarkannya hidup, baik laki-laki maupun perempuan; ia merampas kambing domba, lembu, keledai, unta dan pakaian, kemudian pulanglah ia dan kembali kepada Akhis. (10) Jika Akhis bertanya: ‘Di mana kamu menyerbu pada hari ini?’ maka jawab Daud: ‘Di Tanah Negeb Yehuda,’ atau: ‘Di Tanah Negeb orang Yerahmeel,’ atau: ‘Di Tanah Negeb orang Keni.’ (11) Daud tidak membiarkan hidup seorangpun, baik laki-laki maupun perempuan, untuk dibawa ke Gat, sebab pikirnya: ‘Jangan-jangan mereka mengabarkan tentang kami, dengan berkata: Beginilah dilakukan Daud.’ Itulah kebiasaannya, selama ia tinggal di daerah orang Filistin. (12) Tetapi Akhis mempercayai Daud, sebab pikirnya: ‘Tentulah ia telah membuat diri dibenci di antara orang Israel, bangsanya; ia akan menjadi hambaku sampai selamanya.’”.

### I) Kegoncangan iman Daud.

- 1) Daud berkata kepada dirinya sendiri.  
Ay 1a: “Tetapi Daud berpikir dalam hatinya”.  
KJV: *‘And David said in his heart’* (= Dan Daud berkata dalam hatinya).  
Pulpit Commentary mengatakan (hal 511) bahwa terjemahan hurufiahnya adalah *‘David said to his heart’* (= Daud berkata kepada hatinya), artinya, Daud berkata kepada dirinya sendiri.
- 2) Apa yang Daud katakan kepada dirinya sendiri?  
Ay 1: “Tetapi Daud berpikir dalam hatinya: ‘Bagaimanapun juga pada suatu hari aku akan binasa oleh tangan Saul. Jadi tidak ada yang lebih baik bagiku selain meluputkan diri dengan segera ke negeri orang Filistin; maka tidak ada harapan bagi Saul untuk mencari aku lagi di seluruh daerah Israel dan aku akan terluput dari tangannya.’”.

Pulpit Commentary: *“He speaks to his heart, but says not, ‘Bless the Lord, O my soul, and forget not all his benefits.’”* (= Ia berkata kepada hatinya, tetapi tidak berkata, ‘Pujilah Tuhan, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikanNya’) - hal 518.

Catatan: ayat dikutip dari Maz 103:2 - **“Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikanNya!”**. Inilah biasanya yang dikatakan oleh Daud kepada dirinya sendiri. Tetapi pada saat ini, ia tidak berkata demikian, tetapi: **‘Bagaimanapun juga pada suatu hari aku akan binasa oleh tangan Saul. Jadi tidak ada yang lebih baik bagiku selain meluputkan diri dengan segera ke negeri orang Filistin; maka tidak ada harapan bagi Saul untuk mencari aku lagi di seluruh daerah Israel dan aku akan terluput dari tangannya.’** (ay 1).

- 3) Ini menunjukkan ketidakpercayaan Daud; imannya goncang. Matanya diarahkan pada Saul dan orang-orangnya yang begitu banyak, yang terus menerus mengejar-ngejar dia, pasukannya sendiri yang jumlahnya relatif hanya sangat sedikit, sehingga ia menyimpulkan bahwa cepat atau lambat ia akan ditangkap oleh Saul. Seharusnya ia mengingat bahwa ia diurapi oleh Tuhan menjadi raja, sehingga tidak mungkin Tuhan akan membiarkan dia ditangkap dan dibunuh oleh Saul. Mungkin Keadaan / iman Daud pada saat ini sama dengan iman murid-murid pada saat terkena badai, dimana mereka berkata: **‘Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?’** (Mark 4:38).

Matthew Henry: *“he draws this dark conclusion: I shall one day perish by the hand of Saul. But, O thou of little faith! wherefore dost thou doubt? Was he not anointed to be king? Did not that imply an assurance that he should be preserved to the kingdom? Though he had no reason to trust Saul’s promises, had he not all the reason in the world to trust the promises of God?”* (= ia menarik kesimpulan yang gelap ini: **‘Bagaimanapun juga pada suatu hari aku akan binasa oleh tangan Saul’**. Tetapi, hai engkau yang kecil imannya! mengapa engkau ragu-ragu? Bukankah ia telah diurapi menjadi raja? Bukankah itu secara tidak langsung menunjukkan suatu kepastian bahwa ia akan dipelihara bagi kerajaan? Sekalipun ia tidak mempunyai alasan untuk mempercayai janji-janji Saul, bukankah ia mempunyai semua alasan di dunia untuk mempercayai janji-janji Allah?).

Dalam pasal sebelumnya, yaitu dalam 1Sam 26:21, Saul memberikan janji kepada Daud, untuk tidak berbuat jahat lagi kepada Daud. Daud tidak mempercayai janji Saul ini, dan tidak salah baginya kalau ia tidak mempercayai janji-janji Saul, yang memang tidak bisa / tidak layak untuk dipercayai. Yang salah adalah ia tidak mempercayai janji-janji Allah!

Penerapan: Tetapi bagaimana dengan diri saudara sendiri? Apakah saudara selalu mempercayai janji-janji Allah, atau kadang-kadang, bahkan sering, saudara tidak mempercayainya? Misalnya:

- janji bahwa Ia akan mencukupi kebutuhan hidup saudara kalau saudara mencari Kerajaan Allah dan kebenaranNya (Mat 6:33).

- janji bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi saudara (Ro 8:28).

4) Iman Daud goncang justru setelah mendapatkan pertolongan yang luar biasa dari Tuhan (bdk. 1Sam 26).

Satu kata yang perlu diperhatikan dalam ay 1 ini adalah kata ‘**Tetapi**’ yang ada di awal ay 1.

KJV / RSV menerjemahkan ‘*And*’ (= Dan), dan NASB menerjemahkan ‘*Then*’ (= Lalu / Maka), tetapi NIV menerjemahkan seperti Kitab Suci Indonesia, yaitu dengan menggunakan kata ‘*But*’ (= Tetapi).

Kata Ibraninya memang bisa diterjemahkan ‘**tetapi**’, dan ditinjau dari konteksnya, menurut saya ini merupakan terjemahan yang paling tepat. Mengapa? Karena tujuannya memang untuk mengkontraskan apa yang terjadi dalam pasal sebelumnya, yaitu pasal 26, dimana Tuhan menolong Daud untuk lolos dari kejaran Saul, dengan apa yang terjadi saat ini, yaitu kegoncangan iman Daud. Daud baru saja mendapatkan pertolongan Tuhan secara luar biasa. Seharusnya pertolongan Tuhan itu menguatkan / memperteguh iman Daud. Tetapi, yang terjadi di sini adalah bahwa imannya justru menjadi goncang.

Matthew Henry: *“His experience of the particular care Providence took of him ought to have encouraged him. He that has delivered does and will. But unbelief is a sin that easily besets even good men. When without are fightings, within are fears, and it is a hard matter to get over them. Lord, increase our faith!”* (= Pengalamannya tentang pemeliharaan khusus dari Providensia terhadapnya seharusnya membuat ia lebih berani. Ia yang telah menyelamatkannya, tetap menyelamatkannya dan akan menyelamatkannya lagi. Tetapi ketidak-percayaan adalah suatu dosa yang dengan mudah menimpa bahkan orang-orang yang saleh / baik. Pada waktu di luar diri kita ada pertempuran, dan di dalam diri kita ada rasa takut, maka sukar untuk mengatasinya. Tuhan, tumbuhkanlah iman kami!).

## **II) Keputusan dan tindakan salah.**

1) Iman Daud yang goncang itu melahirkan keputusan dan tindakan yang salah.

Ay 1: “Tetapi Daud berpikir dalam hatinya: ‘Bagaimanapun juga pada suatu hari aku akan binasa oleh tangan Saul. Jadi tidak ada yang lebih baik bagiku selain melupakan diri dengan segera ke negeri orang Filistin; maka tidak ada harapan bagi Saul untuk mencari aku lagi di seluruh daerah Israel dan aku akan terluput dari tangannya.’”.

Jadi, ia lalu memutuskan untuk pindah / melarikan diri ke negeri orang Filistin. Apa salahnya keputusan ini?

a) Ia sudah pernah mengalami hal yang sangat tidak menyenangkan pada waktu ia lari ke Filistin dalam 1Sam 21:10-15, dimana ia harus berpura-pura gila untuk menyelamatkan diri.

b) Tuhan, melalui nabi Gad, menyuruh dia untuk tinggal di Yehuda.  
1Sam 22:5 - “Tetapi Gad, nabi itu, berkata kepada Daud: ‘Janganlah tinggal di kubu gunung itu, pergilah dan pulanglah ke tanah Yehuda.’  
Lalu pergilah Daud dan masuk ke hutan Keret”.

- 2) Ia tidak berdoa dan meminta petunjuk Tuhan seperti yang biasanya ia lakukan.  
Keputusan Daud ini lahir semata-mata dari hasil pemikirannya sendiri; ia tidak meminta petunjuk Tuhan pada saat itu. Bandingkan dengan apa yang ia lakukan pada saat peristiwa Kehila dalam 1Sam 23, dimana ia meminta petunjuk Tuhan hampir untuk setiap tindakannya!

Matthew Henry: “*Consulting his own heart only, and not the ephod or the prophet, he concludes, There is nothing better for me than that I should speedily escape into the land of the Philistines*” (= Dengan hanya berkonsultasi dengan hatinya sendiri, dan tidak dengan efod atau nabi, ia menyimpulkan, ‘tidak ada yang lebih baik bagiku selain meluputkan diri dengan segera ke negeri orang Filistin’).

Pulpit Commentary: “*There is no mention of his having prayed, or consulted God through the priest as at other times. In his unworthy fear he took counsel with himself, and ‘said in his heart’ that he would surely perish. ... strong believers may fall into a fit of unbelief, in which past blessings are forgotten, promises are doubted or let slip, dangers are exaggerated, and the heart, instead of asking counsel of the Lord, takes counsel with itself, and suggests all sorts of folly*” (= Tidak disebutkan bahwa ia berdoa, atau berkonsultasi dengan Allah melalui imam seperti pada saat-saat yang lain. Dalam rasa takutnya yang tidak layak, ia berembuk dengan dirinya sendiri, dan ‘berkata dalam hatinya’ bahwa ia pasti binasa. ... orang-orang percaya yang kuat, bisa jatuh ke dalam suatu serangan tiba-tiba dari ketidakpercayaan, dalam mana berkat-berkat yang lalu dilupakan, janji-janji diragukan atau dibiarkan lewat, bahaya dibesar-besarkan, dan hati, bukannya meminta nasehat Tuhan, tetapi berembuk dengan dirinya sendiri, dan mengusulkan segala macam kebodohan) - hal 516.

Pulpit Commentary: “*He thought nothing could be better for him; but, in reality, nothing could be worse. ... He escaped from one danger only to rush into another and much greater. ... ‘Beware of desperate steps. ... Guard against the causes of despondency. ... At its first approach turn instantly to God in faith and prayer. ... Take no new step under its influence, nor until the will of God is clearly seen*” (= Ia berpikir tidak ada yang lebih baik baginya; tetapi sesungguhnya, tidak ada yang lebih buruk. ... Ia lolos dari satu bahaya hanya untuk berlari cepat-cepat ke dalam bahaya lain yang jauh lebih besar. ... ‘Hati-hatilah dengan langkah-langkah dalam keadaan putus asa. ... Berjaga-jagalah terhadap penyebab dari kepatahan semangat. ... Pada pendekatannya yang pertama segeralah datang kepada Allah dalam iman dan doa. ... Jangan mengambil langkah baru di bawah pengaruh kepatahan semangat itu, sampai kehendak Allah terlihat dengan jelas) - hal 518.

Pulpit Commentary: “*Better surely to have lived by faith in the forests and caves of Judaea that live by sight and behave like a freebooter in the land of the heathen Philistines*” (= Pasti lebih baik hidup dengan iman di hutan-hutan dan gua-gua Yehuda dari pada hidup dengan penglihatan dan berkelakuan seperti perampok di negeri orang kafir Filistin) - hal 516.

2Kor 5:7 - “sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat”.

KJV: ‘*For we walk by faith, not by sight*’ (= Karena kami berjalan / hidup dengan iman, bukan dengan penglihatan).

- 3) Ini merupakan bahaya dari ujian yang berat dan lama.

Matthew Henry: “*Long trials are in danger of tiring the faith and patience even of very good men*” (= Ujian yang lama berbahaya karena melelahkan iman dan kesabaran, bahkan dari orang-orang yang sangat baik / saleh).

Pulpit Commentary: “*Under the pressure and pain of long conflict we become exposed to the temptation to seek relief by new methods. ... In work for Christ, good men, when oppressed and worn down, and not attaining to their goal, are induced to think of expedients hitherto not approved, and apparently more easy in application*” (= Di bawah tekanan dan rasa sakit dari konflik yang lama kita menjadi terbuka terhadap pencobaan untuk mencari pertolongan / pembebasan dengan metode-metode yang baru. ... Dalam pekerjaan bagi Kristus, orang-orang saleh, pada waktu tertekan dan capek, dan tidak mencapai tujuan mereka, dibujuk untuk berpikir tentang jalan yang cocok dengan keadaan dan yang menguntungkan, yang sampai saat itu tidak direstui / disetujui, dan jelas lebih mudah dalam menerapkan) - hal 513.

Contoh: suatu gereja mula-mula melakukan hal-hal yang benar, tetapi karena gereja lama tidak maju-maju, lalu gereja itu mulai menggunakan metode-metode yang aneh-aneh, melakukan praktek-praktek yang aneh-aneh, dan memberikan ajaran-ajaran yang aneh-aneh, dengan harapan bahwa melalui hal-hal yang aneh-aneh itu mereka akan maju.

- 4) Hubungan keputusan Daud ini dengan Saul.

- a) Saul bersalah sebagai penyebab keputusan Daud ini.

Matthew Henry: “*Saul was an enemy to himself and his kingdom in driving David to this extremity. He weakened his own interest when he expelled from his service, and forced into the service of his enemies, so great a general as David was, and so brave a regiment as he had the command of*” (= Saul adalah seorang musuh bagi dirinya sendiri dan kerajaannya dengan mendorong Daud pada keadaan berbahaya ini. Ia melemahkan kepentingannya sendiri pada waktu ia mengusir dari pelayanannya, dan memaksa ke dalam pelayanan dari musuh-musuhnya, jenderal yang begitu besar seperti Daud, dan suatu pasukan yang begitu berani yang dipimpinnya).

Penerapan: orang Kristen sering lupa siapa musuh sebenarnya, yaitu setan (Ef 6:12). Mereka iri hati terhadap sesama orang Kristen, dan memusuhinya, dan dengan demikian, melemahkan dirinya sendiri dan seluruh kekristenan!

- b) Akibat keputusan Daud terhadap Saul.

Jamieson, Fausset & Brown: *“This resolution of David’s was in every respect wrong ... It was a movement, however, overruled by Providence to detach him from his country, and to let the disasters impending over Saul and his followers be brought on by the Philistines”* (= Keputusan Daud ini salah dalam setiap aspek ... Tetapi bagaimanapun, itu merupakan suatu gerakan yang dikuasai oleh Providensia untuk memisahkannya dari negaranya, dan membiarkan bencana mendatangi Saul dan para pengikutnya, yang dibawa oleh orang-orang Filistin).

### **III) Daud ‘diberkati’ dalam keputusan dan tindakannya yang salah.**

Daud menempuh jalan yang salah, tetapi kelihatannya ada banyak berkat, yaitu:

- 1) Ia mendapatkan tempat di Ziklag.

- a) Daud dan rombongannya menemui Akhis.

Ay 2-3: **“(2) Bersiaplah Daud, lalu berjalan ke sana, ia dan keenam ratus orang yang bersama-sama dengan dia itu, kepada Akhis bin Maokh, raja kota Gat. (3) Daud dan semua orangnya menetap pada Akhis di Gat, masing-masing dengan rumah tangganya; Daud dengan kedua orang isterinya, yakni Ahinoam, perempuan Yizreel, dan Abigail, bekas isteri Nabal, perempuan Karmel”**.

Keil & Delitzsch mengatakan bahwa Akhis ini bukan hanya sama dengan raja Akhis dalam 1Sam 21:11, tetapi juga dengan Akhis anak dari Maakha dalam 1Raja 2:39.

1Sam 21:11 - **“Pegawai-pegawai Akhis berkata kepada tuannya: ‘Bukankah ini Daud raja negeri itu? Bukankah tentang dia orang-orang menyanyi berbalas-balasan sambil menari-nari, demikian: Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa-laksa?’”**.

1Raja 2:39 - **“Dan sesudah lewat tiga tahun, terjadilah bahwa dua orang hamba Simei lari kepada Akhis bin Maakha, raja Gat, lalu diberitahukan kepada Simei: ‘Ketahuilah, kedua orang hambamu ada di Gat.’”**.

- b) Akhis menerima Daud dan memberikan Ziklag kepadanya.

Ay 5-6: **“(5) Berkatalah Daud kepada Akhis: ‘Jika kiranya aku mendapat belas kasihanmu, biarlah diberikan kepadaku tempat di salah satu kota di tanah datar, supaya aku tinggal di sana. Mengapa hambamu ini tinggal padamu di kota kerajaan ini?’ (6) Maka pada hari itu Akhis**

**memberikan Ziklag kepadanya; itulah sebabnya Ziklag menjadi kepunyaan raja-raja Yehuda sampai sekarang.”.**

1. Akhis menerima Daud.

Mengapa Akhis menerima Daud? Ia pasti ingat bahwa Daud adalah orang yang mengalahkan Goliath, lalu mengapa ia menerimanya? Mungkin karena ia tahu bahwa Daud telah dikejar-kejar untuk waktu yang lama oleh Saul, yang adalah musuh utamanya. Dan dengan menerima Daud, ia mungkin berharap bahwa kalau pecah perang yang baru dengan Saul, maka persahabatannya dengan Daud bisa memberinya keuntungan (Keil & Delitzsch).

Apapun alasan Akhis untuk menerima Daud, dari sudut Daud ini merupakan suatu ‘berkat’ baginya.

2. Daud ditempatkan di Ziklag.

a. Kata-kata ‘**raja-raja Yehuda sampai sekarang**’ dalam ay 6b menunjukkan bahwa kitab ini ditulis setelah jaman Yeroboam / pecahnya Israel.

b. Permintaan Daud ini bijaksana, karena dengan berada sendirian di Ziklag, maka:

- Ia terhindar dari rasa iri hati dari orang-orang Filistin di istana Akhis. Ia sudah mengalami iri hati dari Saul; ia tidak mau ada orang-orang lain iri hati kepadanya sehingga membencinya.
- Di Ziklag ia tidak usah terganggu oleh penyembahan berhala dari orang-orang Filistin, dan ia bisa beribadah kepada Allah dengan cara yang benar.
- Ia jauh dari Gat, tetapi dekat dengan perbatasan Israel.
- Di Ziklag ia mendapat kesempatan untuk membalas dendam kepada suku-suku yang mengganggu / memusuhi Israel.

c. Akhis menuruti permintaan Daud dan memberikan Ziklag kepadanya.

Matthew Henry mengatakan bahwa Ziklag seharusnya memang merupakan milik dari Israel (Yos 15:31 Yos 19:5). Tetapi entah bagaimana kota itu lalu dikuasai oleh orang-orang Filistin, dan Akhis menggunakan kesempatan ini untuk mengembalikan kota itu kepada Israel.

d. Lamanya Daud tinggal di Ziklag.

Ay 7: **“Dan lamanya Daud tinggal di daerah orang Filistin adalah satu tahun empat bulan”.**

Jamieson, Fausset & Brown mengatakan bahwa LXX / Septuaginta menuliskan ‘**empat bulan**’, sedangkan Josephus mengatakan ‘**empat bulan dan dua puluh hari**’.

Bandingkan dengan 1Sam 29:3 - **“berkatalah para panglima orang Filistin itu: ‘Apa gunanya orang-orang Ibrani ini?’ Jawab Akhis kepada para panglima orang Filistin itu: ‘Bukankah dia itu**

Daud, hamba Saul, raja Israel, yang sudah satu dua tahun bersama-sama dengan aku, tanpa kudapati sesuatupun kesalahan padanya sejak saat ia membelot sampai hari ini?”

Kata-kata ini jelas cocok dengan ‘satu tahun empat bulan’ (ay 7). Karena itu, saya berpendapat inilah yang benar, bukan LXX atau Josephus.

- 2) Keamanan dari kejaran Saul.

Ay 4: “Setelah diberitahukan kepada Saul, bahwa Daud telah melarikan diri ke Gat, ia tidak lagi mencarinya”.

Matthew Henry: “*He sought no more again for him;’ this intimates that notwithstanding the professions of repentance he had lately made, if he had had David in his reach, he would have aimed another blow. But, because he dares not come where he is, he resolves to let him alone. Thus many seem to leave their sins, but really their sins leave them; they would persist in them if they could*” (= ‘Ia tidak lagi mencarinya’; ini menunjukkan bahwa sekalipun ia belakangan telah membuat pengakuan pertobatan, seandainya Daud ada dalam jangkauannya, ia akan mengarahkan pukulan yang lain. Tetapi, karena ia tidak berani datang dimana Daud berada, ia memutuskan untuk membiarkannya. Demikianlah banyak orang kelihatannya meninggalkan dosa-dosa mereka, tetapi sesungguhnya dosa-dosa mereka meninggalkan mereka; mereka akan bertekun di dalam dosa-dosa itu seandainya mereka bisa).

- 3) Ia mendapatkan banyak pengikut-pengikut baru.

Hal ini tidak diceritakan dalam 1Sam 27 ini tetapi ada dalam text di bawah ini.

1Taw 12:1-22 - “(1) Inilah orang-orang yang datang kepada Daud di Ziklag, selama ia harus menyingkir karena Saul bin Kish. Merekapun termasuk pahlawan-pahlawan yang membantu dia dalam peperangan. (2) Mereka bersenjatakan panah, dan sanggup melontarkan batu dan menembakkan anak-anak panah dari busur dengan tangan kanan atau tangan kiri. Mereka itu dari saudara-saudara sesuku Saul, dari orang Benyamin: (3) Abiezer, kepala, dan Yoas, anak-anak Semaa orang Gibeai; Yeziel dan Pelet, anak-anak Azmawet, Berakha dan Yehu, orang Anatot; (4) Yismaya, orang Gibeon, seorang pahlawan di antara ketiga puluh orang itu, yang mengepalai tiga puluh orang; Yeremia, Yehaziel, Yohanan dan Yozabad, orang Gedera; (5) Eluzai, Yerimot, Bealya, Semarya dan Sefaca, orang Harufi; (6) Elkana, Yisia, Azareel, Yoezer dan Yasobam, orang-orang Korah; (7) Yoela, Zebaja, anak-anak Yeroham, dari Gedor. (8) Juga dari orang Gad ada yang memisahkan diri dan pergi kepada Daud ke kubu di padang gurun, yakni pahlawan-pahlawan yang gagah perkasa, orang-orang yang sanggup berperang, yang pandai menggunakan perisai dan tombak, dan rupa mereka seperti singa dan cepatnya seperti kijang di atas pegunungan. (9) Ezer, kepala, Obaja, orang kedua; Eliab, orang ketiga; (10) Mismana, orang keempat; Yeremia, orang kelima; (11) Atai, orang keenam; Eliel, orang ketujuh; (12) Yohanan, orang kedelapan; Elzabad, orang kesembilan; (13) Yeremia, orang kesepuluh; Makhbanai, orang kesebelas. (14) Mereka itulah dari bani Gad, kepala-kepala pasukan; satu orang yang paling kecil sanggup

melawan seratus orang, dan yang paling besar sanggup melawan seribu orang. (15) Mereka itulah yang menyeberangi sungai Yordan di bulan pertama, sekalipun sungai itu meluap sepanjang tepinya dan merekalah yang menghalau seluruh penduduk lembah ke sebelah timur dan ke sebelah barat. (16) Sebagian dari bani Benyamin dan Yehuda datang kepada Daud di kubu itu, (17) lalu keluarlah Daud menyongsong mereka. Berkatalah ia kepada mereka: 'Jika kamu datang kepadaku dengan maksud damai untuk membantu aku, maka aku rela bersekutu dengan kamu, tetapi jika untuk menyerahkan aku dengan tipu muslihat kepada lawanku, sedang aku tidak melakukan kelaliman, maka biarlah Allah nenek moyang kita melihat itu dan menghukum kamu.' (18) Lalu Roh menguasai Amasai, kepala ketiga puluh orang itu: Kami ini bagimu, hai Daud, dan pada pihakmu, hai anak Isai! Sejahtera, sejahtera bagimu dan sejahtera bagi penolongmu, sebab yang menolong engkau ialah Allahmu! Kemudian Daud menyambut mereka dan mengangkat mereka menjadi kepala pasukan. (19) Juga dari Manasye ada yang menyeberang memihak kepada Daud, ketika ia bersama-sama orang Filistin memerangi Saul. Sebenarnya ia tidak menolong mereka, sebab setelah mengambil keputusan raja-raja kota orang Filistin itu menyuruh dia pergi, katanya: 'Mungkin, dengan taruhan kepala kita, ia menyeberang memihak kepada tuannya, Saul.' (20) Pada perjalanannya ke Ziklag sebagian dari suku Manasye: Adnah, Yozabad, Yediael, Mikhael, Yozabad, Elihu dan Ziletai, kepala-kepala pasukan seribu suku Manasye menyeberang memihak kepadanya. (21) Mereka ini membantu Daud melawan gerombolan, sebab mereka semua adalah pahlawan-pahlawan yang gagah perkasa dan kepala dalam tentara. (22) Dari hari ke hari orang datang kepada Daud untuk membantu dia sehingga mereka menjadi tentara yang besar, seperti bala tentara Allah".

4) Ia sukses dalam perang melawan musuh-musuhnya.

Ay 8-9: "(8) Maka Daud dan orang-orangnya bergerak maju dan menyerbu orang Gesur, orang Girzi dan orang Amalek; sebab orang-orang inilah penduduk negeri itu yang membentang dari Telam ke arah Syur sampai tanah Mesir. (9) Apabila Daud memusnahkan negeri itu, seorangpun tidak dibiarkannya hidup, baik laki-laki maupun perempuan; ia merampas kambing domba, lembu, keledai, unta dan pakaian, kemudian pulanglah ia dan kembali kepada Akhis".

- a) Ada orang-orang yang menyalahkan pembasmian yang dilakukan oleh Daud ini, karena dianggap tidak manusiawi, dan tidak mempunyai otoritas ilahi, dan sebagainya.

Adam Clarke: "*David ... perpetrates a most inhuman act against the Geshurites and Amalekites, without even the presence of a divine authority*" (= Daud ... melakukan tindakan yang paling tidak manusiawi terhadap orang-orang Gesur dan Amalek, bahkan tanpa adanya otoritas ilahi).

Jamieson, Fausset & Brown: "*The gross deception practiced upon his royal host, and the indiscriminate slaughter which David had committed, lest any one should escape to tell the real truth, exhibit an unfavourable view of his integrity and uprightness at this period*" (= Penipuan besar yang

dipraktekkan terhadap raja yang menjadi tuan rumah, dan pembantaian tanpa pandang bulu yang dilakukan oleh Daud, supaya jangan ada yang lolos untuk memberitahukan kebenaran yang sesungguhnya, menunjukkan pandangan yang tidak baik / menyenangkan tentang kelurusan dan kebenarannya pada masa ini).

Catatan: kalau tentang penipuan yang Daud lakukan terhadap Akhis, saya setuju bahwa itu merupakan sesuatu yang salah. Tetapi dalam persoalan pembantaian terhadap para musuh Israel itu, saya lebih setuju dengan pandangan Matthew Henry di bawah.

- b) Ada yang membenarkan tindakan Daud ini.

Matthew Henry: *"We may acquit him of injustice and cruelty in this action because those people whom he cut off were such as heaven had long since doomed to destruction, and he that did it was one whom heaven had ordained to dominion; so that the thing was very fit to be done, and he was very fit to do it. It was not for him that was anointed to fight the Lord's battles to sit still in sloth, ... He avenged an old quarrel that God had with these nations, and at the same time fetched in provisions for himself and his army, for by their swords they must live. The Amalekites were to be all cut off. Probably the Geshurites and Gezrites were branches of Amalek. Saul was rejected for sparing them, David makes up the deficiency of his obedience before he succeeds him"* [= Kita bisa membebaskan dia dari ketidak-adilan dan kekejaman dalam tindakan ini karena orang-orang yang ia bunuh itu adalah orang-orang yang sudah sejak lama ditentukan untuk dibinasakan, dan ia yang melakukannya adalah orang yang ditentukan surga untuk kekuasaan; sehingga hal itu adalah hal yang cocok untuk dilakukan. Ia yang diurapi untuk berperang dalam perang Tuhan tidak boleh duduk diam dalam kemalasan, ... Ia membalaskan pertengkaran lama yang Allah punyai dengan bangsa-bangsa ini, dan pada saat yang sama memperoleh persediaan untuk dirinya sendiri dan tentaranya, karena mereka harus hidup dari pedang mereka. Orang-orang Amalek harus dibasmi. Mungkin orang Gesur dan Girzi adalah cabang-cabang dari Amalek. Saul ditolak karena tidak membunuh mereka (1Sam 15), Daud mengejar kekurangan dari ketaatan Saul sebelum ia menggantikannya sebagai raja].

#### IV) 'Berkat' yang mengakibatkan kerugian.

Kalau tadi terlihat bahwa Daud kelihatannya 'diberkati' dalam keputusannya yang salah itu, maka sekarang perhatikan ay 10-12, yang menunjukkan 'kerugian'!

Ay 10-12: "(10) Jika Akhis bertanya: 'Di mana kamu menyerbu pada hari ini?' maka jawab Daud: 'Di Tanah Negeb Yehuda,' atau: 'Di Tanah Negeb orang Yerahmeel,' atau: 'Di Tanah Negeb orang Keni.' (11) Daud tidak membiarkan hidup seorangpun, baik laki-laki maupun perempuan, untuk dibawa ke Gat,

sebab pikirnya: 'Jangan-jangan mereka mengabarkan tentang kami, dengan berkata: Beginilah dilakukan Daud.' Itulah kebiasaannya, selama ia tinggal di daerah orang Filistin. (12) Tetapi Akhis mempercayai Daud, sebab pikirnya: 'Tentulah ia telah membuat diri dibenci di antara orang Israel, bangsanya; ia akan menjadi hambaku sampai selamanya.'".

1) Daud 'terpaksa' berdusta terus.

Ay 10: "Jika Akhis bertanya: 'Di mana kamu menyerbu pada hari ini?' maka jawab Daud: 'Di Tanah Negeb Yehuda,' atau: 'Di Tanah Negeb orang Yerahmeel,' atau: 'Di Tanah Negeb orang Keni.'".

a) Penjelasan tentang 'tanah Negeb Yehuda / Yerahmeel / Keni'.

Ay 10b (KJV): *'And David said, Against the south of Judah, and against the south of the Jerahmeelites, and against the south of the Kenites.'* (= Dan Daud berkata: 'Terhadap selatan Yehuda, dan terhadap selatan dari Yerahmeel, dan terhadap selatan dari Keni).

Wycliffe Bible Commentary: *"'The south.'* *The Negev. Literally, 'the dry country.'* *It was the name of the waterless district to the south of Jerusalem, between the hills of Judah and the actual desert. The various regions of the south were known as: the Negev of Judah, including the cities mentioned in Josh 15:21-32; the Negev of the Jerahmeelites; the Negev of the Kenites; the Negev of the Cherethites; the Negev of Caleb; and the Negev of Arad"* (= 'Selatan'. Negeb. Secara hurufiah: 'negeri yang kering / gersang'. Itu merupakan nama dari daerah tanpa air di selatan Yerusalem, di antara bukit-bukit Yehuda dan padang pasir yang sebenarnya. Berbagai-bagai daerah di selatan dikenal sebagai: Negeb Yehuda, mencakup kota-kota yang disebutkan dalam Yos 15:21-32; Negeb Yerahmeel; Negeb Keni, Negeb Kreti; Negeb Kaleb; dan Negeb Arad).

Barnes' Notes: *"'The Jerahmeelites.'* *i. e. the descendants of Jerahmeel, the son of Hezron, the son of Perez, the son of Judah"* (= 'Orang-orang Yerahmeel'. Yaitu keturunan dari Yerahmeel, anak dari Hezron, anak dari Peres, anak dari Yehuda).

Bdk. 1Taw 2:3-9 - "(3) Anak-anak Yehuda ialah Er, Onan dan Syela, tiga orang, yang lahir bagi dia dari anak perempuan Syua perempuan Kanaan itu. Tetapi Er, anak sulung Yehuda itu, adalah jahat di mata TUHAN, maka Ia membunuhnya. (4) Tamar, menantu perempuan Yehuda, melahirkan baginya Peres dan Zerah. Semuanya anak-anak Yehuda ada lima orang. (5) Anak-anak Peres ialah Hezron dan Hamul. (6) Anak-anak Zerah ialah Zimri, Etan, Heman, Kalkol dan Dara. Semuanya lima orang. (7) Keturunan Karmi ialah Ahar, yang mencelakakan orang Israel karena ia tidak taat dalam hal barang-barang yang dikhususkan itu. (8) Keturunan Etan ialah Azarya. (9) Anak-anak yang lahir bagi Hezron ialah Yerahmeel, Ram dan Khelubai".

Barnes' Notes: *"'The Kenites.'* *See Num. 24:21; 4:11 notes; and for their near neighborhood to Amalek, see 1 Sam. 15:6."* (= 'Orang-orang Keni'.

Lihat catatan tentang Bil 24:21; 4:11; dan untuk kedekatan mereka dengan Amalek, lihat 1Sam 15:6).

Bil 24:21 - “Ketika ia melihat orang Keni, diucapkannyalah sanjaknya, katanya: ‘Kokoh tempat kediamanmu, tertaruh di atas bukit batu sarangmu’”.

Bil 4:11 - “Di atas mezbah dari emas itu mereka harus membentangkan sehelai kain ungu tua dan menudunginya dengan tudung dari kulit lumba-lumba, kemudian mereka harus memasang kayu-kayu pengusung mezbah itu”.

1Sam 15:6 - “Berkatalah Saul kepada orang Keni: ‘Berangkatlah, menjauhlah, pergilah dari tengah-tengah orang Amalek, supaya jangan kulenyapkan kamu bersama-sama dengan mereka. Bukankah kamu telah menunjukkan persahabatanmu kepada semua orang Israel, ketika mereka pergi dari Mesir?’ Sesudah itu menjauhlah orang Keni dari tengah-tengah orang Amalek”.

Catatan: yang dimaksud Barnes dengan 4:11 pasti bukan Bil 4:11, karena ayat itu sama sekali tak berhubungan dengan orang Keni. Mungkin yang ia maksud adalah Hakim 4:11 - “Adapun Heber, orang Keni itu, telah memisahkan diri dari suku Keni, dari anak-anak Hobab ipar Musa, dan telah berpindah-pindah memasang kemahnya sampai ke pohon tarbantin di Zaanaim yang dekat Kedesh”.

- b) Ay 10b ini menunjukkan bahwa Daud berdusta terus menerus, dan ini jelas merupakan dosa.

Adam Clarke: *“This deception, ... imposed upon Achish, had the most direct tendency to make him imagine himself secure, while in the utmost danger; and to have a faithful friend and able ally in David, while he was the truest enemy he could possibly have. ... no lie is of the truth, and that all falsity is an abomination to the Lord”* (= Penipuan ini, ... diberikan kepada Akhis, mempunyai kecenderungan langsung untuk membuat dia membayangkan dirinya sendiri aman, sementara ia berada dalam bahaya terbesar; dan mempunyai seorang sahabat yang setia dan sekutu yang kuat dalam diri Daud, sementara ia adalah musuh yang paling sungguh-sungguh yang bisa ia punyai. ... tidak ada dusta yang adalah dari kebenaran, dan bahwa semua kepalsuan merupakan suatu kejijikan bagi Tuhan).

Bdk. Maz 119:29 - “Jauhkanlah jalan dusta dari padaku, dan karuniakanlah aku TauratMu”.

- 2) Tindakan Daud untuk menutupi dustanya.

Ay 11: “Daud tidak membiarkan hidup seorangpun, baik laki-laki maupun perempuan, untuk dibawa ke Gat, sebab pikirnya: ‘Jangan-jangan mereka mengabarkan tentang kami, dengan berkata: Beginilah dilakukan Daud.’ Itulah kebiasaannya, selama ia tinggal di daerah orang Filistin”.

Biasanya dalam perang, maka pihak yang menang membawa banyak orang dari pihak yang kalah untuk dijadikan budak / tawanan. Tetapi dalam kasus ini Daud tidak berani melakukan hal itu, dan ia membunuh mereka semua, supaya tidak ada yang bisa melaporkannya kepada Akhis. Merupakan sesuatu yang berbeda kalau Daud membunuh mereka karena ketaatan kepada Tuhan, dan kalau ia melakukannya hanya untuk menutupi dustanya!

- 3) Hal lain tentang Daud dalam hubungannya dengan Akhis.

Pulpit Commentary: *“Obviously David was careful not to let Achish know that he was the anointed, and was living in hope of rising to the throne of Israel. ... There are temptations for religious men to hide their religion, ... The sin of this suppression of our Christianity, this hiding of the great end for which we profess to live, cannot but bring most grievous trouble to the soul, as it so manifestly dishonours the name by which we are called”* (= Jelas bahwa Daud berhati-hati untuk tidak membuat Akhis mengetahui bahwa ia adalah orang yang diurapi, dan hidup dalam pengharapan untuk naik ke takhta Israel. ... Ada percobaan-percobaan bagi orang-orang yang religius untuk menyembunyikan agama mereka, ... Dosa-dosa berkenaan dengan penekanan kekristenan kita, penyembunyian tujuan agung untuk mana kita hidup, tidak bisa tidak akan membawa problem yang paling menyedihkan kepada jiwa, karena itu dengan begitu jelas tidak menghormati nama dengan mana kita dipanggil) - hal 514,515.

- 4) Keharusan bersikap munafik.

Ini terlihat dengan menyolok dalam 1Sam 29, yang akan saya bahas belakangan.

Pulpit Commentary: *“From that day that David sought the friendly protection of Achish to the outbreak of war with Israel, David was becoming involved in obligation which could only be set aside at the cost of a reputation for deceit and ingratitude. He had to play a double part to save his own life and to avoid the fearful sin of raising his hand against his own countrymen ... There is here a warning for the Church and the individual. Christian action should always be so free and truly based on righteous principles as to raise no claim for service or friendship inconsistent with the holy vows of consecration to Christ”* (= Sejak hari dimana Daud mencari perlindungan yang ramah / bersahabat dari Akhis sampai pecahnya perang dengan Israel, Daud menjadi terlibat dalam kewajiban yang hanya bisa dikesampingkan dengan harga dari suatu reputasi untuk penipuan dan sikap tidak tahu terima kasih. Ia harus memainkan peran ganda untuk menyelamatkan nyawanya sendiri dan untuk menghindari dosa yang menakutkan untuk mengangkat tangannya melawan orang-orang sebangsa / senegaranya ... Di sini ada peringatan untuk Gereja dan individu-individu. Tindakan Kristen harus selalu bebas dan sungguh-sungguh didasarkan pada prinsip-prinsip yang benar sehingga tidak menyebabkan adanya tuntutan untuk pelayanan atau persahabatan yang tidak konsisten dengan janji-janji kudus dari pengabdian kepada Kristus) - hal 515.

**Kesimpulan / penutup.**

Pulpit Commentary: *“It is easy to slip off the way of faith, and it may seem to answer well for a time. You may get your Ziklag to dwell in, and find it more comfortable than the hold at Engedi or the hill of Hachilah, but you are in a state of declension from God, and on the way, as David was, to commit presumptuous sin”* (= Adalah mudah untuk tergelincir dari jalan iman, dan itu bisa terlihat berfungsi / berhasil dengan baik untuk sementara. Engkau bisa mendapatkan Ziklagmu untuk tinggal di dalamnya, dan mendapatkannya lebih menyenangkan dari pada kubu Engedi atau bukit Hakhila, tetapi engkau berada dalam keadaan merosot dari Allah, dan berada pada jalan, seperti Daud berada, untuk melakukan dosa yang kurang ajar) - hal 517.

-AMIN-

## I SAMUEL 28:1-7

1Samuel 28:1-7 - “(1) Pada waktu itu orang Filistin mengerahkan tentaranya untuk berperang melawan orang Israel. Lalu berkatalah Akhis kepada Daud: ‘Ketahuilah baik-baik, bahwa engkau beserta orang-orangmu harus maju berperang bersama-sama dengan aku dalam tentara.’ (2) Jawab Daud kepada Akhis: ‘Baik, engkau akan tahu, apa yang dapat diperbuat hambamu ini.’ Lalu Akhis berkata kepada Daud: ‘Sebab itu aku mengangkat engkau menjadi pengawalku sendiri sampai selamanya.’ (3) Adapun Samuel sudah mati. Seluruh orang Israel sudah meratapi dia dan mereka telah menguburkan dia di Rama, di kotanya. Dan Saul telah menyingkirkan dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal. (4) Orang Filistin itu berkumpul, lalu bergerak maju, dan berkemah dekat Sunem. Saul mengumpulkan seluruh orang Israel, lalu mereka berkemah di Gilboa. (5) Ketika Saul melihat tentara Filistin itu, maka takutlah ia dan hatinya sangat gemetar. (6) Dan Saul bertanya kepada TUHAN, tetapi TUHAN tidak menjawab dia, baik dengan mimpi, baik dengan Urim, baik dengan perantaraan para nabi. (7) Lalu berkatalah Saul kepada para pegawainya: ‘Carilah bagiku seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah; maka aku hendak pergi kepadanya dan meminta petunjuk kepadanya.’ Para pegawainya menjawab dia: ‘Di En-Dor ada seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah.’”.

Dalam bagian ini kita melihat 2 orang yang mempunyai persamaan, yaitu Saul dan Daud. Apa persamaannya? Persamaannya adalah bahwa mereka sama-sama mendapatkan problem gara-gara kesalahan yang mereka lakukan. Tetapi nanti kita akan lihat bahwa ada perbedaan yang menyolok dalam sikap Tuhan kepada mereka berdua.

### I) Problem Daud.

#### 1) Daud di wilayah Filistin lagi.

Daud yang ketakutan telah salah melangkah, sehingga ia masuk ke wilayah orang Filistin (1Sam 27). Padahal ia sudah pernah melakukan kesalahan ini, yang menyebabkan ia mendapatkan problem dan harus berpura-pura menjadi orang gila (1Sam 21:10-15). Tetapi ternyata sekarang ia mengulang kesalahan yang sama.

Memang sebetulnya kita perlu belajar dari sejarah, baik dari sejarah orang lain supaya kita tidak meniru kesalahan yang ia lakukan, maupun dari sejarah diri kita sendiri, supaya kita tidak melakukan kesalahan yang sudah pernah kita lakukan.

Tetapi pada sisi yang lain, kita juga tidak boleh terlalu mengecam Daud karena pengulangan kesalahan yang sama tersebut. Bukankah kita semua juga sering mengulang kesalahan yang sama? Ini memang menunjukkan kebodohan dan kelemahan kita, yang memang bukan tandingan dari setan. Karena itu kita harus banyak bersandar kepada Tuhan, meminta hikmat dan kekuatan dari Tuhan, untuk bisa bertahan terhadap serangan setan, sehingga tidak jatuh pada kesalahan, apalagi kesalahan yang sama.

- 2) Filistin berperang melawan Israel.

Mungkin keberadaan Daud, pahlawan Israel, di tengah-tengah mereka, membuat orang Filistin menjadi berani untuk berperang melawan Israel. Jadi, sikap Saul yang memusuhi dan mengejar-ngejar Daud sekarang menjadi bumerang baginya. Kalau saudara memusuhi seorang Kristen, apalagi seorang hamba Tuhan yang baik / benar, maka lambat atau cepat hal itu akan berbalik menyerang dan merugikan saudara!

Juga kematian Samuel, yang diceritakan dalam 1Sam 25:1 dan 1Sam 28:3a, rupanya makin menambah keberanian orang-orang Filistin untuk berperang melawan Israel. Tanpa penasehat rohani, perang jasmani / fisikpun menjadi membahayakan.

- 3) Akhis menyuruh Daud berperang di pihaknya melawan Israel.

Ay 1b: **“Lalu berkatalah Akhis kepada Daud: ‘Ketahuilah baik-baik, bahwa engkau beserta orang-orangmu harus maju berperang bersama-sama dengan aku dalam tentara.’”**.

Akhis bisa beranggapan bahwa Daud membenci bangsanya sendiri (1Sam 27:12), dan pasti mau berperang melawan bangsanya sendiri, karena Daud mendustainya (1Sam 27:8-11). Dengan adanya permintaan Akhis ini, sekarang Daud ada dalam posisi yang sukar.

Belajar dari hal ini, kita mesti berhati-hati dalam melangkah / mengambil keputusan, karena langkah / keputusan yang salah bisa menyebabkan kita jatuh dalam problem yang memusingkan.

- 4) Daud memberikan jawaban yang tidak jelas / berarti ganda.

Ay 2: **“Jawab Daud kepada Akhis: ‘Baik, engkau akan tahu, apa yang dapat diperbuat hambamu ini.’”**.

Ada 2 hal yang perlu disoroti dari kata-kata Daud ini, yaitu:

- a) Kata ‘Baik’ itu sebetulnya tidak ada.
- b) Kata-kata ‘diperbuat hambamu’ maksudnya ‘diperbuat hambamu untuk siapa?’. Untuk Israel atau untuk Filistin?

Kata-kata Daud ini merupakan kata-kata yang berarti ganda. Daud sengaja membuat kata-katanya kabur, dan sekalipun kata-kata ini sendiri sebetulnya bukan dusta, tetapi ini dianggap para penafsir sebagai kata-kata yang dimaksudkan untuk menipu. Dan jelas bahwa Akhis menafsirkan bahwa Daud mau berperang di pihaknya.

Pulpit Commentary: *“To escape from the awkward position, recourse was had to the craft of an ambiguous statement, to which he and Achish attached different meanings. ... It is not lawful to palliate our deceit by reference to difficulties created by our own misconduct. ... There is conduct as well as language admitting of double interpretation. We should always aim to be and to speak so as not to be object of suspicion”* (= Untuk meloloskan diri dari posisi yang buruk itu, ia mengambil jalan untuk menggunakan keahlian dalam memberikan pernyataan yang berarti ganda, terhadap mana ia dan Akhis mempunyai pengertian yang berbeda. ... Merupakan sesuatu yang tidak benar untuk memandang ringan tipu daya kita dengan menghubungkannya dengan kesukaran-kesukaran yang ditimbulkan oleh kesalahan kita sendiri. ... Ada sikap / tingkah laku maupun kata-kata yang memungkinkan

penafsiran / arti ganda. Kita harus selalu berusaha untuk menjadi dan berbicara sedemikian rupa sehingga tidak menjadi obyek kecurigaan) - hal 524-525.

Kalau yang seperti itu saja sudah dianggap dosa oleh penafsir ini, bayangkan apa pandangannya tentang dusta terang-terangan yang saudara lakukan!

Pulpit Commentary: *“He concealed the sentiments pertinent to the coming contest. This practice of concealing thought requires much watchfulness. We are not bound to let out all we think, ... but we are bound not to design to give a wrong impression. Truthfulness lies in intent as also does falsehood”* (= Ia menyembunyikan perasaan-perasaan yang berhubungan dengan perang yang mendatang. Praktek menyembunyikan pikiran ini membutuhkan banyak kewaspadaan. Kita tidak wajib mengeluarkan semua yang kita pikirkan, ... tetapi kita wajib untuk tidak merencanakan untuk memberikan kesan yang salah. Kebenaran terletak pada maksud dan demikian juga dengan kepalsuan) - hal 544.

5) Tuhan tetap menolong Daud, dengan:

a) Munculnya peristiwa dalam 1Sam 29:2-7 - “(2) Maka ketika raja-raja kota orang Filistin berjalan lewat dalam pasukan-pasukan seratus dan seribu, dan ketika juga Daud beserta orang-orangnya berjalan lewat di belakangnya bersama-sama dengan Akhis, (3) berkatalah para panglima orang Filistin itu: ‘Apa gunanya orang-orang Ibrani ini?’ Jawab Akhis kepada para panglima orang Filistin itu: ‘Bukankah dia itu Daud, hamba Saul, raja Israel, yang sudah satu dua tahun bersama-sama dengan aku, tanpa kudapati sesuatupun kesalahan padanya sejak saat ia membelot sampai hari ini?’ (4) Tetapi para panglima orang Filistin itu menjadi marah kepadanya; serta berkata kepadanya: ‘Suruhlah orang itu pulang, supaya ia kembali ke tempat, yang kautunjukkan kepadanya, dan janganlah ia pergi berperang, bersama-sama dengan kita, supaya jangan ia menjadi lawan kita dalam peperangan. Sebab dengan apakah orang ini dapat menyukakan hati tuannya, kecuali dengan memberi kepala-kepala orang-orang ini? (5) Bukankah dia ini Daud yang dinyanyikan orang secara berbalas-balasan sambil menari-nari, demikian: Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa-laksa?’ (6) Lalu Akhis memanggil Daud, dan berkata kepadanya: ‘Demi TUHAN yang hidup, engkau ini orang jujur dan aku memandang baik, jika engkau keluar masuk bersama-sama dengan aku dalam tentara, sebab aku tidak mendapati sesuatu kejahatan padamu, sejak saat engkau datang kepadaku sampai hari ini; tetapi engkau ini tidak disukai oleh raja-raja kota. (7) Sebab itu, pulanglah, pergilah dengan selamat dan jangan lakukan apa yang jahat di mata raja-raja kota orang Filistin itu.’”.

Jadi Tuhan bekerja secara luar biasa dalam diri para panglima yang lain dalam kalangan Filistin, sehingga Daud tidak boleh berperang di pihak mereka. Dengan demikian Daud terlepas dari problemnya yang memusingkan tersebut.

- b) Membunuh Saul (1Sam 31), dan dengan demikian mengakhiri pelarian Daud selama bertahun-tahun.

Kedua pertolongan ini menunjukkan bahwa Tuhan itu tetap setia dan mengasihi, pada saat kita tidak / kurang setia dan mengasihi.

Bdk. 2Tim 2:12-13 - **“(12) jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia; jika kita menyangkal Dia, Diapun akan menyangkal kita; (13) jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diriNya.”**”.

Kita sering memandang Tuhan sebagai manusia, yang hanya setia kepada kita kalau kita setia kepadanya, atau hanya mengasihi kita kalau kita mengasihinya. Begitu kita tidak setia / mengasihinya, iapun berhenti untuk setia dan mengasihi kita. Tuhan tidak demikian! Asal kita betul-betul adalah anak Tuhan, maka Ia tetap setia dan mengasihi, bahkan pada saat kita kurang / tidak setia kepadaNya atau kurang / tidak mengasihinya.

Jadi, seorang anak Tuhan selalu bisa mengharapkan pertolongan dari Tuhan, bahkan pada waktu ia mendapatkan kesukaran gara-gara kesalahannya sendiri. Kata-kata ini tujuannya supaya saudara makin merasakan kasih dan kesetiaan Tuhan, tetapi tidak berarti bahwa kita boleh sengaja berbuat salah dan menjatuhkan diri pada kesukaran.

Alangkah berbedanya kasus Daud ini dengan kasus Saul, yang bukanlah seorang anak Tuhan, yang akan kita pelajari di bawah ini.

## **II) Problem Saul.**

- 1) Perang dengan Filistin.

Ay 4-5: **“(4) Orang Filistin itu berkumpul, lalu bergerak maju, dan berkemah dekat Sunem. Saul mengumpulkan seluruh orang Israel, lalu mereka berkemah di Gilboa. (5) Ketika Saul melihat tentara Filistin itu, maka takutlah ia dan hatinya sangat gemetar”**.

- a) Orang-orang Filistin berkemah di Sunem.

Matthew Henry mengatakan bahwa orang-orang Filistin berkemah di Sunem, yang berada di daerah suku Isakhar (Yos 19:18), dan berada di sebelah utara negara tersebut, padahal negeri orang-orang Filistin berada di sebelah selatan / barat daya dari Israel / Kanaan. Dari sini terlihat bahwa Israel dijaga dengan buruk, sehingga musuh bisa masuk seenaknya ke dalam jantung negara itu. Jadi Saul, dengan mengejar-ngejar Daud, membiarkan negaranya / rakyatnya sendiri terbuka dan telanjang di hadapan musuhnya yang sebenarnya.

Penerapan: kalau gereja-gereja memusuhi hamba Tuhan yang sejati, mereka justru akan menjadi terbuka terhadap serangan setan, sehingga setan dengan leluasa bisa masuk ke dalam seluruh wilayah mereka. Semua gereja harus selalu sadar bahwa musuh mereka

bukan manusia, apalagi hamba Tuhan yang sejati. Musuh yang sebenarnya adalah setan!

b) Ay 4: Gilboa tempat Saul berkemah merupakan dataran tinggi (1500 kaki di atas permukaan laut), sedangkan Sunem tempat Filistin berkemah merupakan suatu lembah yang hanya 250 kaki tingginya dari permukaan laut, sehingga dari tempat Saul ia bisa melihat seluruh perkemahan Filistin.

c) Saul menjadi takut (ay 5), mungkin karena ia melihat bahwa jumlah tentara Filistin jauh lebih banyak dari yang ia perkirakan. Tetapi bukan hanya itu alasan dari rasa takutnya. Orang yang jauh dari Tuhan akan selalu takut bahkan pada waktu tidak ada alasan untuk takut. Bandingkan dengan:

- Amsal 28:1 - **“Orang fasik lari, walaupun tidak ada yang menjejarnya, tetapi orang benar merasa aman seperti singa muda”.**
- Im 26:14,36-37 - **“(14) ‘Tetapi jikalau kamu tidak mendengarkan Daku, dan tidak melakukan segala perintah itu, ... (36) Dan mengenai mereka yang masih tinggal hidup dari antaramu, Aku akan mendatangkan kecemasan ke dalam hati mereka di dalam negeri-negeri musuh mereka, sehingga bunyi daun yang ditiupkan anginpun akan mengejar mereka, dan mereka akan lari seperti orang lari menjauhi pedang, dan mereka akan rebah, sungguhpun tidak ada orang yang mengejar. (37) Dan mereka akan jatuh tersandung seorang kepada seorang seolah-olah hendak menjauhi pedang, sungguhpun yang mengejar tidak ada, dan kamu tidak akan dapat bertahan di hadapan musuh-musuhmu”.**

Alangkah kontrasnya sikap seperti ini dengan sikap dari orang benar, yang dekat dengan Tuhan, yang ditunjukkan oleh Amsal 28:1b.

Bandingkan juga dengan Maz 23:4 - **“Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gadamu dan tongkatMu, itulah yang menghibur aku”.**

2) Ia bertanya kepada Tuhan, tetapi Tuhan tidak mau memberi petunjuk.

Ay 6: **“Dan Saul bertanya kepada TUHAN, tetapi TUHAN tidak menjawab dia, baik dengan mimpi, baik dengan Urim, baik dengan perantaraan para nabi”.**

a) Mengapa Tuhan tidak menjawabnya?

1. Ada yang mengatakan sudah terlambat (Pulpit Commentary, hal 528-529), tetapi saya tidak setuju dengan ini, karena Kitab Suci tidak mengenal kata ‘terlambat’ bagi orang yang masih hidup yang bertobat dengan sungguh-sungguh.
2. Karena ia tidak bertanya dengan tulus dan sungguh-sungguh. Banyak orang bertanya kepada Tuhan, tetapi sebetulnya mereka sendiri telah mengambil suatu keputusan yang pasti akan dilaksanakannya, tak peduli apapun yang Tuhan katakan. Ini

biasanya terjadi pada kita sudah sangat menginginkan sesuatu (pacar, pekerjaan yang enak, barang yang menyenangkan), tetapi kita tetap menanyakan kehendak Tuhan. Bandingkan dengan Tuhan Yesus yang bergumul di taman Getsemani (Mat 26:39,42), yang menunjukkan bahwa sekalipun Ia menginginkan sesuatu, tetapi Ia tetap menundukkan kehendakNya pada kehendak BapaNya.

3. Karena ia tidak mempunyai ketekunan dalam mencari kehendak Tuhan. Nanti di bawah kita akan melihat suatu contoh dimana Saul memang pernah bertanya secara tidak tekun.
4. Adanya dosa, yaitu iri hati dan kebencian terhadap Daud. Bukan ini saja dosanya, tetapi juga pembunuhan terhadap imam-imam di Nob yang dianggap menolong Daud (1Sam 22:6-dst). Terhadap dosa-dosa ini Saul tidak pernah bertobat. Jadi ia datang kepada Tuhan untuk meminta petunjuk dari Tuhan dalam keadaan penuh berlumuran dosa. Bagaimana Allah yang maha suci itu bisa mau memberinya petunjuk? Bandingkan dengan Maz 66:18 - **“Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar”**.

Pulpit Commentary: *“There was no priest with the army to obtain Divine direction by the Urim and Thummim. Saul had slain the priests. There was no prophet to bring messages from God. By his breach with Samuel Saul had alienated from his cause all those who had any measure of prophetic gift. We hear the wail of a perturbed spirit - ‘I am sore distressed;’ but no confession of sin, no accent of repentance”* (= Tidak ada imam bersama dengan pasukan Saul untuk mendapatkan petunjuk ilahi melalui Urim dan Tumim. Saul telah membunuh para imam. Tidak ada nabi untuk membawa pesan Allah. Oleh pemutusan hubungannya dengan Samuel, Saul telah menjauhkan dari urusannya semua mereka yang mempunyai karunia bernubuat. Kita mendengar ratapan dari roh yang bingung / gelisah - ‘Aku sangat dalam keadaan terjepit’ (ay 15b); tetapi tidak ada pengakuan dosa, tidak ada tanda / nada pertobatan) - hal 538-539.

Karena itu, kalau mau meminta petunjuk Tuhan, introspeksilah dan kuduskanlah diri saudara lebih dulu.

5. Karena selama ini ia sendiri tidak mau mendengarkan suara / nasehat Tuhan, maka sekarang Tuhan tidak mau mendengarkannya.

Bandingkan dengan Amsal 1:24-28 - **“(24) Oleh karena kamu menolak ketika aku memanggil, dan tidak ada orang yang menghiraukan ketika aku mengulurkan tanganku, (25) bahkan, kamu mengabaikan nasihatku, dan tidak mau menerima teguranku, (26) maka aku juga akan menertawakan celakamu; aku akan berolok-olok, apabila kedahsyatan datang ke atasmu, (27) apabila**

kedahsyatan datang ke atasmu seperti badai, dan celaka melanda kamu seperti angin puyuh, apabila kesukaran dan kecemasan datang menimpa kamu. (28) Pada waktu itu mereka akan berseru kepadaku, tetapi tidak akan kujawab, mereka akan bertekun mencari aku, tetapi tidak akan menemukan aku”.

Bdk. Hos 4:16-17 - “(16) Sebab Israel degil seperti lembu yang degil, masakan sekarang TUHAN menggembalakan mereka, seperti domba di tanah lapang? (17) Efraim bersekutu dengan berhala-berhala, biarkanlah dia!”.

Pulpit Commentary mengutip kata-kata Starke: *“If we do not hear God’s voice when it goes well with us, God can and will refuse to hear our voice when it goes ill with us”* (= Jika kita tidak mendengar suara Allah pada waktu semua baik-baik saja, Allah bisa dan akan menolak untuk mendengar suara kita pada waktu semua kacau) - hal 532.

Karena itu baik pada waktu semua baik-baik atau semua kacau, tetaplah setia dan taat kepada Tuhan.

Pulpit Commentary: *“If men are forsaken by God, it is only because he has been forsaken by them”* (= Jika ada orang-orang yang ditinggalkan oleh Allah, itu hanya karena Ia telah ditinggalkan oleh mereka) - hal 537.

Dalam persoalan hubungan yang retak antara manusia dengan Tuhan, selalu manusia yang bikin gara-gara. Sebaliknya, dalam persoalan perdamaian antara manusia dengan Tuhan, selalu Tuhan yang berinisiatif!

- b) Kalau memang dalam ay 6 dikatakan Saul bertanya kepada Tuhan tetapi Tuhan tidak menjawab, mengapa dalam 1Taw 10:14 dikatakan bahwa ia tidak meminta petunjuk Tuhan?

1Taw 10:13-14 - “(13) Demikianlah Saul mati karena perbuatannya yang tidak setia terhadap TUHAN, oleh karena ia tidak berpegang pada firman TUHAN, dan juga karena ia telah meminta petunjuk dari arwah, (14) dan tidak meminta petunjuk TUHAN. Sebab itu TUHAN membunuh dia dan menyerahkan jabatan raja itu kepada Daud bin Isai”.

Jawab:

1. Mungkin karena cara-cara yang ia gunakan tidak sesuai kehendak Tuhan.

Misalnya:

- a. Dalam penggunaan Urim.

Bagaimana Saul bisa menggunakan Urim? Imam Abyatar sudah lari ke pihak Daud dengan membawa efodnya sehingga lalu Daudlah yang meminta petunjuk Tuhan dengan efod

tersebut (bdk. 1Sam 23:6,9 30:7). Jadi mungkin sekali Saul membuat efod yang baru dan mengangkat imam yang baru. Ini tentu saja tidak sesuai kehendak Tuhan.

- b. Dalam bertanya melalui nabi-nabi. Nabi siapa yang ia tanyai? Nabi palsu?

Mencari kehendak Tuhan dengan cara yang tidak sesuai kehendak Tuhan ini, oleh Tuhan dianggap sebagai 'tidak meminta petunjuk Tuhan'.

Karena itu hati-hati untuk tidak mencari petunjuk Tuhan dengan cara yang tidak bisa dipertanggung-jawabkan, misalnya dengan membuka Kitab Suci secara sembarangan lalu menunjuk secara sembarangan, dan ayat yang ditunjuk dianggap sebagai petunjuk dari Tuhan. Tuhan tidak pernah mengajar kita untuk meminta petunjukNya dengan cara seperti ini.

2. Mungkin karena tidak adanya ketekunan dan kesungguhan dalam meminta petunjuk Tuhan.

Matthew Poole: *“Saul inquired of the Lord, in his slight and perfunctory way, as chap. 14:19, as appears from hence, that when God did not speedily answer him, he goes to the devil for an answer, ver. 7; for which reason he is said, not to have inquired of the Lord, 1Chron. 10:14, i.e. not seriously and after the right order”* (= Saul bertanya kepada Tuhan, dengan cara mengentengkan dan acuh tak acuh, seperti dalam 14:19, seperti terlihat dari sini, dimana pada waktu Allah tidak segera menjawabnya, ia pergi kepada setan untuk mendapatkan jawaban, ay 7; dan karena itu dikatakan bahwa ia tidak meminta petunjuk Tuhan, 1Taw 10:14, yaitu tidak secara serius dan tidak menuruti tata tertib yang benar) - hal 580.

Catatan: Dalam 1Sam 14:19 versi Kitab Suci Indonesia, Saul berkata kepada imam Ahia: **‘Biarlah’**. Ini salah terjemahan! KJV/RSV/NIV/NASB: *‘Withdraw thine / your hand’* (= Tariklah tanganmu).

Rupanya karena keributan menjadi makin hebat, Saul yang tadinya menyuruh imam Ahia untuk meminta pimpinan Tuhan, lalu membatalkan perintah tersebut.

Penerapan: Karena itu hati-hati dengan minta petunjuk Tuhan. Kalau saudara tidak ada kesungguhan / ketulusan dalam meminta, tidak ada ketekunan dalam meminta, maka oleh Tuhan saudara dianggap sebagai tidak meminta petunjuk Tuhan!

Penerapan: sekalipun secara fisik kelihatannya Saul ‘mencari kehendak Tuhan’ / ‘meminta petunjuk Tuhan’, tetapi sesungguhnya dalam pandangan Tuhan ia tidak mencari / memintanya, atau karena cara yang salah, atau karena tidak adanya kesungguhan dalam hal itu. Ini juga berlaku untuk banyak hal lain, seperti:

- berdoa.
- berbakti.

- memberitakan Injil / Firman Tuhan.
- melayani.
- memberi persembahan.

3) Samuel sudah mati.

Ay 3a: **“Adapun Samuel sudah mati. Seluruh orang Israel sudah meratapi dia dan mereka telah menguburkan dia di Rama, di kotanya”.**

Ini sudah diceritakan dalam 1Sam 25:1. Dengan sudah tidak adanya Samuel, maka Saul tidak lagi bisa meminta petunjuknya. Ini melengkapi problem dari Saul.

### **III) Saul mencari seorang pemanggil arwah (ay 7).**

1) Ay 3b mengatakan bahwa tadinya Saul sudah menyingkirkan / membunuh semua pemanggil arwah dan roh peramal.

Ay 3b: **“Dan Saul telah menyingkirkan dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal”.**

Bandingkan dengan ay 9: **“Tetapi perempuan itu menjawabnya: ‘Tentu engkau mengetahui apa yang diperbuat Saul, bahwa ia telah melenyapkan dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal.’”.**

Tindakan Saul yang melenyapkan / membunuh para pemanggil arwah dan tukang sihir ini tidak pernah diceritakan sebelumnya, tetapi jelas memang terjadi, dan mungkin terjadi pada waktu Saul baru menjadi raja. Tindakan ini sesuai dengan hukum Taurat, karena dalam Im 20:27 dikatakan: **“Apabila seorang laki-laki atau perempuan dirasuk arwah atau roh peramal, pastilah mereka dihukum mati, yakni mereka harus dilontari dengan batu dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri”.**

2) Apa yang dulu ia singkirkan (ay 3b), sekarang ia cari.

Ay 7a: **“Lalu berkatalah Saul kepada para pegawainya: ‘Carilah bagiku seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah; maka aku hendak pergi kepadanya dan meminta petunjuk kepadanya.’”.**

Memang pada waktu kerohanian hancur kita bisa melakukan hal-hal berdosa yang dulunya kita kecam! Kalau dulu saudara mengecam perzinahan, tetapi sekarang melakukannya, atau kalau dulu saudara mengecam dusta, tetapi sekarang melakukannya, maka sadarilah bahwa itu menunjukkan bahwa hubungan saudara dengan Tuhan sedang merenggang! Bertobatlah sebelum apa yang dialami Saul ini menjadi pengalaman saudara!

3) Saul bersemangat / rela berkorban dalam mencari setan dan petunjuknya! Wycliffe mengatakan bahwa dari perkemahan Saul sampai ke tempat perempuan itu, jaraknya cukup jauh (sekitar 7-8 mil), dan menempuh jalan

yang sukar / berat, bahkan menyusur / melewati daerah perkemahan orang-orang Filistin, dan menyebabkan jalan itu sangat berbahaya. Merupakan sesuatu yang menggelikan bahwa Saul begitu bersemangat dan rela berkorban dalam mencari setan dan petunjuknya, sementara ia mencari Tuhan dan petunjuknya dengan begitu dingin / acuh tak acuh!

- 4) Pada waktu Tuhan tidak menjawabnya (ay 6), seharusnya ia melakukan introspeksi dan bertobat, dan bukannya lari kepada setan.

Jamieson, Fausset & Brown: *“The saddest and most melancholy aspect of the case is, that in his agony of mind he never dreamt of asking for pardon of his sins, but only for counsel in his backsliding fortunes”* (= Aspek yang paling menyedihkan dari kasus ini adalah bahwa dalam penderitaan pikirannya ia tidak pernah memikirkan untuk meminta ampun untuk dosa-dosanya, tetapi hanya untuk nasehat dalam nasibnya yang merosot).

Barnes' Notes: *“That Saul received no answer ... was a reason for self-abasement, and self-examination, to find out and, if possible, remove the cause, but was no justification whatever of his sin in asking counsels of familiar spirits”* (= Bahwa Saul tidak menerima jawaban ... merupakan alasan untuk merendahkan diri dan memeriksa diri sendiri, untuk menemukan dan, jika mungkin, menghilangkan penyebabnya, tetapi ini sama sekali tidak membenarkan dosanya dalam meminta nasehat kepada ‘pemanggil arwah’) - hal 65.

Penerapan: ada banyak ‘orang kristen’, yang pada waktu tidak mendapatkan kesembuhan dari penyakit yang diderita, atau jalan keluar dari problem / kesukaran, lalu pergi ke dukun. Jangan lakukan yang seperti ini, karena setan merupakan seorang ‘pedagang ulung’. Ia tidak pernah memberikan sesuatu secara cuma-cuma kepada saudara. Ia bisa memberikan sesuatu yang bersifat jasmani (kesembuhan, kekayaan, jabatan, dsb), tetapi ia pasti akan mengambil sesuatu yang bersifat rohani dan bernilai kekal dari diri saudara!

## **Kesimpulan / penutup.**

- 1) Dalam problem dan penderitaan, Saul bukannya melakukan introspeksi dan pertobatan, tetapi malah lari ke dalam dosa. Ini menyebabkan kehancuran dan kebinasaannya. Janganlah meniru dia!
- 2) Tuhan bersikap berbeda terhadap Daud (anakNya) dan Saul (bukan anakNya). Daud Ia tolong, Saul Ia biarkan sehingga hancur dan binasa secara kekal.  
Karena itu kalau di antara saudara yang hadir ada orang-orang yang belum sungguh-sungguh percaya kepada Kristus, cepatlah percaya kepada Kristus.

-AMIN-

## I SAMUEL 28:3,7

### PEMANGGIL ARWAH

1Samuel 28:3,7 - “(3) Adapun Samuel sudah mati. Seluruh orang Israel sudah meratapi dia dan mereka telah menguburkan dia di Rama, di kotanya. Dan Saul telah menyingkirkan dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal. ... (7) Lalu berkatalah Saul kepada para pegawainya: ‘Carilah bagiku seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah; maka aku hendak pergi kepadanya dan meminta petunjuk kepadanya.’ Para pegawainya menjawab dia: ‘Di En-Dor ada seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah.’”.

Pendahuluan: banyak orang memanggil arwah dengan menggunakan jailangkung, cucing, Ouija Board, dan sebagainya. Apakah dalam hal seperti itu betul-betul arwah / roh orang mati yang datang?

#### I) Ayat-ayat Kitab Suci yang berhubungan dengan ‘pemanggil arwah’.

Ay 3b: “Dan Saul telah menyingkirkan dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal”.

KJV: ‘those that had familiar spirits, and the wizards’ (= mereka yang mempunyai roh-roh yang akrab / dikenal, dan tukang-tukang sihir).

RSV: ‘the mediums and the wizards’ (= pengantara-pengantara dan tukang-tukang sihir).

Kata Ibrani yang diterjemahkan ‘pemanggil arwah’ adalah OB / OV, dan di sini digunakan bentuk jamaknya, yaitu OBOTH / OVOTH.

Catatan: Huruf kedua dalam abjad bahasa Ibrani, kalau diberi titik (yang disebut dengan ‘dagesh’) di tengah-tengahnya (B) maka dibaca BETH, sedangkan kalau tidak diberi titik di tengah-tengahnya (b) maka dibaca VETH. Jadi di sini seharusnya dibaca OV (bentuk tunggalnya) dan OVOTH (bentuk jamaknya). Tetapi dalam penulisan biasanya baik B maupun b tetap ditulis dengan B.

Ay 7a: “Lalu berkatalah Saul kepada para pegawainya: ‘Carilah bagiku seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah; maka aku hendak pergi kepadanya dan meminta petunjuk kepadanya.’”.

KJV: ‘a woman that hath a familiar spirit’ (= seorang perempuan yang mempunyai roh yang akrab / dikenal).

RSV: ‘a woman who is a medium’ [= seorang perempuan yang adalah seorang pengantara (dengan orang mati)].

Lit: ‘owner (BAALAT) of an OB’ (= pemilik dari suatu OB).

Ay 8: “Lalu menyamarlah Saul, ia mengenakan pakaian lain dan pergilah ia dengan dua orang. Ketika mereka pada waktu malam sampai kepada perempuan itu, berkatalah Saul: ‘Cobalah engkau menenung bagiku dengan perantaraan arwah, dan panggillah supaya muncul kepadaku orang yang akan kusebut kepadamu.’”.

I SAMUEL 28:3,7 (PEMANGGIL ARWAH)

KJV: *'And Saul disguised himself, and put on other raiment, and he went, and two men with him, and they came to the woman by night: and he said, I pray thee, divine unto me by the familiar spirit, and bring me him up, whom I shall name unto thee'* (= Dan Saul menyamarkan dirinya sendiri, dan mengenakan pakaian lain, dan ia pergi, dan dua orang dengan dia, dan mereka sampai kepada perempuan itu pada malam hari: dan ia berkata: Aku minta kepadamu, tenungkan / ramalkan bagiku oleh roh yang akrab / dikenal, dan bawalah dia naik kepadaku, yang akan kusebutkan namanya kepadamu).

Im 20:27 - **"Apabila seorang laki-laki atau perempuan dirasuk arwah atau roh peramal, pastilah mereka dihukum mati, yakni mereka harus dilontari dengan batu dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri"**.

Perlu diperhatikan bahwa terjemahan Kitab Suci Indonesia salah. Entah dari mana munculnya kata '**dirasuk**' itu. Terjemahan hurufiah dari Im 20:27a adalah: '**Jika seorang laki-laki atau seorang perempuan di antara mereka adalah seorang OB, ...**'. Bandingkan dengan terjemahan KJV di bawah ini.

KJV: *'that hath a familiar spirit* (= yang mempunyai roh yang akrab / dikenal).

RSV/NIV/NASB: *'who is a medium* (= yang adalah seorang pengantara).

Ul 18:9-14 - **"(9) Apabila engkau sudah masuk ke negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, maka janganlah engkau belajar berlaku sesuai dengan kekejian yang dilakukan bangsa-bangsa itu. (10) Di antaramu janganlah didapati seorangpun yang mempersembahkan anaknya laki-laki atau anaknya perempuan sebagai korban dalam api, ataupun seorang yang menjadi petenung, seorang peramal, seorang penelaah, seorang penyihir, (11) seorang pamantera, ataupun seorang yang bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. (12) Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi TUHAN, dan oleh karena kekejian-kekejian inilah TUHAN, Allahmu, menghalau mereka dari hadapanmu. (13) Haruslah engkau hidup dengan tidak bercela di hadapan TUHAN, Allahmu. (14) Sebab bangsa-bangsa yang daerahnya akan kaududuki ini mendengarkan kepada peramal atau petenung, tetapi engkau ini tidak diizinkan TUHAN, Allahmu, melakukan yang demikian"**.

Saya menyoroti bagian dari Ul 18:11 yang saya garis-bawahi, yang dijadikan dasar ajarannya oleh Andreas Samudera.

KJV: *'a consulter with familiar spirits,... or a necromancer* (= seorang yang berkonsultasi dengan / bertanya kepada roh-roh yang akrab / dikenal, ... atau seorang yang meramal dengan berkomunikasi dengan orang yang sudah mati).

RSV: *'a medium, ... or a necromancer* (= seorang pengantara, ... atau seorang yang meramal dengan berkomunikasi dengan orang yang sudah mati).

NIV: *'who is a medium ... or who consults the dead* (= yang adalah seorang pengantara ... atau yang bertanya kepada orang mati).

NASB: *'a medium, ... or one who calls up the dead* (= seorang pengantara, ... atau seseorang yang memanggil orang mati).

Catatan: kata '*necro*' berasal dari kata Yunani NEKROS [= '*a dead body*' (= mayat)].

## I SAMUEL 28:3,7 (PEMANGGIL ARWAH)

Yes 8:19 - “Dan apabila orang berkata kepada kamu: ‘Mintalah petunjuk kepada arwah dan roh-roh peramal yang berbisik-bisik dan komat-kamit,’ maka jawablah: ‘Bukankah suatu bangsa patut meminta petunjuk kepada allahnya? Atau haruskah mereka meminta petunjuk kepada orang-orang mati bagi orang-orang hidup?’”.

Catatan: kata ‘allah’ di sini seharusnya dimulai dengan huruf besar, karena memang menunjuk kepada ‘Allah’.

Yes 19:3 - “semangat orang Mesir menjadi hilang, dan rancangannya akan Kukacaukan; maka mereka akan meminta petunjuk kepada berhala-berhala dan kepada tukang-tukang jampi, kepada arwah dan kepada roh-roh peramal”.

Yes 29:4 - “Maka engkau akan merendahkan diri dan engkau bersuara dari dalam tanah, perkataanmu kedengaran samar-samar dari dalam debu; suaramu akan berbunyi seperti suara arwah dari dalam tanah, dan perkataanmu akan kedengaran seperti bisikan dari dalam debu”.

KJV: ‘*and thy voice shall be, as of one that hath a familiar spirit, out of the ground*’ (= dan suaramu akan seperti suara seseorang yang mempunyai roh yang akrab / dikenal, dari tanah).

RSV: ‘*your voice shall come from the ground like the voice of a ghost*’ (= suaramu akan datang dari tanah seperti suara hantu / roh).

Terjemahan hurufiah: ‘kata-katamu akan keluar seperti OBOH dari bumi / tanah’.

## **II) Ajaran Andreas Samudera dalam persoalan ini.**

Andreas Samudera: “Imamat 20:27 - *Apabila seorang laki-laki atau perempuan dirasuk arwah atau roh peramal, pastilah mereka dihukum mati, yakni mereka harus dilontari dengan batu dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.*

Ternyata di jaman Musa dahulu ada orang-orang yang dirasuk arwah, yaitu roh orang mati. Juga roh peramal. Yang kedua ini saya yakin pasti roh setan yang menyesatkan manusia dengan ramalan-ramalan nasib di masa akan datang. Tetapi arwah adalah roh orang mati. Dalam King James Bible kata arwah diterjemahkan sebagai ‘familiar spirit’ tetapi dalam Strong Concordance tidak ditemukan kata Ibrani untuk ‘familiar’. Saya berpendapat bahwa kata ‘familiar’ adalah tambahan saja oleh penterjemah King James untuk membedakannya dari jenis roh setan yang lain. Kata ‘spirit’ berasal dari kata Ibrani ‘obe’ yang dipakai juga pada Ulangan 18:11 dan banyak ayat lain dalam gabungannya dengan istilah ‘familiar spirit’. Kata ‘obe’ itu sendiri berarti sama dengan ‘awb’ yang berarti ‘bapa / ayah’” - ‘Dunia Orang Mati’, hal 19-20.

Komentar saya:

1. Perhatikan bahwa Andreas Samudera menggunakan Im 20:27, yang terjemahannya salah, sebagai dasar ajarannya, bahwa roh orang mati bisa merasuk orang hidup. Di atas sudah saya katakan bahwa kata ‘dirasuk’ dalam Im 20:27 itu salah. Terjemahan hurufiah dari Im 20:27a adalah: ‘Jika seorang laki-laki atau seorang perempuan di antara mereka

*I SAMUEL 28:3,7 (PEMANGGIL ARWAH)*

---

adalah seorang OB, ....'. Bandingkan dengan terjemahan KJV: *'that hath a familiar spirit'* (= yang mempunyai roh yang akrab / dikenal).

2. Terlihat dengan jelas bahwa Andreas Samudera menggunakan bahasa Ibrani, tanpa sedikitpun mengerti bahasa itu, sehingga mengejanya / mentransliterasikannya saja sudah salah. Memang Strong Concordance menuliskan 'obe' dan 'awb', tetapi itu salah, karena seharusnya adalah OB / OV dan AB / AV.
3. Komentarnya tentang 'familiar spirit' (KJV) juga ngawur secara total. Sama sekali tidak benar bahwa kata OB diterjemahkan 'spirit' dan bahwa kata 'familiar' merupakan tambahan saja, untuk membedakannya dengan setan. Yang benar adalah bahwa kata OB itu diterjemahkan 'familiar spirit'. Ingat bahwa kata 'spirit' dalam bahasa Ibrani adalah RUACH.
4. Juga tidak benar kalau dikatakan bahwa kata OB itu sama artinya dengan kata AB (= bapa). Lihat penjelasan saya di bawah pada point III, no 3.

Andreas Samudera langsung melanjutkan dengan berkata: "Dalam masa Perjanjian Lama tak ada pelayanan pelepasan. Bila seseorang kerasukan roh orang mati atau roh peramal, hanya satu saja yang akan mereka alami bila kedapatan, yaitu dirajam dengan batu sampai mati. Di dalam jaman Perjanjian Baru tak ada lagi praktek merajam orang yang kerasukan arwah dengan batu. Sekarang Tuhan memberikan kepada orang-orang Perjanjian Baru kuasa untuk mengusir setan-setan dan roh-roh najis dari tubuh seseorang dengan Nama Yesus. Orang-orang yang dirasuk arwah, bila tak dilepaskan, nasib hidupnya akan selalu seperti ditimpa oleh batu, banyak sengsara dan penderitaan, seperti yang dialami ibu yang saya doakan itu" - 'Dunia Orang Mati', hal 20.

Komentar saya:

1. Perhatikan bahwa kata-kata Andreas Samudera ini terus ia dasarkan pada kata 'kerasukan' yang salah terjemahan dalam Im 20:27 tadi.
2. Dalam Perjanjian Lama bukannya tidak ada pelepasan!

Kis 19:13 - "Juga beberapa tukang jampi Yahudi, yang berjalan keliling di negeri itu, mencoba menyebut nama Tuhan Yesus atas mereka yang kerasukan roh jahat dengan berseru, katanya: 'Aku menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus.'".

Dalam tafsirannya tentang Kis 19:13 ini Pulpit Commentary berkata: "*The words should be construed together, 'strolling Jewish exorcists.' That certain Jews in our Saviour's time exorcised evil spirits appears from Matt. 12:27; Luke 9:49. We learn also from Josephus, 'Ant. Jud.,' viii. 2, 5, that forms of exorcism, said to have been invented by King Solomon, so efficacious that the devils cast out by them could never come back, were used with great effect in his days*" (= Kata-kata itu seharusnya ditafsirkan bersama-sama, 'pengusir setan Yahudi yang berjalan keliling'. Bahwa orang-orang Yahudi tertentu pada jaman Juruselamat kita mengusir roh-roh jahat terlihat dari

Mat 12:27; Luke 9:49. Kita juga belajar / tahu dari Josephus, 'Ant. Jud.,' viii. 2, 5, bahwa bentuk-bentuk pengusiran setan dikatakan telah ditemukan oleh Raja Salomo, begitu mujarab / manjur sehingga setan-setan yang diusir oleh mereka tidak pernah bisa kembali, digunakan dengan hasil yang besar pada jamannya) - hal 116.

Bandingkan dengan Mat 12:27 - "Jadi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa siapakah pengikut-pengikutmu mengusirnya?".

Kontex dari ayat ini adalah bahwa pada waktu Yesus mengusir setan yang merasuk seseorang, Ia dituduh menggunakan kuasa Beelzebul. Yesus lalu menjawab dengan kata-kata dalam Mat 12:27 itu. Dari kata-kata itu terlihat dengan jelas bahwa dalam kalangan Yahudi memang ada pengusir-pengusir setan, dan ini diakui oleh orang-orang Farisi sebagai orang-orang yang menggunakan kuasa Tuhan.

Dalam tafsirannya tentang Mat 12:27 ini William Hendriksen berkata: *"There were others besides Jesus and his disciples who claimed to possess the power to expel demons. That occasionally such successful conjuration of evil spirits by the 'sons' or disciples of the Pharisees may actually have occurred need not be disputed"* (= Ada orang-orang lain selain Yesus dan murid-muridNya yang mengklaim bahwa mereka mempunyai kuasa untuk mengusir setan. Bahwa kadang-kadang pengusiran roh-roh jahat oleh 'anak-anak' atau murid-murid orang-orang Farisi betul-betul bisa terjadi tidak perlu diperdebatkan) - hal 525.

Dalam tafsirannya tentang Mat 12:27 ini Matthew Poole berkata: *"Others think that they invoking the God of Abraham, Isaac, and Jacob, God might honour them so far, as upon that invocation to command the devil out of persons. Origen and Justin Martyr both tell us, that there were some that used that form with such success"* (= Orang-orang lain berpendapat bahwa mereka menyebut / memanggil Allah Abraham, Ishak dan Yakub, dan Allah menghormati mereka sedemikian rupa, sehingga karena penyebutan nama itu memerintahkan setan keluar dari orang-orang. Origen dan Justin Martyr keduanya menceritakan kepada kita bahwa ada orang-orang yang menggunakan formula / cara itu dengan sukses) - hal 56.

Dalam tafsirannya tentang Mat 12:27 ini Calvin berkata: *"By 'your children' ... I have no doubt that he means the 'Exorcists,' who were at that time generally employed among the Jews, as is evident from the Acts of the Apostles, (19:19.) ... There was indeed no statute of the Law for having Exorcists among the Jews; but we know that God, in order to maintain their fidelity to his covenant, and their purity of worship, often testified his presence among them by a variety of miracles. It is even possible that there were persons who cast out devils by calling on the name of the Lord"* [= Dengan 'anak-anakmu' ... Saya tidak meragukan bahwa Ia memaksudkan 'Pengusir-pengusir setan', yang pada saat itu biasanya bekerja / melayani di antara orang-orang Yahudi, seperti nyata dari Kisah Para Rasul (19:19). ... Memang tidak ada undang-undang dalam hukum Taurat tentang adanya

**pengusir-pengusir setan di antara orang-orang Yahudi; tetapi kita tahu bahwa Allah, untuk menjaga kesetiaan mereka pada perjanjianNya, dan kemurnian ibadah / penyembahan mereka, sering memberi kesaksian tentang kehadiranNya di antara mereka dengan bermacam-macam mujijat. Bahkan merupakan sesuatu yang mungkin bahwa di sana orang-orang yang mengusir setan dengan memanggil / menyebut nama Tuhan] - hal 69.**

Catatan: saya kira yang Calvin maksudkan bukanlah Kis 19:19 tetapi Kis 19:13, yang sudah saya bahas di atas.

3. Hukuman mati tidak pernah diberlakukan terhadap seseorang jika ia kerasukan setan secara tidak disengaja. Orang seperti ini harus dikasihani dan ditolong, bukan dihukum mati! Hukuman mati dijatuhkan terhadap seseorang jika ia mempraktekkan *magic* secara sengaja sehingga lalu kerasukan, atau secara sengaja meminta setan masuk ke dalam dirinya sehingga ia bisa mempraktekkan *magic*.
4. Bukan hanya hukuman mati terhadap orang yang kerasukan seperti itu saja yang dibatalkan dalam Perjanjian Baru, tetapi juga misalnya berzinah (bdk. Yoh 7:53-8:11). Jadi pembatalan tersebut bukan disebabkan karena dalam dalam Perjanjian Baru ada kuasa untuk mengusir setan. Ingat bahwa jaman Perjanjian Baru memang adalah jaman kasih karunia, dan disamping itu pada jaman Perjanjian Baru, Palestina ada dalam penjajahan Romawi, sehingga mereka tidak mempunyai hak untuk menjatuhkan hukuman mati (bdk. Yoh 18:31). Karena itu, pada waktu mereka mau membunuh Yesus mereka membawanya kepada Pontius Pilatus dan mendesak dia untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus. Pada waktu orang-orang Yahudi merajam Stefanus sampai mati, mereka melanggar larangan ini.

Andreas Samudera: “Adanya larangan untuk meminta petunjuk kepada arwah, menunjukkan bahwa praktek ini sebenarnya dapat dilakukan. Buat apa larangan dikeluarkan bila memang yang dilarang itu tak mungkin dilakukan? Misalnya seorang menaruh tulisan ‘Dilarang Masuk’ di pintu, itu berarti bila ada orang yang nekad melanggarnya, pintu itu tentu dapat dimasuki. Tetapi bila larangan itu ditempel di tembok yang rata dan padat, itu pasti hanya lelucon orang iseng saja, sebab tak mungkin orang dapat masuk tembus tembok. Jadi larangan mengundang arwah itu justru memberi tahu kepada kita bahwa mengundang arwah itu sebenarnya dapat dilakukan manusia. Jadi orang mati dapat diundang untuk memberi petunjuk. Tetapi Allah membenci dan melarang praktek seperti ini” - ‘Dunia Orang Mati’, hal 21.

Komentar saya: ini penjelasan yang cerdas, tetapi nanti akan saya tunjukkan di bawah, bahwa ini salah.

Andreas Samudera: “Saya yakin bila orang mengundang arwah lewat seorang medium, jailangkung, ouija board atau cara-cara lain, yang datang sesungguhnya adalah orang mati itu. Saya tidak menyangkal adanya kemungkinan penipuan oleh setan-setan yang menyamar sebagai roh orang mati. Tapi pada umumnya bila yang diundang adalah arwah, yang datang juga

arwah, karena saya percaya setiap perkataan itu memiliki kuasa dan tertib di alam roh. Jika seseorang panggil arwah, yang datang tentu arwah, jika seseorang panggil setan yang datang tentu setan. Jika seseorang mengundang Roh Kudus, tentu Roh Kudus yang hadir. Jika seseorang mengundang Tuhan Yesus, Ia juga yang akan hadir. Jika tidak memegang prinsip ini, bagaimana anda dapat meyakinkan seseorang yang mau mengundang Tuhan Yesus masuk ke dalam hatinya, bahwa Tuhan Yesuslah yang akan masuk dan bukan si Iblis! Atau mereka yang ingin dibaptis Roh Kudus, apakah Roh Kudus yang akan memenuhi mereka atau roh setan?" - 'Dunia Orang Mati', hal 22.

Komentar saya:

1. Kata-kata yang saya garis bawah itu menunjukkan ketidak-konsistenan dengan kata-katanya sendiri. Kalau ia memang yakin bahwa setiap perkataan mempunyai kuasa dan tertib di alam roh, mengapa kadang-kadang bisa ada penipuan dari setan. Dengan kata lain mengapa yang diundang adalah roh orang mati, tetapi yang datang adalah setan? Kalau hal ini memang mungkin, bukankah bisa saja setiap kali kita mengundang roh orang mati, setanlah yang datang?
2. Tidak selalu kalau seseorang mengundang Roh Kudus / Yesus, maka pasti Roh Kudus / Yesus yang datang. Mengapa? Karena ada syarat untuk kehadiran Roh Kudus / Yesus ataupun kepenuhan Roh Kudus. Misalnya harus ada iman, harus ada ketaatan, dan sebagainya. Kalau syarat ini tidak dipenuhi, dan orangnya tetap mengundang Roh Kudus / Yesus, maka Tuhan tetap tidak akan hadir / datang (bdk. Amsal 1:24-28 Yes 1:13-15 1Sam 28:6), dan bahkan jangan heran kalau yang datang adalah setan. Contoh: gereja-gereja yang mengadakan Toronto Blessing pasti mengundang Roh Kudus, tetapi apakah memang yang hadir adalah Roh Kudus? Dengan melihat pada kegilaan yang terjadi dalam kebaktian-kebaktian seperti itu, saya percaya yang datang adalah roh jahat! Karena itulah saya menganggap bahwa istilah Toronto Blessing seharusnya diubah menjadi Toronto Curse (= Kutuk Toronto)!

Andereas Samudera: "Arwah dan roh peramal adalah dua jenis roh yang berbeda. Arwah adalah roh orang mati sedangkan roh peramal adalah roh setan, tetapi pekerjaannya mirip satu dengan yang lain yaitu suka memberi petunjuk-petunjuk bagi orang hidup. Roh orang mati tidak tahu masa depan, sedang roh peramal menipu manusia dengan ramalan-ramalan tentang masa depan tetapi tidak benar" - 'Dunia Orang Mati', hal 22.

Komentar saya:

1. Berdasarkan apa ia menganggap bahwa roh orang mati suka memberi petunjuk kepada orang hidup?
2. Ramalan yang diberikan oleh setan tidak selalu meleset. Bisa saja tepat, sekalipun kadang-kadang bisa meleset, karena setan memang tidak maha tahu.

### I SAMUEL 28:3,7 (PEMANGGIL ARWAH)

Andereas Samudera: “Ul 18:10-14 - *Di antaramu janganlah didapati seorangpun yang ..... bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi TUHAN .....*”

Perhatikan bahwa yang dilarang oleh Tuhan adalah meminta petunjuk dan bertanya kepada arwah, jadi tidaklah menjadi masalah bila anda memberi petunjuk atau memerintah kepada arwah. Sama halnya dengan setan-setan, kita tidak diijinkan untuk meminta petunjuk atau bertanya / mendapat petunjuk dari setan, tetapi tak jadi masalah bila kita mengusir, memerintah setan keluar dari tubuh seseorang ataupun berbicara kepadanya, karena Tuhan Yesus sendiripun berbicara dengan setan-setan, sebelum mengusir mereka, waktu ia dicobai di padang gurun dan dalam kejadian di Gadara” - ‘Dunia Orang Mati’, hal 34-35.

Komentar saya: ini menunjukkan kelicinan Andereas Samudera dalam mencari celah dari suatu ayat supaya ia bisa memaksakan ajaran / prakteknya (eisegesis). Tetapi dari cerita Lazarus dan orang kaya (Luk 16:19-31), terlihat dengan jelas bahwa orang mati langsung masuk ke surga atau neraka, dan hal itu tidak bisa berubah. Dan karena itu, seandainya kita bisa memerintah / memberi petunjuk kepada roh orang mati, itu tetap tidak akan ada gunanya bagi orang yang sudah mati tersebut.

### **III) Arti yang kabur dari ‘pemanggil arwah’.**

Kata bahasa Ibrani OB, yang diterjemahkan ‘*familiar spirit*’ (= roh yang akrab / dikenal) oleh KJV, dan ‘**pemanggil arwah**’ oleh Kitab Suci Indonesia, merupakan suatu kata yang kabur / bermacam-macam artinya.

- 1) Ada yang mengartikan sebagai botol kulit / kirbat.

Keil & Delitzsch tentang Im 19:31: “*The word is connected with OB, a skin*” (= Kata itu berhubungan dengan OB, yang berarti ‘kulit’) - hal 425.

Pulpit Commentary: “‘*Familiar spirits.*’ Hebrew, *OBOTH*, the plural of *OB*, a *leathern bottle*. It is generally taken to refer to the distended belly of the conjurer, into which the summoned spirit of the dead was supposed to enter, and thence speak; for which reason the Septuagint render the word ‘*ventriloquist*,’ and is followed by most modern commentators” (= ‘Roh-roh yang akrab’. Ibrani: OBOTH, bentuk jamak dari OB, yang berarti suatu botol kulit / kirbat. Ini biasanya dianggap menunjuk pada perut yang menggelembung dari tukang sihir, ke dalam mana dianggap roh dari orang mati yang dipanggil masuk, dan kemudian berbicara; dan karena itu Septuaginta menterjemahkan kata itu dengan istilah ‘pembicara perut’, dan diikuti oleh banyak penafsir-penafsir modern) - hal 521.

Barnes’ Notes tentang Im 19:31: “‘*familiar spirits.*’ Literally, ‘*bottles.*’ This application of the word is supposed to have been suggested by the tricks of ventriloquists, within whose bodies (as vessels or bottles) it was fancied that

*spirits used to speak*" [= 'roh yang akrab / dikenal'. Secara hurufiah: 'botol'. Penggunaan kata ini diduga ditimbulkan oleh trik / permainan / muslihat dari pembicara perut, di dalam tubuh siapa (seperti bejana atau botol) dikhayalkan bahwa roh-roh biasa berbicara] - hal 158.

Catatan: Bentuk jamak dari kata OB ini, yaitu OBOTH, muncul dalam Ayub 32:19, yang berbunyi sebagai berikut: "Sesungguhnya, batinku seperti anggur yang tidak mendapat jalan hawa, seperti kirbat baru yang akan meletup".

- 2) Ada yang mengartikan sebagai 'pemanggil arwah' atau sebagai 'roh orang mati'.

E. J. Young: "*bvx - A necromancer who calls up the dead. The word may also refer to a ghost itself, as in Isa. 29:4*" [= **bvx (OB)** - Seorang peramal yang memanggil orang mati. Kata itu juga bisa menunjuk kepada roh orang mati itu sendiri, seperti dalam Yes 29:4] - 'The Book of Isaiah', vol I, hal 318 (footnote).

Pulpit Commentary: "*OBOTH = spirits of the departed, supposed to be called up from the unseen world to make disclosures concerning the future, and dwelling in them and speaking through them in a hollow tones of voice*" (= OBOTH = roh-roh dari orang mati, yang menurut anggapan dipanggil dari dunia yang tidak terlihat untuk menyingkapkan / memperlihatkan masa yang akan datang, dan tinggal di dalam mereka dan berbicara melalui mereka dengan suara yang nadanya bergema) - hal 532-533.

- 3) Ada yang menghubungkan dengan kata 'bapa' dalam bahasa Ibrani.

G. J. Wenham (NICOT): "*'Spirits' ('obot) has been taken to refer to the woman who summoned up the spirits of the dead, usually by digging a pit and placing various offerings in it to entice the spirit. The method used in Israel is described in 1Sam. 28:7ff. (cf. Isa. 29:4). More probably 'obot is a derogatory spelling of 'abot ('fathers') and means 'spirits of ancestors' who live on in the underworld*" [= 'Roh-roh' ('OBOT) diartikan menunjuk kepada perempuan yang memanggil roh-roh orang mati, biasanya dengan menggali sebuah lubang dan memberikan bermacam-macam persembahan di dalamnya untuk memikat roh tersebut. Metode yang digunakan di Israel digambarkan dalam 1Sam 28:7dst. (bdk. Yes 29:4). Lebih mungkin 'OBOT adalah pengejaan yang bersifat menghina dari kata 'ABOT (bapa-bapa) dan berarti 'roh-roh dari nenek moyang' yang hidup / tinggal di dunia orang mati] - 'The Book of Leviticus', hal 273.

Catatan: Kata 'bapa' dalam bahasa Ibrani adalah bxA (AB / AV), dan bentuk jamaknya adalah tObxA (ABOT / AVOT).

**IV) Bisakah seseorang memanggil arwah atau meminta petunjuk kepada arwah?**

Apakah benar bahwa dari istilah ‘pemanggil arwah’ dalam Kitab Suci kita harus menyimpulkan bahwa seseorang memang bisa memanggil ‘roh orang mati’? Apakah benar bahwa dari adanya larangan untuk meminta petunjuk kepada arwah bisa disimpulkan bahwa seseorang memang bisa meminta petunjuk kepada orang mati?

Ajaran Andreas Samudera yang mengatakan bahwa adanya larangan meminta petunjuk kepada arwah menunjukkan bahwa hal itu bisa dilakukan, mirip dengan komentar Adam Clarke tentang Kel 22:18 - “Seorang ahli sihir perempuan janganlah engkau biarkan hidup”.

Adam Clarke tentang Kel 22:18: *“If there had been no witches, such a law as this had never been made. The existence of the law, given under the direction of the Spirit of God, proves the existence of the thing”* (= Seandainya tidak ada ahli sihir perempuan, maka hukum seperti ini tidak akan pernah dibuat. Adanya hukum ini, diberikan di bawah pimpinan Roh Allah, membuktikan keberadaan hal itu) - vol I, hal 415.

Saya sendiri yakin bahwa dari istilah ‘pemanggil arwah’ dalam Kitab Suci tidak dapat disimpulkan bahwa seseorang memang bisa memanggil roh orang mati. Juga saya yakin bahwa dari adanya larangan untuk meminta petunjuk kepada arwah tidak bisa disimpulkan bahwa seseorang memang bisa meminta petunjuk kepada roh orang mati dan mendapatkannya. Saya berpendapat bahwa Andreas Samudera meloncat terlalu cepat pada kesimpulan yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan.

Alasannya:

- 1) Dalam Kitab Suci seseorang sering digambarkan bukan sebagaimana adanya tetapi menurut pengakuan orang tersebut! Misalnya seseorang disebut ‘murid’ / ‘orang percaya’, padahal sebetulnya ia tidak percaya. Misalnya: Yoh 2:23-25 Yoh 6:66 Kis 8:13. Mengapa demikian? Karena orang-orang itu mengaku sebagai orang percaya. Jadi kalau Kitab Suci menyebut orang-orang tertentu sebagai ‘pemanggil arwah’, itu tidak harus berarti bahwa orang-orang itu betul-betul bisa memanggil arwah. Saya berpendapat bahwa artinya hanyalah bahwa ‘orang-orang itu mengaku bisa memanggil arwah’, atau ‘orang-orang itu mengira bisa memanggil arwah’.
- 2) Larangan meminta petunjuk kepada roh orang mati memang menunjukkan bahwa orang bisa meminta petunjuk kepada roh orang mati, tetapi apakah ia betul-betul mendapatkan petunjuk dari roh orang mati, atau apakah roh orang mati itu betul-betul bisa memberi petunjuk kepada orang hidup, itu adalah persoalan yang lain. Ini sama dengan 2 contoh yang saya berikan di bawah ini.

a) Larangan meminta petunjuk kepada berhala.

Yes 19:3 - “semangat orang Mesir menjadi hilang, dan rancangannya akan Kukacaukan; maka mereka akan meminta petunjuk kepada berhala-berhala dan kepada tukang-tukang jampi, kepada arwah dan kepada roh-roh peramal”.

Yes 19:3 ini selain mengecam orang yang meminta petunjuk kepada arwah / roh orang mati, juga mengecam orang yang meminta petunjuk kepada berhala. Jadi orang dilarang minta petunjuk kepada berhala, dan yang melakukan dihukum mati (2Raja 1:3,6,16), tetapi ini tidak berarti bahwa orang betul-betul bisa mendapatkan petunjuk dari berhala, karena Tuhan sendiri berkata bahwa berhala / patung itu tidak dapat berbuat apa-apa, seperti pada ayat-ayat di bawah ini:

- Ul 4:28 - “Maka di sana kamu akan beribadah kepada allah, buatan tangan manusia, dari kayu dan batu, yang tidak dapat melihat, tidak dapat mendengar, tidak dapat makan dan tidak dapat mencium”.
- Maz 115:4-8 - “(4) Berhala-berhala mereka adalah perak dan emas, buatan tangan manusia, (5) mempunyai mulut, tetapi tidak dapat berkata-kata, mempunyai mata, tetapi tidak dapat melihat, (6) mempunyai telinga, tetapi tidak dapat mendengar, mempunyai hidung, tetapi tidak dapat mencium, (7) mempunyai tangan, tetapi tidak dapat meraba-raba, mempunyai kaki, tetapi tidak dapat berjalan, dan tidak dapat memberi suara dengan kerongkongannya. (8) Seperti itulah jadinya orang-orang yang membuatnya, dan semua orang yang percaya kepadanya”.
- Yes 41:21-24 - “(21) Ajukanlah perkaramu, firman TUHAN, kemukakanlah alasan-alasanmu, firman Raja, Allah Yakub. (22) Biarlah mereka maju dan memberitahukan kepada kami apa yang akan terjadi! Nubuat yang dahulu, beritahukanlah apa artinya, supaya kami memperhatikannya, atau hal-hal yang akan datang, kabarkanlah kepada kami, supaya kami mengetahui kesudahannya! (23) Beritahukanlah hal-hal yang akan datang kemudian, supaya kami mengetahui, bahwa kamu ini sungguh allah; bertindak sajalah, biar secara baik ataupun secara buruk, supaya kami bersama-sama tercengang melihatnya! (24) Sesungguhnya, kamu ini adalah seperti tidak ada dan perbuatan-perbuatanmu adalah hampa; orang yang memilih kamu adalah kejiikan”.
- Yer 10:5 - “Berhala itu sama seperti orang-orangan di kebun mentimun, tidak dapat berbicara; orang harus mengangkatnya, sebab tidak dapat melangkah. Janganlah takut kepadanya, sebab berhala itu tidak dapat berbuat jahat, dan berbuat baikpun tidak dapat”.

b) Larangan mendapatkan ramalan berdasarkan posisi bintang (horoscope / Astrology).

Yes 47:13-14 - “(13) Engkau telah payah karena banyaknya nasihat! Biarlah tampil dan menyelamatkan engkau orang-orang yang meneliti segala penjuru langit, yang menilik bintang-bintang dan yang pada setiap

**bulan baru memberitahukan apa yang akan terjadi atasmu! (14)** Sesungguhnya, mereka sebagai jerami yang dibakar api; mereka tidak dapat melepaskan nyawanya dari kuasa nyala api; api itu bukan bara api untuk memanaskan diri, bukan api untuk berdiang!”.

Kelihatannya ayat ini mengecam peramal yang menggunakan posisi bintang (horoscope / Astrology). Sebetulnya, apakah Astrology / horoscope itu?

Dr. Kurt Koch: “*Astrology is the interpretation of human destiny, and a man’s future, by reference to the position of the stars at the moment of his birth*” (= Astrology adalah penafsiran nasib manusia, dan masa depan manusia, berkenaan dengan posisi dari bintang-bintang pada saat kelahirannya) - ‘Occult ABC’, hal 18.

Sekarang pertanyaannya adalah: apakah adanya pengecaman atau larangan dalam Yes 47:13-14 ini menunjukkan bahwa seseorang memang bisa meramal / mendapat petunjuk dengan memperhatikan posisi bintang-bintang? Ini jelas omong kosong, karena kalau nasib seseorang memang ditentukan oleh posisi bintang-bintang pada waktu ia dilahirkan, maka orang yang lahir pada saat yang sama nasibnya juga akan sama, padahal fakta tentu tidaklah seperti itu. Jadi lagi-lagi terlihat bahwa di sini ada larangan, tetapi tidak menunjukkan bahwa yang dilarang itu bisa dilakukan.

### **Kesimpulan / penutup.**

Kalau seseorang memanggil atau meminta petunjuk kepada arwah / roh orang mati, maka sebetulnya setanlah yang datang dan memberi petunjuk. Karena itulah Tuhan melarang hal ini, dan dalam jaman Perjanjian Lama mengancamnya dengan hukuman mati. Karena itu kalau mau minta petunjuk, jangan minta petunjuk kepada arwah / setan melalui jailangkung, permainan cucing, Ouija Board, dan sebagainya, tetapi mintalah petunjuk kepada Tuhan.

Yes 8:19 - “Dan apabila orang berkata kepada kamu: ‘Mintalah petunjuk kepada arwah dan roh-roh peramal yang berbisik-bisik dan komat-kamit,’ maka jawablah: ‘Bukankah suatu bangsa patut meminta petunjuk kepada allahnya? Atau haruskah mereka meminta petunjuk kepada orang-orang mati bagi orang-orang hidup?’”.

-AMIN-

## I SAMUEL 28:7-25

### ‘ROH SAMUEL’

1 Samuel 28:7-25 - “(7) Lalu berkatalah Saul kepada para pegawainya: ‘Carilah bagiku seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah; maka aku hendak pergi kepadanya dan meminta petunjuk kepadanya.’ Para pegawainya menjawab dia: ‘Di En-Dor ada seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah.’ (8) Lalu menyamarlah Saul, ia mengenakan pakaian lain dan pergilah ia dengan dua orang. Ketika mereka pada waktu malam sampai kepada perempuan itu, berkatalah Saul: ‘Cobalah engkau menenung bagiku dengan perantaraan arwah, dan panggillah supaya muncul kepadaku orang yang akan kusebut kepadamu.’ (9) Tetapi perempuan itu menjawabnya: ‘Tentu engkau mengetahui apa yang diperbuat Saul, bahwa ia telah menyapka dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal. Mengapa engkau memasang jerat terhadap nyawaku untuk membunuh aku?’ (10) Lalu bersumpahlah Saul kepadanya demi TUHAN, katanya: ‘Demi TUHAN yang hidup, tidak akan ada kesalahan tertimpa kepadamu karena perkara ini.’ (11) Sesudah itu bertanyalah perempuan itu: ‘Siapakah yang harus kupanggil supaya muncul kepadamu?’ Jawabnya: ‘Panggillah Samuel supaya muncul kepadaku.’ (12) Ketika perempuan itu melihat Samuel, berteriaklah ia dengan suara nyaring. Lalu perempuan itu berkata kepada Saul, demikian: ‘Mengapa engkau menipu aku? Engkau sendirilah Saul!’ (13) Maka berbicaralah raja kepadanya: ‘Janganlah takut; tetapi apakah yang kaulihat?’ Perempuan itu menjawab Saul: ‘Aku melihat sesuatu yang ilahi muncul dari dalam bumi.’ (14) Kemudian bertanyalah ia kepada perempuan itu: ‘Bagaimana rupanya?’ Jawabnya: ‘Ada seorang tua muncul, berselubungkan jubah.’ Maka tahulah Saul, bahwa itulah Samuel, lalu berlututlah ia dengan mukanya sampai ke tanah dan sujud menyembah. (15) Sesudah itu berbicaralah Samuel kepada Saul: ‘Mengapa engkau mengganggu aku dengan memanggil aku muncul?’ Kata Saul: ‘Aku sangat dalam keadaan terjepit: orang Filistin berperang melawan aku, dan Allah telah undur dari padaku. Ia tidak menjawab aku lagi, baik dengan perantaraan nabi maupun dengan mimpi. Sebab itu aku memanggil engkau, supaya engkau memberitahukan kepadaku, apa yang harus kuperbuat.’ (16) Lalu berbicaralah Samuel: ‘Mengapa engkau bertanya kepadaku, padahal TUHAN telah undur dari padamu dan telah menjadi musuhmu? (17) TUHAN telah melakukan kepadamu seperti yang difirmankanNya dengan perantaraanku, yakni TUHAN telah mengoyakkan kerajaan dari tanganmu dan telah memberikannya kepada orang lain, kepada Daud. (18) Karena engkau tidak mendengarkan suara TUHAN dan tidak melaksanakan murkaNya yang bernyala-nyala itu atas Amalek, itulah sebabnya TUHAN melakukan hal itu kepadamu pada hari ini. (19) Juga orang Israel bersama-sama dengan engkau akan diserahkan TUHAN ke dalam tangan orang Filistin, dan besok engkau serta anak-anakmu sudah ada bersama-sama dengan daku. Juga tentara Israel akan diserahkan TUHAN ke dalam tangan orang Filistin.’ (20) Pada saat itu juga rebahlah Saul memanjang ke tanah sebab ia sangat ketakutan oleh karena perkataan Samuel itu. Juga tidak ada lagi kekuatannya, karena sehari semalam itu ia tidak makan apa-apa. (21) Perempuan itu mendekati Saul lalu melihat, bahwa Saul sangat terkejut. Kemudian berkatalah perempuan itu kepadanya: ‘Lihat, budakmu ini telah mendengarkan permintaanmu; aku telah mempertaruhkan nyawaku dan mendengarkan perkataan yang kaukatakan

### *I SAMUEL 28:7-25 ('ROH SAMUEL')*

kepadaku. (22) Oleh sebab itu, kiranya engkau pun mendengarkan permintaan budakmu ini. Izinkanlah aku menyajikan kepadamu sepotong roti; makanlah, supaya ada kekuatanmu, apabila engkau berjalan pula.' (23) Tetapi Saul menolak dan berkata: 'Aku tidak mau makan.' Tetapi ketika para pegawainya serta perempuan itu juga mendesak, maka didengarkannyalah permintaan mereka, lalu bangkitlah ia dari tanah dan duduk di balai-balai. (24) Perempuan itu mempunyai seekor anak lembu tambun di rumahnya maka segeralah ia menyembelih itu. Ia mengambil tepung, diremasnya dan dibakarnya menjadi roti yang tidak beragi. (25) Dihidangkannyalah semuanya itu ke depan Saul dan ke depan para pegawainya, lalu mereka makan. Kemudian bangkitlah mereka dan pergi pada malam itu juga".

#### **I) Saul dan pemanggil arwah.**

- 1) Saul minta dicarikan seorang perempuan yang bisa memanggil arwah (ay 7a).
  - a) Mengapa perempuan? Karena yang melakukan pemanggilan arwah ini biasanya perempuan.
  - b) Ini menunjukkan kebejatan dan sikap semau sendiri dari Saul.

Pulpit Commentary: "This determination of Saul proves how obstinate was his self-will. He wanted an answer simply that he might know what was about to happen, not that he might receive guidance and counsel from God. ... All faith and hope are gone, and a feverish excitement, ready to catch at any aid, however lawless and untrustworthy, had taken their place" (= Keputusan Saul membuktikan bahwa ia adalah orang yang tegar tengkok. Ia menginginkan suatu jawaban hanya supaya ia bisa tahu apa yang akan terjadi, bukan supaya ia bisa memperoleh bimbingan dan nasehat dari Allah. ... Semua iman dan pengharapan hilang, dan suatu sikap tergesa-gesa, yang siap untuk menangkap seadanya pertolongan, betapapun bertentangannya dengan hukum dan betapapun tidak bisa dipercayanya, telah menggantikan tempat mereka) - hal 522.

Pulpit Commentary: "He was an embodiment of the heathen mind in Israel. 'There were three course open to him: he might sit down in quiet hopelessness, and let the evil come; or he might in faith and penitent submission commit the whole matter to God, even amid the awful silence; or he might betake himself to hell for counsel, since heaven was deaf. He chooses the last! God hast cast me off; I will betake myself to Satan. Heaven's door is shut; I will see if hell's be open.' (Bonar)" [= Ia merupakan perwujudan dari pikiran kafir di Israel. 'Ada 3 jalan yang terbuka baginya: ia bisa duduk dalam keputus-asaan yang tenang, dan membiarkan bencana datang; atau ia bisa menyerahkan seluruh persoalan kepada Allah dalam iman dan ketundukan yang disertai penyesalan, bahkan di tengah-tengah sikap diam / tak menjawab yang mengerikan dari Allah; atau ia bisa pergi ke neraka untuk meminta nasehat, karena surganya tuli. Ia memilih yang terakhir! Allah telah

**membuang aku; aku akan pergi kepada Setan. Pintu surga tertutup; aku akan melihat apakah pintu neraka terbuka**. (Bonar)] - hal 533.

- c) Ada yang mengatakan bahwa peristiwa ini menunjukkan bahwa dalam diri manusia ada perasaan beragama, dan kalau ini tidak diarahkan kepada yang benar, pasti akan mengarah kepada yang sesat.

**Pulpit Commentary**: *“His very folly and sin in having recourse to a witch revealed the strength of the feeling which could not rest without some help from the unseen world. If God cannot be found men will seek out a substitute. Idolatry and all forms of religious superstition are evidence of the power of the religious sentiment in man. Thousands of men have done much to crush it out, but it has reasserted itself in seasons of distress. Because man is formed for religion, and carries within him feelings which craves for the unseen and the eternal, therefore he often becomes the slave of the false systems of belief and worship”* (= Kebodohan dan dosanya yang mengambil jalan kepada seorang tukang sihir perempuan menyatakan kekuatan dari perasaan yang tidak bisa tenang tanpa pertolongan dari dunia yang tidak kelihatan. Jika Allah tidak bisa ditemukan, manusia akan mencari seorang pengganti. Penyembahan berhala dan semua bentuk tahyul yang bersifat agama merupakan bukti dari kekuatan perasaan yang bersifat agama dalam manusia. Ribuan orang telah melakukan banyak hal untuk menghancurkannya, tetapi perasaan itu menegaskan dirinya kembali pada masa kesukaran / kesusahan. Karena manusia dibentuk untuk agama, dan membawa dalam dirinya perasaan-perasaan yang menginginkan hal-hal yang tidak kelihatan dan kekal, karena itu ia sering menjadi budak dari sistim kepercayaan dan ibadah yang palsu) - hal 527-528.

- d) Minta petunjuk pada arwah.

Permintaan ini dilatar-belakangi oleh kepercayaan bahwa jiwa / roh manusia tetap ada / hidup pada saat mereka mati, dan juga bahwa jiwa / roh dari orang mati itu mempunyai pengetahuan lebih banyak dari kita yang masih hidup. Tetapi mengharap petunjuk dari mereka, atau mengharap bahwa Allah akan mengijinkan roh-roh orang mati itu memberi petunjuk kepada kita yang masih hidup, merupakan sesuatu yang menggelikan dan bodoh!

- 2) Sikap para pegawai Saul terhadap permintaan Saul.

Ay 7b: **“Para pegawainya menjawab dia: ‘Di En-Dor ada seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah.’”**.

**Matthew Poole**: *“instead of dissuading him from this wicked and destructive practice, which they should and would have done, if they had either loved God or their king, they further him in it”* (= mereka bukannya memintanya untuk tidak melakukan praktek yang jahat dan menghancurkan ini, yang seharusnya mereka lakukan, seandainya mereka mengasihi Allah atau raja mereka, tetapi mereka bahkan membantunya dalam persoalan itu) - hal 580.

Penerapan:

- kalau saudara adalah seorang pegawai / murid / anak, beranikah saudara menasehati boss / guru / orang tua, pada waktu mereka melakukan sesuatu yang salah? Atau saudara terus 'menjilat' mereka dalam kesalahan mereka?
- kalau saudara adalah seorang boss / guru / orang tua, bagaimana sikap saudara seandainya ada pegawai / murid / anak saudara yang menasehati saudara?

- 3) Mengapa masih bisa ditemukan seorang perempuan yang memanggil arwah, padahal pada saat itu hukumannya adalah hukuman mati?

Pulpit Commentary: *"Divination was strictly forbidden (Deut. 18:10,14), ... it was probably a lucrative profession, or this woman would not have been willing to incur so great a danger as was involved in its practice"* [= Ramalan dilarang keras (Ul 18:10,14), ... itu mungkin merupakan pekerjaan yang menguntungkan, atau perempuan ini tidak akan mau mendatangkan bahaya yang begitu besar yang tercakup dalam praktek ini] - hal 522.

Penerapan: kalau saudara tetap mau melakukan pekerjaan yang saudara tahu adalah dosa atau mengandung dosa, hanya karena pekerjaan itu menguntungkan, apa bedanya saudara dengan perempuan ini?

- 4) Saul mendatangi pemanggil arwah itu dan memintanya memanggil seseorang.
- a) Sebelum mendatangi perempuan itu Saul menyamar lebih dulu.  
Ay 8a: "Lalu menyamarlah Saul, ia mengenakan pakaian lain dan pergilah ia dengan dua orang".

Pulpit Commentary: *"Saul disguised himself not to escape the Philistines, but to elude the observation of his own people, and to impose upon the sorceress"* (= Saul menyamar bukan untuk meluputkan diri dari orang Filistin, tetapi untuk menghindarkan diri dari pengamatan rakyatnya sendiri, dan untuk memperdayakan si tukang sihir perempuan) - hal 534.

Penerapan: Ini seperti pendeta-pendeta Kharismatik yang mengajar bahwa iman dan doa saja sudah cukup untuk menyembuhkan, dan orang Kristen tidak boleh memakai dokter atau obat. Akhirnya pada waktu mereka sendiri sakit dan tidak sembuh-sembuh karena iman dan doa, mereka pergi ke dokter sembunyi-sembunyi / lewat belakang, karena takut ketahuan jemaatnya.

- b) Ay 8b: "berkatalah Saul: 'Cobalah engkau menenung bagiku dengan perantaraan arwah, dan panggillah supaya muncul kepadaku orang yang akan kusebut kepadamu.'".

Pulpit Commentary: *"The fancy that we can see the spirits of the dead is a most natural and enduring superstition, and it seems generally assumed that they must have some knowledge not accessible to the living. It must be said*

*for Saul that he did not become the victim of this folly until after his reason was disturbed, and as a punishment for heinous sins” (= Khayalan bahwa kita bisa melihat roh-roh orang mati merupakan suatu tasyul yang paling alamiah dan abadi, dan kelihatannya pada umumnya dianggap bahwa roh-roh orang mati itu pasti mempunyai pengetahuan yang tidak dimiliki oleh orang hidup. Harus dikatakan tentang Saul bahwa ia tidak menjadi korban dari kebodohan ini sampai setelah pikirannya terganggu, dan sebagai suatu hukuman untuk dosa-dosanya yang hebat)*  
- hal 522.

Catatan:

- kata-kata yang saya garis bawah itu menunjukkan bahwa penafsir ini sama sekali tidak percaya bahwa roh orang mati betul-betul bisa dipanggil.
  - kalimat terakhir dari kutipan di atas sesuai dengan apa yang Paulus katakan dalam Ro 1:28 - “Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas”.
- c) Mula-mula si pemanggil arwah itu tidak mau, tetapi Saul bersumpah bahwa ia tidak akan dipersalahkan.
1. Si pemanggil arwah mula-mula menolak permintaan Saul, karena takut bahwa permintaan itu merupakan suatu jerat.

Ay 9: “Tetapi perempuan itu menjawabnya: ‘Tentu engkau mengetahui apa yang diperbuat Saul, bahwa ia telah melenyapkan dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal. Mengapa engkau memasang jerat terhadap nyawaku untuk membunuh aku?’”.

Perhatikan bahwa ia menolak karena takut kepada Saul, bukan karena takut kepada Tuhan dan FirmanNya!

Matthew Henry: “*It is common for sinners to be more afraid of punishment from men than of God’s righteous judgment*” (= Merupakan sesuatu yang umum bagi orang-orang berdosa untuk lebih takut pada hukuman dari manusia dari pada dari penghakiman yang benar dari Allah).

2. Saul lalu bersumpah bahwa ia tidak akan dipersalahkan.

Ay 10: “Lalu bersumpahlah Saul kepadanya demi TUHAN, katanya: ‘Demi TUHAN yang hidup, tidak akan ada kesalahan tertimpa kepadamu karena perkara ini.’”.

KJV: ‘*And Saul swore to her by the LORD, saying, As the LORD liveth, there shall no punishment happen to thee for this thing*’ (= Dan Saul bersumpah kepadanya demi TUHAN, katanya, Demi TUHAN yang hidup, tidak ada hukuman yang akan menimpamu karena hal ini).

la bisa bersumpah bahwa perempuan itu tidak akan dihukum padahal hukum Taurat mengancam perbuatan itu dengan hukuman mati.

Im 20:27 - “Apabila seorang laki-laki atau perempuan dirasuk arwah atau roh peramal, pastilah mereka dihukum mati, yakni mereka harus dilontari dengan batu dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.”

Bdk. Ro 1:32 - “Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya”.

Matthew Henry: *“he promised more than he could perform when he said, There shall no punishment happen to thee; for he that could not secure himself could much less secure her from divine vengeance”* (= ia menjanjikan lebih dari yang bisa ia lakukan pada waktu ia berkata, ‘Tidak ada hukuman yang akan terjadi padamu’; karena ia yang tidak bisa mengamankan / melindungi dirinya sendiri lebih-lebih tidak bisa mengamankan / melindungi perempuan itu dari pembalasan ilahi).

## II) ‘Arwah Samuel’.

- 1) Perempuan itu bertanya kepada Saul siapa arwah yang harus ia panggil.

Ay 11a: “Sesudah itu bertanyalah perempuan itu: ‘Siapakah yang harus kupanggil supaya muncul kepadamu?’”.

Adam Clarke (hal 296) mengatakan bahwa para pemanggil arwah itu cuma berpura-pura bahwa mereka bisa memanggil arwah, karena mereka tidak mempunyai kuasa atas roh-roh manusia yang ada di surga ataupun neraka.

Saya setuju bahwa mereka tak punya kuasa atas roh-roh yang sudah ada di surga ataupun neraka, tetapi tentang ‘sikap berpura-pura’ ini belum tentu, karena bisa saja mereka sendiri ditipu oleh Setan. Mereka mengira bahwa mereka betul-betul bisa memanggil roh orang mati, dan mereka tidak tahu bahwa sebetulnya yang datang adalah Setan.

- 2) Saul menjawab bahwa ia menginginkan perempuan itu memanggil arwah Samuel.

Ay 11b: “Jawabnya: ‘Panggillah Samuel supaya muncul kepadaku.’”.

KJV: *‘And he said, Bring me up Samuel’* (= Dan ia berkata, Bawalah Samuel ke atas kepadaku).

a) Jamieson, Fausset & Brown mengatakan bahwa pandangan populer pada saat itu menganggap bahwa roh orang mati ada di SHEOL / HADES. Karena itu Saul meminta supaya Samuel, yang ia kira ada di SHEOL / HADES itu, dipanggil naik!

b) Saul mencari petunjuk dari Samuel yang sudah mati. Matthew Henry mengatakan bahwa ketika Samuel masih hidup dan tinggal di Rama, tidak jauh dari Gibea yang merupakan tempat tinggal Saul, kita tidak pernah membaca bahwa Saul pernah pergi kepadanya untuk meminta petunjuk Tuhan. Pada saat itu ia meremehkan Samuel, dan bahkan mungkin membencinya! Tetapi sekarang setelah Samuel mati, ia mencarinya untuk meminta petunjuk darinya.

Matthew Henry: *“Many that despise and persecute God’s saints and ministers when they are living would be glad to have them again when they are gone. ... The sepulchres of the righteous are garnished”* (= Banyak orang yang meremehkan / menghina dan menganiaya orang-orang kudus dan pelayan-pelayan Allah pada waktu mereka hidup akan gembira mendapatkan mereka kembali pada waktu mereka sudah mati. ... Kuburan dari orang benar dihiasi).

3) Ketika perempuan itu melihat Samuel, ia berteriak kaget.

Ay 12: **“Ketika perempuan itu melihat Samuel, berteriaklah ia dengan suara nyaring. Lalu perempuan itu berkata kepada Saul, demikian: ‘Mengapa engkau menipu aku? Engkau sendirilah Saul!’”**.

Ada orang-orang yang berpendapat bahwa perempuan itu berteriak karena ia kaget. Ia sendiri belum memanggil siapa-siapa, tetapi tahu-tahu Samuel sudah muncul. Dengan demikian Samuel muncul bukan karena dipanggil olehnya, tetapi karena pekerjaan Tuhan sendiri. Tetapi tafsiran ini bertentangan dengan ay 15a, dimana ‘Samuel’ itu mengatakan bahwa ia diganggu oleh panggilan Saul.

Saya sendiri berpendapat bahwa ia berteriak karena kaget. Pada waktu ia melihat Samuel, ia sadar bahwa Samuel yang diminta untuk dipanggil adalah nabi Samuel (tadinya ia tidak tahu yang dimaksud itu ‘Samuel’ yang mana). Dan itu menyebabkan ia sadar bahwa tamunya ini adalah raja Saul, dan ia takut semua ini merupakan jebakan untuk membunuh dia.

4) Saul menghiburnya dan menanyakan apa yang dilihat perempuan itu.

Ay 13a: **“Maka berbicaralah raja kepadanya: ‘Janganlah takut; tetapi apakah yang kaulihat?’”**.

Pulpit Commentary: *“Thus far Saul had seen nothing; and as the words literally are ‘What seest thou?’ it is plain that she had not gone into another room, as some have supposed”* (= Sejauh ini Saul tidak melihat apa-apa; dan karena kata-katanya secara hurufiah adalah: ‘Apa yang kaulihat’ (present

*I SAMUEL 28:7-25 ('ROH SAMUEL')*

---

tense)? maka jelaslah bahwa ia tidak pergi ke ruangan yang lain, seperti yang diduga oleh beberapa orang) - hal 523.

Jadi dalam sepanjang proses pemanggilan arwah itu mereka berdua tetap berada dalam satu ruangan. Tetapi bagaimanapun yang melihat 'Samuel' hanyalah si perempuan itu.

5) Jawaban perempuan itu.

Ay 13b: "Perempuan itu menjawab Saul: 'Aku melihat sesuatu yang ilahi muncul dari dalam bumi.'".

KJV: 'gods' (= allah-allah).

RSV: 'a god' (= suatu allah).

NIV: 'a spirit' (= suatu roh).

NASB: 'a divine being' (= suatu makhluk yang ilahi).

Kata Ibrani yang dipakai adalah ELOHIM.

Ada 2 penafsiran tentang bagian ini:

- a) Kata ELOHIM menunjuk kepada penampilan yang supranatural / gaib.

Barnes' Notes: "*Elohim is here used in general sense of a supernatural appearance, either angel or spirit*" (= Kata Elohim di sini digunakan dalam arti umum yang menunjuk kepada suatu penampilan yang gaib / supranatural, malaikat atau roh) - hal 66.

- b) Kata ELOHIM digunakan karena 'arwah' itu boleh dikatakan merupakan 'allah' dari si dukun yang memanggilnya.

John N. Oswalt (NICOT) dalam tafsirannya tentang Yes 8:19 berkata: "*There is some difficulty in equating the dead with the gods, but the prophet, knowing of ancestor worship, may have intended to make the point that the dead were indeed this people's gods (cf. the witch of Endor, 1Sam. 28:13)*" [= Ada problem dalam penyamaan orang mati dengan 'allah', tetapi sang nabi (Yesaya), yang mengetahui penyembahan nenek moyang, mungkin bermaksud untuk menunjukkan bahwa orang mati memang merupakan 'allah' dari bangsa ini (bdk. tukang sihir dari En-Dor, 1Sam 28:13)] - 'The Book of Isaiah chapters 1-39', hal 237.

6) 'Roh Samuel'.

Ay 14: "Kemudian bertanyalah ia kepada perempuan itu: 'Bagaimana rupanya?' Jawabnya: 'Ada seorang tua muncul, berselubungkan jubah.' Maka tahulah Saul, bahwa itulah Samuel, lalu berlututlah ia dengan mukanya sampai ke tanah dan sujud menyembah".

Apakah ini 'betul-betul roh Samuel' atau bukan? Tentang hal ini ada pro dan kontra yang luar biasa hebatnya.

a) Argumentasi dari orang-orang yang mempercayai bahwa ini betul-betul adalah roh Samuel:

1. Dalam sepanjang cerita ini, Kitab Suci selalu menyebutnya sebagai 'Samuel' (ay 12,14,15,16,20), bukan sebagai 'setan yang menyamar sebagai Samuel'.

Jamieson, Fausset & Brown: *"Some consider that Satan, ... conjured up a personified likeness of Samuel, ... But undoubtedly the historian would have mentioned Satan by name, had this been the case, and not have so repeatedly spoken of Samuel, when the father of lies was meant. To adopt such an hypothesis is, as Henderson ('Inspiration,' pp. 140-145) justly remarks, 'contrary to the style of the sacred writers, and to unsettle the entire basis of the divinely-inspired narrative.'"* [= Sebagian orang menganggap bahwa Setan / Iblis, ... menyulap seorang pribadi yang mirip dengan Samuel, ... Tetapi tak diragukan bahwa sang penulis sejarah (penulis kitab Samuel ini) akan menyebutkan Setan dengan namanya, seandainya ini memang merupakan kasusnya, dan tidak dengan begitu berulang-ulang membicarakan tentang Samuel, pada waktu bapa dari semua dusta yang dimaksudkan. Mengambil dugaan seperti itu adalah, seperti yang dikatakan dengan benar oleh Henderson (*'Inspiration'*, hal 140-145), 'bertentangan dengan gaya dari penulis-penulis kudus, dan menggoncangkan seluruh dasar dari cerita yang diilhamkan secara ilahi'].

Andreas Samudera: *"1Samuel 28:11-15 - Sesudah itu bertanyalah perempuan itu: 'Siapakah yang harus kupanggil supaya muncul kepadamu?' Jawabnya: 'Panggillah Samuel supaya muncul kepadaku.' Ketika perempuan itu melihat Samuel, berteriaklah ia dengan suara nyaring. Lalu perempuan itu berkata kepada Saul, demikian: 'Mengapa engkau menipu aku? Engkau sendirilah Saul!' Maka berbicaralah raja kepadanya: 'Janganlah takut; tetapi apakah yang kaulihat?' Perempuan itu menjawab Saul: 'Aku melihat sesuatu yang ilahi muncul dari dalam bumi.' Kemudian bertanyalah ia kepada perempuan itu: 'Bagaimana rupanya?' Jawabnya: 'Ada seorang tua muncul, berselubungkan jubah.' Maka tahulah Saul, bahwa itulah Samuel, lalu berlututlah ia dengan mukanya sampai ke tanah dan sujud menyembah. Sesudah itu berbicaralah Samuel kepada Saul: 'Mengapa engkau mengganggu aku dengan memanggil aku muncul?' .....*

Perhatikanlah kata-kata yang digaris bawah di atas. Siapakah yang mengatakan bahwa roh itu roh Samuel? Ada yang mengatakan itu adalah kata-kata si wanita En-Dor, ada yang bilang itu kata-kata Saul. Yang berkata demikian pasti seseorang yang tak terlalu baik pengetahuan tatabahasa Indonesiannya! Jadi siapakah yang mengucapkan kata-kata yang digaris bawah di atas?

'Maka tahulah Saul, bahwa itulah Samuel'

'Sesudah itu berbicaralah Samuel kepada Saul'

Jelas itu adalah penulis kitab Samuel ini. Siapakah dia? Tentu bukan Samuel atau Saul atau perempuan En-Dor ini, tetapi jurutulis

Samuel. Mungkin ia adalah seorang murid Samuel atau bisa jadi seorang penulis sejarah yang diilhami oleh Roh Kudus. Yang jelas ia seorang yang paham dunia roh, sebab ia tahu betul bedanya antara Roh TUHAN dan roh jahat yang merasuk Saul. (1.Sam.16:4). Penulis ini adalah pelapor atau reporter yang berusaha memberi tahu pembacanya bahwa itu adalah roh Samuel. Interpretasi banyak penelaah Alkitab pada umumnya mengatakan bahwa itu bukan roh Samuel tetapi roh setan yang menyamar sebagai Samuel. Alkitab tidak berkata demikian, tetapi mereka menambah-nambahi dengan interpretasi sendiri. Mereka tak mau percaya dan maunya berbantah-bantah dengan si pelapor. ... Jangan pula suka berbantah-bantah dengan penulis Alkitab dan membuat interpretasi sendiri, anda akan tersesat sendiri! Terimalah berita yang ditulis pengarang Alkitab itu dengan terbuka, maka anda akan mendapat pengetahuan tentang dunia roh dengan benar. Ternyata orang mati dapat dipanggil keluar dari Hades oleh orang hidup, terbukti di sini. Mengapa Samuel, seorang Hamba Allah mau dipanggil seorang medium? Hampir semua orang kudus di jaman Perjanjian Lama harus masuk ke Hades dan menjadi tawanan perang (Prisoner of War) si Iblis, sampai mereka dimerdekakan oleh Tuhan mereka yang mengalahkan si Iblis dengan ketaatanNya kepada kehendak Allah dengan kematian di kayu salib. Si Iblis, penjaga penjara itu dengan senang hati mengizinkan mereka keluar bila diminta oleh hamba-hambanya, para pemanggil arwah. Tentu saja dengan maksud agar terjadi penyesatan dan pelanggaran larangan Allah. Ini mengakibatkan orang hidup itu dinajiskan tubuhnya oleh hadirnya roh orang mati. ... Sebaiknya anda mulai mempercayai perkataan-perkataan dalam Alkitab anda tanpa menambah-nambahi dengan interpretasi sendiri. Kalau itu benar setan yang menyamar seperti Samuel, tentu Alkitab akan berkata bahwa Saul telah meminta petunjuk dari setan-setan atau setan yang menyamar menjadi Samuel. Alkitab tidak akan menyesatkan anda dengan bahasa yang rancu dengan harus menginterpretasi satu kata ke dalam kata yang lain dengan arti yang berbeda. Kalau tiap kata di Alkitab harus diinterpretasi seperti itu, siapa yang mampu memahami Alkitab ini? Dengan kata lain, bisa saja orang menginterpretasi bahwa Yesus yang digantung di kayu salib itu sebenarnya bukan Yesus tetapi Yudas Iskariot!" - 'Dunia Orang Mati', hal 27-30.

Jawab:

Saya akan menanggapi kata-kata Jamieson, Fausset & Brown lebih dulu.

Merupakan sesuatu yang tidak berdasar untuk mengatakan bahwa seandainya itu memang setan, pasti penulis kitab Samuel akan menyebutnya sebagai 'setan'. Juga merupakan sesuatu yang tidak berdasar bahwa penyebutan setan sebagai 'Samuel' secara berulang-ulang bertentangan dengan gaya dari Kitab Suci.

Coba bandingkan dengan cerita pada waktu Saul dirasuk setan. Berulang-ulang roh itu disebut sebagai '**roh jahat yang dari pada Tuhan / Allah**' (1Sam 16:14-16,23 18:10 19:9), tetapi tidak pernah disebut sebagai '**setan / Iblis**'.

Juga dalam Daniel 10:13, yang disebut sebagai '**pemimpin kerajaan orang Persia / raja-raja Persia**' pasti adalah setan / Iblis, tetapi tidak disebutkan sebagai '**setan / Iblis**'.

Disamping itu, Kitab Suci tidak mempunyai bagian lain yang menceritakan tentang cerita yang seperti ini (tentang roh orang mati yang kembali ke dunia untuk bicara dengan orang hidup). Memang ada pemunculan Musa dan Elia di atas gunung bersama dengan Yesus, tetapi itu disebutkan sebagai '**'penglihatan'**' (Mat 17:9), dan kalau itu memang merupakan penglihatan, itu berarti bahwa hal itu tidak sungguh-sungguh terjadi. Jadi, bagaimana kita bisa mengatakan bahwa penyebutan '**Samuel**' itu bertentangan dengan gaya penulis Kitab Suci?

Sekarang saya akan menanggapi kata-kata Andreas Samudera.

Kata-kata Andreas Samudera di atas ada benarnya. Ada orang yang melihat suatu ayat yang jelas dalam Kitab Suci tetapi tetap tidak mau mengakui kebenarannya. Misalnya Yoh 14:6 ditafsirkan oleh banyak orang Liberal sedemikian rupa sehingga tidak menunjukkan Yesus sebagai satu-satunya jalan ke surga. Ini jelas salah, karena ajaran bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan ke surga yang dikeluarkan oleh Yoh 14:6 itu sejalan dengan seluruh Kitab Suci.

Tetapi, dalam kasus-kasus lain, keadaannya bisa berbeda. Kadang-kadang ada ayat Kitab Suci yang kelihatannya mengajarkan sesuatu, tetapi kalau kita mengartikannya demikian, ternyata kita menabrak ayat-ayat lain dalam Kitab Suci. Dalam kasus seperti ini, kalau kita memang mau menghormati ayat-ayat Kitab Suci yang lain itu, maka kita harus menafsirkan ayat itu dengan memperhatikan ayat-ayat lain itu, sehingga Kitab Suci menjadi harmonis dan tidak bertabrakan satu dengan yang lain.

Kalau penulis kitab Samuel menuliskan bahwa itu adalah Samuel (ay 12,14,15,16,20), itu tidak membuktikan bahwa itu benar-benar adalah Samuel, karena penulis-penulis Kitab Suci memang sering menuliskan berdasarkan kelihatannya, bukan berdasarkan fakta, seperti:

- a. Kej 1:16 - "**Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang**".

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan:

- bulan disebut sebagai salah satu dari dua benda penerang (Literal: '*the two lights*'), padahal kita tahu bahwa sebetulnya

bulan itu benda gelap, yang tidak mengeluarkan terang dari dirinya sendiri tetapi hanya memantulkan terang dari matahari. Tetapi karena kelihatannya bulan memberi terang, maka disebut 'benda penerang'.

- matahari dan bulan disebut sebagai benda penerang yang besar, dan lalu disebutkan bintang-bintang, sehingga secara implicit matahari dan bulan lebih besar dari bintang-bintang. Padahal kita tahu bahwa bintang-bintang itu jauh lebih besar dari matahari, apalagi dari bulan. Tetapi karena kelihatannya bintang-bintang itu lebih kecil dari matahari maupun bulan, maka disebutkan demikian.
- b. Maz 19:5b-7 - **“(5b) Ia memasang kemah di langit untuk matahari, (6) yang keluar bagaikan pengantin laki-laki yang keluar dari kamarnya, girang bagaikan pahlawan yang hendak melakukan perjalanannya. (7) Dari ujung langit ia terbit, dan ia beredar sampai ke ujung yang lain; tidak ada yang terlindung dari panas sinarnya”.**

Ayat ini seolah-olah mengajarkan bahwa matahari mengelilingi bumi. Kita semua tahu bahwa sebetulnya bumi yang mengelilingi matahari, dan bumi ini berputar pada porosnya. Tetapi karena kelihatannya matahari yang bergerak mengelilingi bumi, maka disebutkan demikian.

Bandingkan juga dengan Yos 10:12-13 - **“(12) Lalu Yosua berbicara kepada TUHAN pada hari TUHAN menyerahkan orang Amori itu kepada orang Israel; ia berkata di hadapan orang Israel: ‘Matahari, berhentilah di atas Gibeon dan engkau, bulan, di atas lembah Ayalon!’ (13) Maka berhentilah matahari dan bulanpun tidak bergerak, sampai bangsa itu membalaskan dendamnya kepada musuhnya. Bukankah hal itu telah tertulis dalam Kitab Orang Jujur? Matahari tidak bergerak di tengah langit dan lambat-lambat terbenam kira-kira sehari penuh”.**

Tidak dikatakan oleh penulis sejarah Kitab Suci ini bahwa bumi berhenti berputar pada porosnya, tetapi dikatakan matahari yang berhenti. Mengapa? Karena kelihatannya demikian.

- c. Simon tukang sihir dikatakan ‘**menjadi percaya**’ (Kis 8:13), tetapi dari kata-kata Petrus kepadanya dalam Kis 8:20-23 terlihat jelas bahwa Simon belum percaya. Lalu mengapa Lukas sebagai penulis Kisah Para Rasul mengatakan Simon ‘**menjadi percaya**’? Karena kelihatannya demikian, dan karena Simon mengaku demikian.
- d. Dalam Yoh 2:23 dikatakan banyak orang percaya kepada Yesus, tetapi dari Yoh 2:24-25 yang berbunyi: **“(24) Tetapi Yesus sendiri tidak mempercayakan diriNya kepada mereka, karena Ia mengenal mereka semua, (25) dan karena tidak perlu seorangpun**

memberi kesaksian kepadaNya tentang manusia, sebab Ia tahu apa yang ada di dalam hati manusia”, terlihat dengan jelas bahwa orang-orang itu sebetulnya tidak percaya. Lalu mengapa rasul Yohanes mengatakan bahwa orang banyak itu percaya? Karena kelihatannya demikian, dan karena mereka mengaku percaya.

Dari contoh-contoh di atas ini terlihat dengan jelas bahwa Kitab Suci memang sering menuliskan bukan berdasarkan fakta, tetapi berdasarkan kelihatannya atau berdasarkan pengakuan dari orang yang bersangkutan. Jadi, kalau penulis kitab Samuel menyebutkan sebagai ‘Samuel’, itu belum tentu merupakan fakta. Bisa saja ia menulis demikian karena ‘orang’ itu mengaku sebagai Samuel.

Bisa juga ditambahkan bahwa kalau Andereas Samudera selalu mau menafsirkan apa adanya seperti yang dikatakan Kitab Suci, maka perlu dipertanyakan bagaimana ia menafsirkan hal-hal di bawah ini:

- ♦ kata-kata ‘sesuatu yang ilahi muncul dari dalam bumi’ dalam 1Sam 28:13, yang dalam bahasa Ibraninya adalah ‘ELOHIM / Allah muncul dari dalam bumi’? Apakah ia menafsirkan seperti apa adanya, dan menganggap bahwa perempuan itu melihat Allah sendiri muncul dari dalam bumi?
- ♦ perintah untuk mencungkil mata, memotong tangan / kaki yang menyesatkan kita dalam Mat 5:29-30? Apakah ia menafsirkan perintah ini apa adanya?
- ♦ perintah untuk memberikan pipi kiri kepada orang yang menampar pipi kanan dalam Mat 5:39? Apakah ia betul-betul menafsirkan bahwa kita harus secara hurufiah memberikan pipi kiri untuk ditampar lagi, atau bahwa kita sekedar tidak boleh membalas pada waktu ditampar?
- ♦ Ayat-ayat yang menunjuk kepada inkarnasi Tuhan kita Yesus Kristus, yang boleh dikatakan selalu mengatakan bahwa Ia telah menjadi daging, misalnya:
  - \* Yoh 1:14 (KJV/Lit): ‘*And the Word was made flesh, and dwelt among us, ...*’ (= Dan Firman itu telah dijadikan daging, dan diam / tinggal di antara kita, ...).
  - \* 1Yoh 4:2 (KJV/Lit): ‘*Hereby know ye the Spirit of God: Every spirit that confesseth that Jesus Christ is come in the flesh is of God:*’ (= Demikianlah kamu mengetahui Roh Allah: Setiap roh yang mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang dalam daging adalah dari Allah).
  - \* 2Yoh 7 (KJV/Lit): ‘*For many deceivers are entered into the world, who confess not that Jesus Christ is come in the flesh. This is a deceiver and an antichrist*’ (= Karena banyak

penipu telah masuk ke dalam dunia, yang tidak mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang dalam daging. Ini adalah seorang penipu dan anti-kristus).

Catatan: dalam ayat-ayat di atas ini Kitab Suci Indonesia menterjemahkan 'daging' itu sebagai 'manusia'. Tetapi ini bukan terjemahan hurufiah, tetapi merupakan penafsiran, karena kata Yunani yang dipakai adalah SARX, yang artinya 'daging'. Apakah terhadap ayat-ayat ini Andreas Samudera tetap mau menafsirkan apa adanya? Kalau ya, itu berarti ia harus beranggapan bahwa 'manusia Yesus' hanya terdiri dari tubuh, tanpa jiwa / roh manusia. Kalau memang demikian, bagaimana ini bisa disesuaikan dengan Ibr 2:14-17 - **“(14) Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematianNya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; (15) dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut. (16) Sebab sesungguhnya, bukan malaikat-malaikat yang Ia kasihani, tetapi keturunan Abraham yang Ia kasihani. (17) Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudaraNya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa”**. Bagaimana bisa dikatakan 'dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudaraNya', kalau Ia tidak mempunyai jiwa / roh manusia? Jadi, jelas bahwa kata 'daging' dalam ayat-ayat tentang inkarnasi di atas, tidak bisa diartikan apa adanya, tetapi harus diartikan 'manusia', yaitu 'tubuh + jiwa / roh'.

Saya kira jelas dari contoh-contoh di atas ini bahwa tidak semua bagian Kitab Suci bisa ditafsirkan secara hurufiah / apa adanya. Kalau kita selalu menafsirkan secara hurufiah / apa adanya, maka itu justru akan menyesatkan!

Bahwa suatu kata dalam Alkitab bisa mempunyai arti yang berbeda dengan arti kata itu sendiri, tidak perlu membingungkan kita, apalagi dengan menafsirkan bahwa yang mati disalib bukanlah Yesus tetapi Yudas, seperti yang dikatakan Andreas Samudera di atas. Itu bisa dilakukan dengan benar tanpa menimbulkan ke-extrim-an seperti itu asal kita mau membandingkan suatu kata / ayat dengan seluruh Kitab Suci sebelum kita menafsirkannya.

2. Musa dan Elia juga bisa muncul dalam dunia ini (Mat 17:3), mengapa Samuel tidak?

Pulpit Commentary: *“the granting of the desire to see Samuel was only to seal Saul’s doom, not to give the guidance anticipated, and which had been hitherto refused (ver. 6). ... There is no moral principle violated in*

*God allowing a being from the invisible world to become visible. ... Will any one say that God cannot cause a Samuel to appear as truly as a Moses and Elijah? ... Is it not wiser to submit to the force of historical testimony, and admit that his ways are not our ways? God does strange things in the earth, at which men marvel, but never unholy things. There is nothing incredible in the existence of departed spirits, nor in their employment when God has a fit purpose to accomplish through them"*  
[= pengabulan keinginan untuk melihat Samuel hanyalah untuk memeteraikan / mengesahkan kematian Saul, bukan untuk memberikan pimpinan yang diharapkan, dan yang sampai pada saat ini tidak diberikan (ay 6). ... Tidak ada prinsip moral yang dilanggar pada waktu Allah mengijinkan seseorang dari dunia yang tidak kelihatan untuk menjadi terlihat. ... Apakah ada yang mengatakan bahwa Allah tidak bisa menyebabkan seorang Samuel untuk menampakkan diri sama seperti seorang Musa dan Elia? ... Apakah tidak lebih bijaksana untuk tunduk pada kekuatan dari kesaksian sejarah, dan mengakui bahwa jalanNya bukanlah jalan kita? Allah melakukan hal-hal yang aneh di bumi, yang mengherankan manusia, tetapi tidak pernah melakukan hal-hal yang tidak kudus / suci. Tidak ada yang luar biasa / tidak masuk akal dalam keberadaan dari roh-roh orang mati, ataupun dalam penggunaan mereka pada waktu Allah mempunyai tujuan yang cocok untuk dicapai melalui mereka] - hal 527.

Jawab: Saya setuju bahwa tidak ada prinsip moral yang dilanggar pada waktu Allah menampakkan orang yang sudah mati kepada orang yang masih hidup. Saya juga setuju bahwa kalau Allah bisa menampakkan Musa dan Elia kepada 3 murid Tuhan Yesus, maka Allah juga bisa menampakkan Samuel kepada Saul. Tetapi penafsir Pulpit Commentary di atas itu sendiri mengakui bahwa 'Allah tidak pernah melakukan hal-hal yang tidak kudus / suci'. Apakah itu merupakan sesuatu yang kudus / suci kalau Ia menampakkan Samuel menggunakan seorang tukang sihir yang menggunakan kuasa setan?

Dalam penampakan Musa dan Elia, memang tidak ada hal yang tidak kudus yang terjadi. Tetapi dalam penampakan 'Samuel' itu berbeda, karena adanya tukang sihir yang terlibat dalam pemanggilan tersebut.

3. Perempuan itu sendiri kaget dengan pemunculan Samuel (ay 12).

Barnes' Notes: "*It is manifest both that the apparition of Samuel was real, and also that the woman was utterly unprepared for it*" (= Adalah jelas bahwa hantu / pemunculan Samuel merupakan kenyataan, dan juga bahwa perempuan ini sama sekali tidak siap untuk hal itu) - hal 66.

Jawab:

- a. Apakah teriakan perempuan ini karena kaget melihat Samuel yang tidak seperti yang ia harapkan, atau karena ia takut karena

- sadar bahwa tamunya, yang memintanya untuk memanggil Samuel, adalah raja Saul (bdk. ay 3b,9)? Menurut saya jelas yang kedualah yang benar.
- b. Kata-kata Samuel dalam ay 15 jelas menunjukkan bahwa ia muncul karena dipanggil oleh Saul melalui perempuan itu.
4. Ay 16-19 memberikan kesan bahwa memang Samuella yang berbicara kepada Saul.

Jawab: Kalau dikatakan bahwa kata-kata Samuel dalam ay 16-19 memberikan kesan bahwa yang berbicara memang adalah Samuel, maka itu tidaklah terlalu aneh atau mengherankan. Apakah kalau setan itu berdusta ia tidak memberi kesan bahwa dusta itu sebetulnya benar? Dan kalau ia menyamar sebagai Samuel apakah ia akan memberi kesan bahwa sebetulnya ia bukan Samuel?

Saya pikir orang yang memberikan argumentasi ke 4 ini sama bodohnya dengan Andreas Samudera, yang dalam tulisannya di Internet mengatakan: **“Kami menemukan perbedaan antara roh setan dan roh orang mati didalam pelayanan pelepasan seseorang. Setan-setan benci Nama Yesus dan marah bila nama itu disebut-sebut. Sedang orang-orang mati umumnya tidak mengenal siapa Yesus itu!”**.

Rupanya Andreas Samudera tidak pernah membaca tentang kecerdikan setan dalam Kitab Suci. Rupanya ia mengira bahwa setan adalah seseorang yang polos dan jujur dan selalu bersikap dan berkata apa adanya. Dan saya berpendapat inilah problem terbesar dari Andreas Samudera. Ia terlalu percaya pada kata-kata dari apa yang ia sebut sebagai ‘roh orang mati’ atau setan yang merasuk seseorang. Seharusnya ia membaca dan merenungkan 2Kor 11:13-14 - **“(13) Sebab orang-orang itu adalah rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus. (14) Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang”**.

5. Ada nubuat dari Samuel tentang kematian Saul dan anak-anaknya (ay 19), yang terbukti kebenarannya (1Sam 31). Tetapi apakah nubuat ini memang benar atau hanya merupakan kebenaran yang dicampur dengan dusta?
- a. Nubuat dalam ay 19 itu berbunyi: **‘besok engkau serta anak-anakmu sudah ada bersama-sama dengan daku’**, dan ini bisa diartikan:
- besok Saul dan anak-anaknya akan mati. Kalau diambil arti ini berarti nubuat ini benar.
  - besok Saul dan anak-anaknya akan masuk surga bersama Samuel. Kalau diambil arti ini itu berarti nubuat ini salah.

Rasa-rasanya arti yang harus diambil adalah arti pertama, karena kata-kata **'dikumpulkan kepada kaum leluhurnya'** (seperti dalam Kej 25:8,17 35:29 49:33 dsb) dan juga kata-kata **'mendapat perhentian bersama-sama nenek moyangnya'** (seperti dalam Kej 47:30 Ul 31:16 1Raja 11:21,43 14:20 15:24 16:6 dsb) yang sering muncul dalam Perjanjian Lama, juga harus diartikan sekedar sebagai **'mati'**.

Adam Clarke: *"Does not this mean that they were to go to paradise? I suppose it means no more than that they should all die"* (= Apakah ini tidak berarti bahwa mereka akan pergi ke Firdaus / surga? Saya menganggap bahwa artinya tidak lebih dari pada bahwa mereka semua pasti mati) - hal 298.

- b. Tentang kata **'besok'** (Ibrani: MAKHAR) dalam ay 19b, Matthew Poole mengatakan bahwa kata itu bisa diartikan betul-betul **'besok'**, seperti dalam Kel 8:10, tetapi juga bisa diartikan **'di kemudian hari'** seperti dalam:
- Kel 13:14 - **"Dan apabila anakmu akan bertanya kepadamu di kemudian hari (MAKHAR): Apakah artinya itu? maka haruslah engkau berkata kepadanya: Dengan kekuatan tanganNya TUHAN telah membawa kita keluar dari Mesir, dari rumah perbudakan"**.
  - Ul 6:20 - **"Apabila di kemudian hari (MAKHAR) anakmu bertanya kepadamu: Apakah peringatan, ketetapan dan peraturan itu, yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN Allah kita?"**.
  - Yos 4:6,21 - **"(6) supaya ini menjadi tanda di tengah-tengah kamu. Jika anak-anakmu bertanya di kemudian hari (MAKHAR): Apakah artinya batu-batu ini bagi kamu? ... (21) Dan berkatalah ia kepada orang Israel, demikian: 'Apabila di kemudian hari (MAKHAR) anak-anakmu bertanya kepada ayahnya: Apakah arti batu-batu ini?"**.

Catatan: lagi-lagi kita menjumpai kasus-kasus dimana suatu kata tidak diartikan apa adanya.

Jadi dengan meramalkan **'besok'** ia tidak akan disalahkan walaupun kematian Saul dan anak-anaknya terjadi beberapa hari setelahnya.

Jadi, tidak terlihat adanya ketidak-benaran atau dusta dalam nubuat ini. Dan ini dipakai sebagai argumentasi untuk membuktikan bahwa nubuat ini memang datang dari Samuel yang dipakai oleh Tuhan untuk menyampaikan nubuat ini.

Jawab:

- a. Dalam Ul 13:1-5, nabi yang menubuatkan sesuatu yang lalu terjadi, bisa adalah nabi palsu.

Ul 13:1-5 - “(1) Apabila di tengah-tengahmu muncul seorang nabi atau seorang pemimpi, dan ia memberitahukan kepadamu suatu tanda atau mujizat, (2) dan apabila tanda atau mujizat yang dikatakannya kepadamu itu terjadi, dan ia membujuk: Mari kita mengikuti allah lain, yang tidak kaukenal, dan mari kita berbakti kepadanya, (3) maka janganlah engkau mendengarkan perkataan nabi atau pemimpi itu; sebab TUHAN, Allahmu, mencoba kamu untuk mengetahui, apakah kamu sungguh-sungguh mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu. (4) TUHAN, Allahmu, harus kamu ikuti, kamu harus takut akan Dia, kamu harus berpegang pada perintahNya, suaraNya harus kamu dengarkan, kepadaNya harus kamu berbakti dan berpaut. (5) Nabi atau pemimpi itu haruslah dihukum mati, karena ia telah mengajak murtad terhadap TUHAN, Allahmu, yang telah membawa kamu keluar dari tanah Mesir dan yang menebus engkau dari rumah perbudakan - dengan maksud untuk menyesatkan engkau dari jalan yang diperintahkan TUHAN, Allahmu, kepadamu untuk dijalani. Demikianlah harus kauhapuskan yang jahat itu dari tengah-tengahmu”.

- b. Perlu diingat bahwa sekalipun setan itu tidak maha tahu, tetapi kadang-kadang ia bisa meramalkan masa depan secara tepat. Ini bisa terjadi karena:

- ia mendapatkan pengetahuan tentang apa yang akan terjadi itu dari Tuhan.

Keil & Delitzsch mengutip kata-kata Calvin sebagai berikut:  
*“God sometimes gives to devils the power of revealing secrets to us, which they have learned from the Lord”* (= Allah kadang-kadang memberikan kepada setan-setan kuasa untuk menyatakan rahasia-rahasia kepada kita, yang mereka dapatkan dari Tuhan) - hal 267.

Tentang bisanya ‘Samuel’ menubuatkan secara tepat, Matthew Poole, sama seperti Calvin, menganggap bahwa setan bisa memberi tahu masa depan dengan ijin Tuhan.

- ia bisa memperkirakan apa yang akan terjadi dengan melihat sikon.  
Ini adalah kemungkinan lain yang diberikan oleh Matthew Poole. Ingat bahwa setan jauh lebih pandai dari kita / manusia. Dengan melihat banyaknya tentara Filistin, dan juga fakta bahwa Tuhan sudah meninggalkan Saul, maka ia bisa memperkirakan bahwa dalam perang itu pihak Israel pasti kalah, sehingga Saul dan anak-anaknya pasti mati.
- Dalam kasus Saul ini mungkin setan sudah diberi ijin oleh Tuhan untuk membunuh Saul dan anak-anaknya, dan

karena itu tentu saja ia tahu bahwa Saul dan anak-anaknya akan mati. Bandingkan ini dengan:

- \* kasus Ayub dimana setan diberi ijin untuk menghancurkan semua milik Ayub, termasuk membunuh semua anak-anak Ayub (Ayub 1:12-19). Pasti dalam kasus ini setan bisa menubuatkan kematian dari anak-anak Ayub, kalau saja ia mau melakukan hal itu.
- \* 1Raja 22:19-23 - **“(19) Kata Mikha: ‘Sebab itu dengarkanlah firman TUHAN. Aku telah melihat TUHAN sedang duduk di atas takhtaNya dan segenap tentara sorga berdiri di dekatNya, di sebelah kananNya dan di sebelah kiriNya. (20) Dan TUHAN berfirman: Siapakah yang akan membujuk Ahab untuk maju berperang, supaya ia tewas di Ramot-Gilead? (21) Maka yang seorang berkata begini, yang lain berkata begitu. Kemudian tampilah suatu roh, lalu berdiri di hadapan TUHAN. Ia berkata: Aku ini akan membujuknya. TUHAN bertanya kepadanya: Dengan apa? (22) Jawabnya: Aku akan keluar dan menjadi roh dusta dalam mulut semua nabinya. Ia berfirman: Biarlah engkau membujuknya, dan engkau akan berhasil pula. Keluarlah dan perbuatlah demikian! (23) Karena itu, sesungguhnya TUHAN telah menaruh roh dusta ke dalam mulut semua nabimu ini, sebab TUHAN telah menetapkan untuk menimpakan malapetaka kepadamu.”**.  
Bukankah dalam kasus ini setan juga tahu bahwa Ahab akan mati?

Kesimpulan: nubuat yang benar tidak menjamin bahwa nubuat itu datang dari Tuhan.

6. 1Taw 10:13-14 - **“(13) Demikianlah Saul mati karena perbuatannya yang tidak setia terhadap TUHAN, oleh karena ia tidak berpegang pada firman TUHAN, dan juga karena ia telah meminta petunjuk dari arwah, (14) dan tidak meminta petunjuk TUHAN. Sebab itu TUHAN membunuh dia dan menyerahkan jabatan raja itu kepada Daud bin Isai”**.

Ayat ini dipakai oleh kedua belah pihak untuk mendukung pandangannya masing-masing. Golongan pertama menekankan kata-kata ‘ia telah meminta petunjuk arwah’, sedangkan golongan kedua menekankan kata-kata ‘tidak meminta petunjuk Tuhan’.

Andereas Samudera: “Lebih jelas lagi bila anda baca sebabnya Saul dibunuh Tuhan, kali ini ditulis pengarang Alkitab yang lain yakni penulis sejarah di istana raja.

*1Tawarikh 10:13-14 - Demikianlah Saul mati karena perbuatannya yang tidak setia terhadap TUHAN, oleh karena ia tidak berpegang pada firman TUHAN, dan juga karena ia telah meminta petunjuk dari*

***arwah, dan tidak meminta petunjuk TUHAN. Sebab itu TUHAN membunuh dia dan menyerahkan jabatan raja itu kepada Daud bin Isai.*** Pengarang Tawarikh juga menyebutkan bahwa kematian Saul adalah karena dosa meminta petunjuk kepada arwah, bukan kepada setan yang menyamar menjadi Samuel!" - 'Dunia Orang Mati', hal 29.

Jawab:

Ir Herlianto: "Tentu tidak akan disebut sebagai arwah begitu saja kalau itu arwah Samuel dan tentu tidak akan disalahkan! Selanjutnya disebutkan 'dan tidak meminta petunjuk TUHAN'. Samuel adalah corong dan perantara firman Tuhan maka sebutan ini jelas menunjukkan bahwa arwah itu bukan arwah Samuel yang adalah perantara petunjuk Tuhan itu sendiri!"

Saya berpendapat bahwa argumentasi Ir. Herlianto ini tidak cukup kuat, karena:

- tidak perlu menyebut sebagai 'arwah Samuel', karena orang yang membaca 1Taw 10:13-14 ini dianggap juga membaca 1Sam 28, sehingga tahu bahwa yang dimaksud dengan 'arwah' adalah 'arwah Samuel'.
- kata-kata 'tentu tidak akan disalahkan' sama sekali tidak masuk akal. Sudah tentu itu tetap disalahkan, karena praktek pemanggilan arwah itu dikecam dalam Im 20:27.
- Kata-kata 'tidak meminta petunjuk TUHAN' tetap benar, sekalipun orang itu betul-betul adalah Samuel, karena cara pemanggilan arwah ini bertentangan dengan kehendak Tuhan.

Saya sendiri berpendapat bahwa 1Taw 10:13-14 ini tidak bisa dipakai oleh pihak manapun untuk mendukung pandangannya secara meyakinkan. Terhadap argumentasi dari Andreas Samudera di atas, perlu diketahui bahwa kata 'arwah' dalam 1Taw 10:13b itu diterjemahkan dari kata OB, yang sudah kita bahas di depan, yang merupakan kata yang kabur artinya, dan:

- ♦ bisa berarti botol kulit / kirbat, seperti dalam Ayub 32:19.
- ♦ bisa menunjuk kepada si pemanggil arwah, seperti dalam 1Sam 28:3.
- ♦ bisa menunjuk kepada arwah / roh orang mati, seperti dalam 1Sam 28:7,8.
- ♦ bisa dihubungkan dengan kata 'bapa' / 'nenek moyang'.

Kalau diambil arti kedua, bukankah argumentasi Andreas Samudera bubar? Dan walaupun arti ketiga yang benar, maka maka belum tentu kita bisa menafsirkan kata itu sebagaimana adanya. Bisa saja disebut demikian karena perempuan itu mengaku demikian.

**b) Argumentasi dari orang-orang yang menganggap bahwa ini bukanlah betul-betul roh Samuel:**

1. Perempuan itu jelas cuma pura-pura; jadi semua itu cuma trik / tipu muslihat dari perempuan itu.

Pulpit Commentary: *“Her assertion that she saw Samuel was probably false; and it was in feigned excitement that she cried out, ‘Why hast thou deceived me? for thou art Saul.’ She could not but have noticed the tall stature, the dignified manner, and also the intense excitement of her strange visitor; and when he bade her call up the spirit of Samuel, she must have been dull indeed not to know who the stranger was”* (= Pernyataannya bahwa ia melihat Samuel mungkin palsu; dan adalah dalam suatu kegembiraan yang dibuat-buat ia berteriak: ‘Mengapa engkau menipu aku? Engkau sendirilah Saul’. Ia tidak mungkin tidak memperhatikan postur tubuh yang tinggi dari Saul, sikap yang berwibawa, dan juga gairah yang kuat dari pengunjung asingnya ini; dan ketika ia memintanya untuk memanggil roh Samuel, perempuan ini pastilah orang bodoh jika ia tidak tahu siapa orang asing itu) - hal 523.

Jawab:

- a. Saya tidak terlalu yakin bahwa perempuan itu cuma berpura-pura, karena:
    - orang yang tinggi besar bukan cuma Saul.
    - sikap berwibawa belum tentu dimiliki Saul mengingat ia berasal dari rakyat jelata. Kalaupun ia punya sikap seperti itu, banyak orang lain juga punya sikap seperti itu.
    - nama Samuel merupakan nama yang umum, sehingga bisa saja perempuan itu tidak memikirkan bahwa itu adalah nabi Samuel.
  - b. Adanya nubuat yang tergenapi tidak memungkinkan kita menafsirkan bahwa semua ini hanyalah trik / tipu muslihat dari perempuan itu.
2. Saul sebetulnya tidak melihat apa-apa, semua yang dikatakan adalah penggambaran dari perempuan itu.

Pulpit Commentary: *“There is nothing to prove that Saul really saw anything; all that is said is that by the woman’s description”* (= Tidak ada apapun untuk membuktikan bahwa Saul betul-betul melihat apapun; semua yang dikatakan hanyalah hal-hal yang digambarkan oleh perempuan itu) - hal 523.

Jawab: tetapi selanjutnya ada dialog antara Saul dan Samuel, dan kalau kata-kata Samuel ini ditafsirkan sebagai suara perempuan itu yang berbicara dengan suara perut sebagai suatu trik / tipu muslihat, maka kita masih harus berhadapan dengan nubuat yang

terbukti kebenarannya, yang tidak mungkin datang dari perempuan itu.

3. Samuelnya mau disembah oleh Saul (1Sam 28:14b), sedangkan semua orang nggenah dalam Kitab Suci menolak sembah (Kis 10:25-26 Kis 14:11-18). Jadi, ini pasti setan.

Jawab: ini jaman Perjanjian Lama, dimana penghormatan dalam bentuk penyembahan biasa dilakukan terhadap manusia / malaikat (bdk. Kej 19:1 Kej 23:7 Kej 33:3,6,7), karena memang kata-kata Yesus dalam Mat 4:10, yang mengatakan bahwa penyembahan hanya boleh dilakukan terhadap Allah, belum diucapkan.

4. Tadinya Allah tidak mau menjawab Saul (ay 6), sekarang tahu-tahu mau menjawab.

Jawab: Allah bukannya memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan oleh Saul, tetapi memberikan kecaman dan menyampaikan berita kematian Saul (ay 19).

5. Pada waktu Musa dan Elia muncul, mereka muncul dalam kemuliaan.

Luk 9:31 - **“Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergianNya yang akan digenapiNya di Yerusalem”**.

Kalau yang muncul di sini memang betul-betul Samuel, mengapa ia tidak muncul dalam kemuliaan? Ini aneh, dan ini dijadikan argumentasi untuk mengatakan ini bukan Samuel.

Jawab: malaikatpun kadang-kadang menampakkan diri dalam bentuk biasa (seperti kepada Abraham dalam Kej 18 ataupun kepada Lot dalam Kej 19), dan kadang-kadang bersinar / berapi seperti dalam kasus Elisa dan Gehazi (2Raja 6:17) atau seperti dalam kasus gembala-gembala pada Natal yang pertama (Luk 2:9). Kalau malaikat bisa mempunyai 2 macam penampakan, apakah tidak mungkin bahwa roh orang mati juga demikian?

6. Samuel digambarkan ‘muncul / naik dari dalam bumi’ (ay 13b).

KJV: *‘ascending out of the earth’* (= naik dari bumi).

RSV/NASB: *‘coming up out of the earth’* (= naik dari bumi).

NIV: *‘coming up out of the ground’* (= naik dari tanah).

Ay 15a: **“Sesudah itu berbicaralah Samuel kepada Saul: ‘Mengapa engkau mengganggu aku dengan memanggil aku muncul?’”**.

KJV: *‘And Samuel said to Saul, Why hast thou disquieted me, to bring me up?’* (= Dan Samuel berkata kepada Saul: Mengapa engkau telah mengganggu aku, membawa aku ke atas / menaikkan aku?).

Kata-kata 'membawa aku ke atas / menaikkan aku' (ay 15a) tidak terlalu berbeda dengan kata-kata 'muncul / naik dari dalam bumi' dalam ay 13b tadi. Perbedaan ay 13b dan ay 15a hanyalah bahwa kalau yang pertama merupakan kata-kata perempuan / tukang sihir itu, maka yang kedua merupakan kata-kata dari 'Samuel'.

Matthew Henry: *"That it could not be the soul of Samuel himself they might easily apprehend when it ascended out of the earth, for the spirit of a man, much more of a good man, goes upward, Eccl. 3:21"* (= Bahwa itu tidak mungkin adalah roh Samuel sendiri bisa mereka pahami dengan mudah pada waktu roh itu naik / keluar dari bumi, karena roh dari manusia, lebih-lebih dari orang saleh, naik ke atas, Pkh 3:21).

Bdk. Pkh 3:21 - "Siapakah yang mengetahui, apakah nafas manusia naik ke atas dan nafas binatang turun ke bawah bumi".

KJV: *'Who knoweth the spirit of man that goeth upward, and the spirit of the beast that goeth downward to the earth?'* (= Siapa yang mengetahui roh man yang naik ke atas, dan roh binatang yang turun ke bawah ke bumi?).

Secara *implicit* kata-kata perempuan itu menunjukkan bahwa 'roh Samuel' itu tadinya ada di bawah / di dalam tanah. Ini bertentangan dengan Kitab Suci, karena kalau itu memang adalah roh Samuel, maka tadinya ia pasti di surga, yang biasanya digambarkan di atas (bdk. Kej 5:24 2Raja 2:1,3b,5b,9b,11b) bukan di Hades (tempat penantian atau neraka), yang biasanya digambarkan di bawah. Bandingkan dengan Mat 11:23a - "Dan engkau Kapernaum, apakah engkau akan dinaikkan sampai ke langit (= sorga)? Tidak, engkau akan diturunkan sampai ke dunia orang mati! (HADES)".

Bandingkan juga dengan ayat-ayat Kitab Suci di bawah ini, yang menyatakan bahwa Yesus turun dari surga (baik pada kedatangan yang pertama maupun kedua):

- Yoh 3:13 - "Tidak ada seorangpun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia".
- Yoh 6:38 - "Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku".
- 1Tes 4:16 - "Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit".

Catatan: saya tidak percaya omong kosongnya Andreas Samudera yang mengatakan bahwa dalam jaman Perjanjian Lama roh-roh orang benar ada di Hades dan dijaga oleh setan. Saya berpendapat bahwa orang percaya yang mati pada jaman Perjanjian Lama, tetap langsung masuk ke surga. Bandingkan dengan Bil 23:10b Maz 73:24,26 Yes 57:1-2 Luk 16:23,25 (yang

I SAMUEL 28:7-25 ('ROH SAMUEL')

terakhir ini masih termasuk pada jaman Perjanjian Lama sebab Yesus belum mati dan bangkit).

7. Bagaimana mungkin roh orang benar yang sudah beristirahat di dalam Tuhan / di surga, bisa dibiarkan oleh Tuhan untuk diganggu oleh tukang sihir yang menggunakan kuasa gelap (bdk. ay 15)?

Ay 15a: **"Sesudah itu berbicaralah Samuel kepada Saul: 'Mengapa engkau mengganggu aku dengan memanggil aku muncul?'"**.

Samuelnya berkata bahwa ia diganggu oleh Saul (ay 15a), dan ini tidak mungkin, dan dianggap bertentangan dengan:

- Yes 57:1-2 - **"(1) Orang benar binasa, dan tidak ada seorangpun yang memperhatikannya; orang-orang saleh tercabut nyawanya, dan tidak ada seorangpun yang mengindahkannya; sungguh, karena merajalelanya kejahatan, tercabutlah nyawa orang benar (2) dan ia masuk ke tempat damai; orang-orang yang hidup dengan lurus hati mendapat perhentian di atas tempat tidurnya"**.
  - Wah 14:13 - **"Dan aku mendengar suara dari sorga berkata: Tuliskan: 'Berbahagialah orang-orang mati yang mati dalam Tuhan, sejak sekarang ini.' 'Sungguh,' kata Roh, 'supaya mereka boleh beristirahat dari jerih lelah mereka, karena segala perbuatan mereka menyertai mereka.'"**.
8. Tuhan tidak mungkin mengijinkan tukang sihir / kuasa kegelapan memunculkan Samuel. Apalagi seluruh praktek ini dilarang oleh Tuhan. Dengan memakai cara ini Ia memotivasi orang-orang lain untuk juga menggunakan cara ini.

Pulpit Commentary: *"In the face of such a passage as Deut. 18:10-12 we cannot believe that the Bible would set before us an instance of witchcraft employed with the Divine sanction for holy purposes"* (= Di hadapan text seperti Ul 18:10-12 kami tidak bisa percaya bahwa Alkitab akan memberi di depan kita suatu contoh sihir yang digunakan dengan persetujuan / dukungan Ilahi untuk tujuan-tujuan yang kudus / suci) - hal 523.

Jawab:

- a. Clarke beranggapan bahwa yang datang memang betul-betul Samuel, tetapi Samuel datang bukan karena dipanggil oleh perempuan itu, ataupun oleh kuasa setan. Jadi semua ini dilakukan oleh Tuhan tanpa pekerjaan si perempuan, dan bahkan hal itu merupakan suatu *surprise* / kejutan baginya, karena ia sendiri belum memanggil Samuel, tetapi Samuel tahu-tahu sudah datang (ay 11-12).

Jawaban balik: saya berpendapat bahwa pandangan ini bertentangan dengan ay 15 - **"Sesudah itu berbicaralah Samuel kepada Saul: 'Mengapa engkau mengganggu aku dengan memanggil aku muncul?'"**.

- b. Hal yang sama terjadi dalam Yeh 14:4-8 - “(4) Oleh sebab itu berbicaralah kepada mereka dan katakan: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Setiap orang dari kaum Israel yang menjunjung berhala-berhalanya dalam hatinya dan menempatkan di hadapannya batu sandungan yang menjatuhkannya ke dalam kesalahan, lalu datang menemui nabi - Aku, TUHAN sendiri akan menjawab dia oleh karena berhala-berhalanya yang banyak itu, (5) supaya Aku memikat hati kaum Israel, yang seluruhnya sudah menyimpang dari padaKu dengan mengikuti segala berhala-berhala mereka. (6) Oleh karena itu katakanlah kepada kaum Israel: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Bertobatlah dan berpalinglah dari berhala-berhalamu dan palingkanlah mukamu dari segala perbuatan-perbuatanmu yang keji. (7) Karena setiap orang, baik dari kaum Israel maupun dari orang-orang asing yang tinggal di tengah-tengah Israel, yang menyimpang dari padaKu dan menjunjung berhala-berhalanya dalam hatinya dan menempatkan di hadapannya batu sandungan, yang menjatuhkannya ke dalam kesalahan, lalu datang menemui nabi untuk meminta petunjuk dari padaKu baginya - Aku, TUHAN sendiri akan menjawab dia. (8) Aku sendiri akan menentang orang itu dan Aku akan membuat dia menjadi lambang dan kiasan dan melenyapkannya dari tengah-tengah umatKu. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN”.

Text ini dipakai untuk menunjukkan bahwa walaupun orang menggunakan cara yang salah, Tuhan sendiri bisa menjawabnya. Jadi sekalipun Saul menggunakan tukang sihir, yang dilarang oleh Tuhan, tetap bisa saja yang menjawab adalah Tuhan sendiri.

Jawaban balik:

- Ini ngawur secara total, karena dalam Yeh 14 ini, sekalipun orang-orang itu menyembah berhala, tetapi orang-orang itu bertanya kepada nabi (nabi asli), dan Tuhan menjawab mereka. Jadi sekalipun hidup mereka salah (menyembah berhala), tetapi mereka bukannya mencari melalui jalan yang salah.
- Kata-kata ‘Aku, TUHAN sendiri akan menjawab dia oleh karena berhala-berhalanya yang banyak itu’ (Yeh 14:4b), salah terjemahan.

NIV: *‘I the LORD will answer him myself in keeping with his great idolatry’* (= Aku TUHAN akan menjawabnya sendiri sesuai dengan penyembahan berhalanya yang besar / hebat).

Maksudnya: jawaban Tuhan akan diberikan dengan mempertimbangkan penyembahan berhala yang mereka lakukan. Dengan kata lain, jawaban Tuhan pasti merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, dan mungkin berupa nubuat akan datangnya hukuman.

Beberapa komentar tentang kedua pandangan ini:

- ⇒ Pulpit Commentary: *"Whence this voice came it is difficult to say. St. Augustine thought that the woman really conjured up a demon, who took the form of Samuel"* (= Dari mana suara ini datang sukar dikatakan. Santo Agustinus menganggap bahwa perempuan itu betul-betul memanggil / mendatangkan setan, yang mengambil bentuk Samuel) - hal 523.
- ⇒ Keil & Delitzsch: *"Nevertheless the fathers, reformers, and earlier Christian theologians, with very few exceptions, assumed that there was not a real appearance of Samuel, but only an imaginary one. According to the explanation given by Ephraem Syrus, an apparent image of Samuel was presented to the eye of Saul through demonical arts. Luther and Calvin adopted the same view, and the earlier Protestant theologians followed them in regarding the apparition as nothing but a diabolical spectre, a phantasm, or diabolical spectre in the form of Samuel, and Samuel's announcement as nothing but a diabolical revelation made by divine permission, in which truth is mixed with falsehood"* (= Meskipun demikian, bapa-bapa gereja, para tokoh reformasi, dan ahli-ahli theologia Kristen mula-mula, dengan sangat sedikit perkecualian, menganggap bahwa di sana tidak ada pemunculan yang sungguh-sungguh dari Samuel, tetapi hanya khayalan saja. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Ephraem Syrus, suatu gambar Samuel yang nyata diberikan kepada mata Saul melalui ilmu / keahlian setan. Luther dan Calvin mengambil pandangan yang sama, dan ahli-ahli theologia Protestan yang mula-mula mengikuti mereka dalam menganggap pemunculan itu sebagai tidak lain dari pada penampakan / pemunculan setan, penampakan / pemunculan yang bersifat menipu atau dari setan dalam bentuk Samuel, dan pengumuman Samuel tidak lain dari pada wahyu setan yang dibuat dengan ijin ilahi, dalam mana kebenaran dicampur dengan kebohongan / dusta) - hal 265.
- ⇒ Keil & Delitzsch: *"Luther says ...: 'The raising of Samuel by a soothsayer or witch, in 1Sam. 28:11,12, was certainly merely a spectre of the devil; not only because the Scriptures state that it was effected by a woman who was full of devils ..., but also because it was evidently in opposition to the command of God that Saul and the woman inquired of the dead. The Holy Ghost cannot do anything against this himself, nor can He help those who act in opposition to it.' Calvin also regards the apparition as only a spectre (Hom. 100 in 1Sam.): 'It is certain,' he says, 'that it was not really Samuel, for God would never have allowed His prophets to be subjected to such diabolical conjuring. For here is a sorceress calling up the dead from the grave. Does any one imagine that God wished His prophet to be exposed to such ignominy; as if the devil had power over the bodies and souls of the saints which are in His keeping? The souls of the saints are said to rest and live in God, waiting for their happy resurrection. Besides, are we to believe that Samuel took his cloak with him into the grave? For all these reasons, it appears evident that the apparition was nothing more than a spectre, and that the senses of the woman herself were so deceived, that she thought she saw Samuel, whereas it really was not he.' The earlier orthodox theologians*

*also disputed the reality of the appearance of the departed Samuel on just the same grounds*" [= Luther berkata ...: 'Pemunculan Samuel oleh seorang tukang tenung atau tukang sihir dalam 1Sam 28:11,12, pastilah semata-mata merupakan pemunculan / penampakan dari setan; bukan hanya karena Kitab Suci menyebutkan bahwa itu diadakan oleh seorang perempuan yang penuh dengan setan ..., tetapi juga karena jelas bahwa dalam perlawanan dengan perintah Allahlah Saul dan perempuan itu bertanya kepada orang mati. Roh Kudus sendiri tidak bisa melakukan apapun menentang perintah Allah, juga Ia tidak bisa menolong mereka yang bertindak menentang perintah Allah'. Calvin juga menganggap pemunculan itu hanya sebagai kelihatannya demikian (Hom. 100 in 1Sam.): 'Adalah pasti', katanya, 'bahwa itu bukanlah betul-betul Samuel, karena Allah tidak akan pernah mengijinkan nabi-nabiNya untuk ditundukkan pada pemanggilan roh yang datang dari setan seperti itu. Karena di sini ada seorang tukang sihir perempuan yang memanggil orang mati dari kuburan. Apakah ada orang yang membayangkan bahwa Allah menginginkan nabiNya terbuka terhadap hal yang memalukan seperti itu; seakan-akan setan mempunyai kuasa atas tubuh dan jiwa dari orang-orang kudus yang ada dalam pemeliharaanNya? Jiwa-jiwa dari orang-orang kudus dikatakan beristirahat dan hidup dalam Allah, menunggu kebangkitan mereka yang berbahagia. Disamping itu, apakah kita harus percaya bahwa Samuel membawa jubahnya dengannya ke dalam kubur? Karena semua alasan ini jelaslah bahwa pemunculan / penampakan itu hanyalah kelihatannya demikian, dan bahwa pengertian / indera dari perempuan itu sendiri tertipu sedemikian rupa sehingga ia mengira ia melihat Samuel, padahal itu sebetulnya bukan Samuel'. Para ahli theologia orthodox yang mula-mula juga membantah kenyataan dari pemunculan / penampakan dari Samuel yang sudah mati, berdasarkan hal yang sama] - hal 265-266 (footnote).

- ⇒ Keil & Delitzsch: *"the more modern orthodox commentators are unanimous in the opinion that the departed prophet did really appear and announce the destruction of Saul, not, however, in consequence of the magical arts of the witch, but through a miracle wrought by the omnipotence of God. This is most decidedly favoured by the fact, that the prophetic historian speaks throughout of the appearance, not of a ghost, but of Samuel himself. He does this not only in ver. 12, 'When the woman saw Samuel she cried aloud,' but also in vers. 14,15,16, and 20. It is also sustained by the circumstance, that not only do the words of Samuel to Saul, in vers. 16-19, create the impression that it is Samuel himself who is speaking; but his announcement contains so distinct a prophecy of the death of Saul and his sons, that it is impossible to imagine that it can have proceeded from the mouth of an impostor, or have been an inspiration of Satan"* [= para penafsir orthodox yang lebih modern sepakat dalam pandangan bahwa sang nabi yang telah mati itu betul-betul muncul dan mengumumkan kehancuran Saul, tetapi bukan sebagai akibat dari keahlian magic dari tukang sihir tersebut, tetapi melalui suatu mujizat yang dilakukan oleh kemahakuasaan Allah. Pandangan ini dipilih karena adanya fakta bahwa si ahli sejarah (penulis kitab Samuel) berbicara dalam sepanjang pemunculan itu, bukan tentang hantu / setan, tetapi

### I SAMUEL 28:7-25 ('ROH SAMUEL')

tentang Samuel sendiri. Ia melakukan ini bukan hanya dalam ay 12, 'Ketika perempuan itu melihat Samuel, berteriaklah ia dengan suara nyaring', tetapi juga dalam ayat-ayat 14,15,16 dan 20. Itu juga didukung oleh sikon, bahwa bukan hanya kata-kata Samuel kepada Saul dalam ay 16-19 menciptakan kesan bahwa adalah Samuel sendiri yang berbicara; tetapi juga pengumumannya berisikan nubuat yang begitu jelas tentang kematian Saul dan anak-anaknya, sehingga adalah mustahil untuk membayangkan bahwa itu bisa keluar dari mulut seorang penipu, atau merupakan ilham dari setan] - hal 266-267.

⇒ Calvin (dalam tafsirannya tentang UI 18:10): *"In the sixth word there is no ambiguity, whereby the people are forbidden to consult a spirit of Python; for thus may we properly render the Hebrew **bwa**, **OB**, as St. Luke, a faithful and competent interpreter, has done, when he relates that a spirit of Python was cast out of the damsel at the command of Paul, (Acts 16:16;) and sometimes the Scripture calls these by the name of **twbwa**, **OBOTH**, who allure evil spirits to give replies, of which deception a remarkable example is given in sacred history, (1 Samuel 28:7,) in the case of the witch*

*(Pythonissa) who shewed Saul Samuel, although dead"* (= **belum diterjemahkan**).

Saya sendiri berpendapat bahwa argumentasi no 6,7,8 dari pihak yang menganggap bahwa ini bukan roh Samuel, terlalu kuat untuk dibantah. Sedangkan semua argumentasi dari pihak yang mengatakan bahwa ini betul-betul adalah roh Samuel, bisa dijawab dan dipatahkan. Karena itu saya sendiri mengambil pandangan bahwa ini bukanlah betul-betul roh Samuel, tetapi setan yang menyamarkan sebagai roh Samuel.

Matthew Henry: *"That the devil, by the divine permission, should be able to personate Samuel is not strange, since he can transform himself into an angel of light!"* (= Bahwa Iblis, oleh ijin ilahi, bisa bertindak sebagai Samuel bukanlah hal yang aneh, karena ia bisa mengubah dirinya menjadi malaikat terang!).

Bdk. 2Kor 11:13-14 - "(13) Sebab orang-orang itu adalah rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamarkan sebagai rasul-rasul Kristus. (14) Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamarkan sebagai malaikat Terang".

### III) Kecaman dan nubuat 'Samuel'.

- 1) Ada dialog antara Saul dan 'Samuel'.

Ay 15: "Sesudah itu berbicaralah Samuel kepada Saul: 'Mengapa engkau mengganggu aku dengan memanggil aku muncul?' Kata Saul: 'Aku sangat dalam keadaan terjepit: orang Filistin berperang melawan aku, dan Allah telah undur dari padaku. Ia tidak menjawab aku lagi, baik dengan

perantaraan nabi maupun dengan mimpi. Sebab itu aku memanggil engkau, supaya engkau memberitahukan kepadaku, apa yang harus kuperbuat.””.

- a) Saul betul-betul menyangka bahwa itu adalah roh Samuel, sehingga ia lalu bercakap-cakap dengannya.

Matthew Henry: “*We have here the conference between Saul and Satan. Saul came in disguise (v. 8), but Satan soon discovered him, v. 12. Satan comes in disguise, in the disguise of Samuel’s mantle, and Saul cannot discover him. Such is the disadvantage we labour under, in wrestling with the rulers of the darkness of this world, that they know us, while we are ignorant of their wiles and devices*” [= Di sini kita mendapati perundingan / pertemuan antara Saul dan Setan. Saul datang dalam penyamaran (ay 8), tetapi Setan dengan cepat mengetahuinya, ay 12. Setan datang dalam penyamaran, dalam penyamaran jubah Samuel, dan Saul tidak bisa mengetahuinya. Demikianlah kerugian yang kita dapatkan dari pekerjaan kita, dalam bergumul dengan penguasa-penguasa dari kegelapan dunia ini, bahwa mereka mengenal kita, sementara kita tidak tahu tentang tipu dan muslihat mereka].

- b) Matthew Henry mengatakan bahwa Saul tidak mengeluh karena Allah telah undur dari padanya sampai orang-orang Filistin memerangnya. Manusia sering tak mempedulikan kehadiran / penyertaan Tuhan, sampai mereka dihantam oleh kesukaran yang besar! Dan karena pada saat itu Allah tidak mau memberinya petunjuk, ia lalu memanggil Samuel, seakan-akan nabi Tuhan ini bisa berbaik hati kepadanya pada saat Tuhan merengutkan wajahNya kepadanya!

- 2) ‘Samuel’ mengecam dan memberikan nubuat tentang kekalahan Israel dan kematian Saul dan anak-anaknya.

Ay 16-19: “(16) Lalu berbicaralah Samuel: ‘Mengapa engkau bertanya kepadaku, padahal TUHAN telah undur dari padamu dan telah menjadi musuhmu? (17) TUHAN telah melakukan kepadamu seperti yang difirmankanNya dengan perantaraanku, yakni TUHAN telah mengoyakkan kerajaan dari tanganmu dan telah memberikannya kepada orang lain, kepada Daud. (18) Karena engkau tidak mendengarkan suara TUHAN dan tidak melaksanakan murkaNya yang bernyala-nyala itu atas Amalek, itulah sebabnya TUHAN melakukan hal itu kepadamu pada hari ini. (19) Juga orang Israel bersama-sama dengan engkau akan diserahkan TUHAN ke dalam tangan orang Filistin, dan besok engkau serta anak-anakmu sudah ada bersama-sama dengan daku. Juga tentara Israel akan diserahkan TUHAN ke dalam tangan orang Filistin.””.

Pulpit Commentary: “*instead of the hope-for guidance of what he shall do, he meets with a declaration of his doom*” (= bukannya mendapatkan pimpinan yang diharapkan tentang apa yang akan ia lakukan, ia bertemu dengan pernyataan kematiannya) - hal 530.

### I SAMUEL 28:7-25 ('ROH SAMUEL')

Matthew Henry mengatakan bahwa seandainya itu betul-betul adalah roh Samuel, pasti ia akan menasehati Saul untuk bertobat supaya mendapatkan pengampunan dari Allah. Tetapi ternyata yang ia berikan di sini hanyalah kecaman dan nubuat tentang hukuman tanpa ada jalan keluar, sehingga justru memberikan keputus-asaan yang luar biasa terhadap Saul!

Matthew Henry: *"Yet to make him believe that he was Samuel, the apparition affirmed that it was God who spoke by him. The devil knows how to speak with an air of religion, and can teach false apostles to transform themselves into the apostles of Christ and imitate their language"* (= Tetapi untuk membuatnya percaya bahwa itu adalah Samuel, hantu / setan itu menegaskan bahwa Allahlah yang berbicara olehnya. Iblis tahu bagaimana berbicara dalam suasana agama, dan bisa mengajar rasul-rasul palsu untuk mengubah diri mereka sendiri menjadi rasul-rasul Kristus dan menirukan bahasa / gaya bicara mereka).

#### 3) Reaksi Saul terhadap nubuat 'Samuel'.

##### a) Saul 'nggeblak' (ay 20)!

Perhatikan bahwa orang ini nggeblak karena adanya pekerjaan kuasa gelap, dan juga perhatikan bahwa ia bisa dikatakan sebagai 'orang kristen KTP'!

##### b) Saul pergi dalam keputus-asaan untuk menemui nasibnya (ay 25).

Matthew Henry: *"Those that expect any good counsel or comfort otherwise than from God, and in the way of his institutions, will be as wretchedly disappointed as Saul here was"* (= Mereka yang berharap akan nasehat atau penghiburan yang baik apapun selain dari Allah dan dengan cara yang sesuai hukum-hukumNya, akan dikecewakan dengan sangat buruk seperti Saul di sini).

Keil & Delitzsch: *"In stolid desperation he went to meet his fate. This was the terrible end of a man whom the Spirit of God had once taken possession of and turned into another man, and whom he had endowed with gifts to be the leader of the people of God"* (= Dalam keputus-asaan yang diam / tanpa perasaan ia pergi untuk menemui nasibnya. Ini merupakan suatu akhir yang mengerikan dari seorang yang pernah dimiliki / dikuasai oleh Roh Allah dan diubahkan menjadi seorang yang lain dan yang diberi karunia-karunia untuk menjadi pemimpin dari umat Allah) - hal 270. Bdk. 1Sam 10:9-10.

### **Kesimpulan / penutup.**

Pulpit Commentary: *"The object of the narrative is plainly to set before us the completeness of Saul's moral downfall and debasement. ... and scarcely is there in the whole of Scripture anything more tragic than this narrative, or any more intense*

*I SAMUEL 28:7-25 ('ROH SAMUEL')*

---

*picture of the depth of degradation to which a noble but perverse intellect is capable of falling"* (= Tujuan dari cerita ini jelas untuk menempatkan di hadapan kita kelengkapan / kesempurnaan dari kejatuhan dan penurunan moral Saul. ... dan dalam seluruh Kitab Suci tidak ada apapun yang lebih tragis dari pada cerita ini, atau gambar yang lebih kuat dari ke dalaman penurunan ke dalam mana seorang ningrat yang berpikiran jahat bisa jatuh) - hal 523,524.

Karena itu jangan membiar-biarkan kondisi rohani yang memburuk! Juga jangan membiarkan dosa yang ada dalam diri saudara! Sebaliknya selalulah hidup dekat dengan Tuhan, dalam ketaatan dan pertobatan.

-AMIN-

## I SAMUEL 29:1-11

1Samuel 29:1-11 - “(1) Orang Filistin mengumpulkan segala tentara mereka ke Afek, sedang orang Israel berkemah dekat mata air yang di Yizreel. (2) Maka ketika raja-raja kota orang Filistin berjalan lewat dalam pasukan-pasukan seratus dan seribu, dan ketika juga Daud beserta orang-orangnya berjalan lewat di belakangnya bersama-sama dengan Akhis, (3) berkatalah para panglima orang Filistin itu: ‘Apa gunanya orang-orang Ibrani ini?’ Jawab Akhis kepada para panglima orang Filistin itu: ‘Bukankah dia itu Daud, hamba Saul, raja Israel, yang sudah satu dua tahun bersama-sama dengan aku, tanpa kudapati sesuatupun kesalahan padanya sejak saat ia membelot sampai hari ini?’ (4) Tetapi para panglima orang Filistin itu menjadi marah kepadanya; serta berkata kepadanya: ‘Suruhlah orang itu pulang, supaya ia kembali ke tempat, yang kautunjukkan kepadanya, dan janganlah ia pergi berperang, bersama-sama dengan kita, supaya jangan ia menjadi lawan kita dalam peperangan. Sebab dengan apakah orang ini dapat menyukakan hati tuannya, kecuali dengan memberi kepala-kepala orang-orang ini? (5) Bukankah dia ini Daud yang dinyanyikan orang secara berbalas-balasan sambil menari-nari, demikian: Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa-laksa?’ (6) Lalu Akhis memanggil Daud, dan berkata kepadanya: ‘Demi TUHAN yang hidup, engkau ini orang jujur dan aku memandang baik, jika engkau keluar masuk bersama-sama dengan aku dalam tentara, sebab aku tidak mendapati sesuatu kejahatan padamu, sejak saat engkau datang kepadaku sampai hari ini; tetapi engkau ini tidak disukai oleh raja-raja kota. (7) Sebab itu, pulanglah, pergilah dengan selamat dan jangan lakukan apa yang jahat di mata raja-raja kota orang Filistin itu.’ (8) Tetapi Daud berkata kepada Akhis: ‘Apa yang telah kuperbuat? Dan kesalahan apa yang kaudapati pada hambamu ini, sejak saat aku menjadi hamba kepadamu, sampai hari ini, sehingga aku tidak boleh ikut pergi berperang melawan musuh tuanku raja?’ (9) Lalu Akhis menjawab Daud: ‘Aku tahu, engkau ini memang kusukai seperti utusan Allah. Hanya, para panglima orang Filistin telah berkata: Ia tidak boleh pergi berperang bersama-sama dengan kita. (10) Jadi, bangunlah pagi-pagi beserta orang-orang tuanku ini yang datang bersama-sama dengan engkau; bangunlah kamu pagi-pagi, segera sesudah hari cukup terang bagimu, dan pergilah.’ (11) Lalu bangunlah Daud dan orang-orangnya pagi-pagi untuk berjalan pulang ke negeri orang Filistin, sedang orang Filistin itu bergerak maju ke Yizreel”.

### I) Daud ada di pihak Filistin.

Ay 1-2: “(1) Orang Filistin mengumpulkan segala tentara mereka ke Afek, sedang orang Israel berkemah dekat mata air yang di Yizreel. (2) Maka ketika raja-raja kota orang Filistin berjalan lewat dalam pasukan-pasukan seratus dan seribu, dan ketika juga Daud beserta orang-orangnya berjalan lewat di belakangnya bersama-sama dengan Akhis”.

Daud ada dalam keadaan yang sukar. Kalau ia meninggalkan Akhis dan tak mau berperang di pihak orang Filistin, maka ia akan dianggap sebagai pengecut, dan bahkan sebagai pengkhianat terhadap Akhis yang begitu baik kepadanya. Kalau ia mau berperang di pihak Filistin, dan betul-betul

berperang melawan Israel, maka ia akan menjadi musuh dari umat / bangsa pilihan Allah. Dan kalau Saul mati dalam perang itu, Daud akan dianggap bertanggung jawab terhadap kematian Saul.

Pulpit Commentary: *“The prophet Samuel had declared it to be God’s purpose to bring David to the throne, ... Yet in the ambiguous position in which David was now placed by his own erring conduct it seemed as though events were tending in a different direction. The very man on whom the hope of the pious was set was now allied with Israel’s foe, and on the way to fight against his own people. Already dissimulation had injured his reputation, and should he now engaged against his own countrymen, how could he ever be worthy of confidence as a loyal Hebrew? ... It should not be forgotten, however, that we see only sections of life’s course, and we must not draw a conclusion from partial knowledge. God allows freedom of action, and trains his creatures by the dearly-purchased lessons of a painful experience, and, moreover, calmly awaits the issue of the whole”* (= Nabi Samuel telah menyatakan bahwa adalah rencana Allah untuk membawa Daud ke takhta, ... Tetapi dalam posisi mendua dalam mana Daud sekarang berada oleh kesalahannya sendiri, kelihatannya seakan-akan peristiwa-peristiwa menuju pada arah yang lain. Orang pada siapa pengharapan dari orang-orang saleh diletakkan sekarang sedang bersekutu dengan musuh Israel, dan ada di jalan untuk berperang melawan bangsanya sendiri. Kepura-puraan / penipuan sudah merusak reputasinya, dan kalau ia sekarang berperang melawan orang-orang dari negaranya sendiri, bagaimana ia bisa layak untuk dipercayai sebagai seorang Ibrani yang setia? ... Tetapi tidak boleh dilupakan bahwa kita hanya melihat bagian-bagian dari jalan kehidupan, dan kita tidak boleh menarik suatu kesimpulan dari pengetahuan sebagian. Allah mengizinkan kebebasan bertindak, dan melatih makhluk-makhluk ciptaanNya oleh pelajaran-pelajaran yang dibeli dengan mahal dari pengalaman yang menyakitkan, dan, selanjutnya, dengan tenang menunggu hasil dari seluruhnya) - hal 542.

Pulpit Commentary: *“God never fails to exercise control over the set of events which seem to run counter to his purposes, and when the fit time arrives he brings new elements into operation”* (= Allah tidak pernah gagal untuk mengendalikan kumpulan peristiwa-peristiwa yang kelihatannya berjalan bertentangan dengan rencanaNya, dan pada saat waktu yang tepat tiba Ia membawa elemen-elemen yang baru ke dalam operasi) - hal 542.

Matthew Henry: *“So that on each side there seemed to be both sin and scandal. This was the strait he was in; ... Into this strait he brought himself by his own unadvisedness, in quitting the land of Judah, and going among the uncircumcised. It is strange if those that associate themselves with wicked people, and grow intimate with them, come off without guilt, or grief, or both. What he himself proposed to do does not appear. Perhaps he designed to act only as keeper to the king’s head, the post assigned him (1Sam 28:2) and not to do any thing offensively against Israel. But it would have been very hard to come so near the brink of sin and not to fall in. Therefore, though God might justly have left him in this difficulty, to chastise him for his folly, yet, because his heart was upright with him, he would not suffer him to be tempted above what he was able, but with the temptation made a way for him to escape, 1 Cor. 10:13”* [= Sehingga pada kedua sisi kelihatannya ada dosa dan skandal. Ini adalah kesukaran dalam mana ia

berada; ... Ia membawa dirinya sendiri ke dalam kesukaran ini oleh tindakannya meninggalkan tanah Yehuda, dan pergi ke antara orang-orang tak bersunat, yang ia lakukan tanpa nasehat Allah. Adalah aneh kalau mereka yang bergaul dengan orang-orang jahat, dan menjadi dekat dengan mereka, terlepas tanpa rasa kesalahan, atau kesedihan, atau kedua-duanya. Apa yang ia maksudkan untuk lakukan tak terlihat. Mungkin ia merencanakan untuk bertindak hanya sebagai penjaga kepala raja, tugas yang diberikan kepadanya (1Sam 28:2) dan tidak melakukan apapun untuk menyerang Israel. Tetapi merupakan sesuatu yang sangat sukar untuk datang begitu dekat dengan pinggiran dosa dan tidak terjatuh ke dalamnya. Karena itu, sekalipun Allah bisa dengan adil meninggalkan dia dalam kesukaran ini, untuk menghajar dia untuk kebodohnya, tetapi karena hatinya benar terhadap Allah, Ia tidak membiarkannya untuk dicobai melebihi kemampuannya, tetapi bersama dengan pencobaan itu membuat suatu jalan baginya untuk lolos, 1Kor 10:13].

1Sam 28:2b - “Lalu Akhis berkata kepada Daud: ‘Sebab itu aku mengangkat engkau menjadi pengawalku sendiri sampai selamanya.’”.

KJV: ‘*And Achish said to David, Therefore will I make thee keeper of mine head for ever*’ (= Dan Akhis berkata kepada Daud: ‘Karena itu aku membuatmu menjadi penjaga kepalaku selama-lamanya’.).

## **II) Raja-raja Filistin yang lain marah karena adanya Daud di pihak mereka.**

Ay 2-3: “(2) Maka ketika raja-raja kota orang Filistin berjalan lewat dalam pasukan-pasukan seratus dan seribu, dan ketika juga Daud beserta orang-orangnya berjalan lewat di belakangnya bersama-sama dengan Akhis, (3) berkatalah para panglima orang Filistin itu: ‘Apa gunanya orang-orang Ibrani ini?’ Jawab Akhis kepada para panglima orang Filistin itu: ‘Bukankah dia itu Daud, hamba Saul, raja Israel, yang sudah satu dua tahun bersama-sama dengan aku, tanpa kudapati sesuatupun kesalahan padanya sejak saat ia membelot sampai hari ini?’”.

Terlihat bahwa raja-raja kota / para panglima orang Filistin itu mengenali Daud dan anak buahnya sebagai orang-orang Ibrani, dan Akhis menjelaskan bahwa orang itu adalah Daud, tetapi ia sudah membelot dari Saul, dan selama 1-2 tahun ini setia kepadanya.

Ay 4-5: “(4) Tetapi para panglima orang Filistin itu menjadi marah kepadanya; serta berkata kepadanya: ‘Suruhlah orang itu pulang, supaya ia kembali ke tempat, yang kautunjukkan kepadanya, dan janganlah ia pergi berperang, bersama-sama dengan kita, supaya jangan ia menjadi lawan kita dalam peperangan. Sebab dengan apakah orang ini dapat menyukakan hati tuannya, kecuali dengan memberi kepala-kepala orang-orang ini? (5) Bukankah dia ini Daud yang dinyanyikan orang secara berbalas-balasan sambil menari-nari, demikian: Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa-laksa?’”.

Tetapi para panglima orang Filistin itu tak mau menerima penjelasan tersebut, dan mereka menjadi marah, dan menginginkan supaya Daud dan anak buahnya diusir. Mereka tidak mempercayai Daud dan anak buahnya, dan menguatirkan bahwa dalam perang nanti, Daud akan berbalik menyerang mereka, untuk menyukakan hati Saul.

Adam Clarke: *“It was in the order of God’s gracious providence that the Philistine lords refused to let David go with them to this battle. Had he gone, he had his choice of two sins - First, If he had fought for the Philistines, he would have fought against God and his country; Secondly, If he had in the battle gone over to the Israelites, he would have deceived and become a traitor to the hospitable Achish; God, therefore, so ordered it in his mercy that David was not permitted to go to a battle in which he was sure to be disgraced, whatever side he took, or with whatever success he might be crowned”* (= Merupakan pengaturan dari providensia Allah yang murah hati sehingga raja-raja Filistin menolak untuk membiarkan Daud pergi dengan mereka ke pertempuran ini. Seandainya ia pergi, ia mempunyai pilihan 2 dosa - Pertama, Jika ia berperang untuk Filistin, ia akan berperang melawan Allah dan negaranya; Kedua, Jika ia dalam pertempuran itu beralih ke pihak Israel, ia akan telah menipu dan menjadi seorang pengkhianat pada Akhis yang menerimanya dengan ramah; karena itu, Allah dalam belas kasihannya, mengatur sedemikian rupa sehingga Daud tidak diijinkan untuk pergi ke pertempuran dalam mana ia pasti dipermalukan, pihak manapun yang ia ambil, atau dengan sukses apapun ia akan dimahkotai).

Pulpit Commentary: *“So far as the bond between David and Achish was working, David’s hand must soon be raised in battle against Israel; but the inscrutable Providence which ordained him to be future king, and allowed him, for hidden reasons, to come into perilous and damaging relationships, also held sway over the spirits of Philistine princes, and just when the sin of the man of God was about to bear its cruellest fruit, moved them to protest against his entering into the conflict”* (= Sejauh ikatan antara Daud dan Akhis bekerja, tangan Daud segera harus memerangi Israel; tetapi providensia yang tidak terduga, yang menentukan dia untuk menjadi raja yang akan datang, dan mengijinkan dia, karena alasan-alasan yang tersembunyi, untuk masuk ke dalam hubungan yang membahayakan dan merusak, juga berkuasa atas roh-roh pangeran-pangeran Filistin, dan persis pada saat dosa dari manusia Allah ini hampir mengeluarkan buah yang paling kejam, menggerakkan mereka untuk memprotes masuknya Daud ke dalam konflik itu) - hal 542.

Bdk. Amsal 21:1 - “Hati raja seperti batang air di dalam tangan TUHAN, dialirkanNya ke mana Ia ingini”.

Bandingkan juga dengan:

- Kel 9:12 - “Tetapi TUHAN mengeraskan hati Firaun, sehingga ia tidak mendengarkan mereka - seperti yang telah difirmankan TUHAN kepada Musa”.
- 1Taw 5:26 - “maka Allah Israel menggerakkan hati Pul, yakni Tilgat-Pilneser, raja Asyur, lalu raja itu mengangkut mereka ke dalam pembuangan, yaitu orang Ruben, orang Gad dan setengah suku Manasye. Ia

membawa mereka ke Halah, Habor, Hara dan sungai negeri Gozan; demikianlah mereka ada di sana sampai hari ini”.

- Ezra 1:1 - “Pada tahun pertama zaman Koresh, raja negeri Persia, TUHAN menggerakkan hati Koresh, raja Persia itu untuk menggenapkan firman yang diucapkan oleh Yeremia, sehingga disiarkan di seluruh kerajaan Koresh secara lisan dan tulisan pengumuman ini”.
- Ezra 6:22 - “Lagipula mereka merayakan hari raya Roti Tidak Beragi dengan sukacita, tujuh hari lamanya, karena TUHAN telah membuat mereka bersukacita; Ia telah memalingkan hati raja negeri Asyur kepada mereka, sehingga raja membantu mereka dalam pekerjaan membangun rumah Allah, yakni Allah Israel”.
- Ezra 7:27 - “Terpujilah TUHAN, Allah nenek moyang kita, yang dengan demikian menggerakkan hati raja, sehingga ia menyemarakkan rumah TUHAN yang ada di Yerusalem”.

### **III) Akhirnya Akhis menyuruh Daud pergi.**

- 1) Akhis terpaksa memberitakan kata-kata raja-raja Filistin kepada Daud, dan menyuruhnya pergi.

Ay 6-7: “(6) Lalu Akhis memanggil Daud, dan berkata kepadanya: ‘Demi TUHAN yang hidup, engkau ini orang jujur dan aku memandang baik, jika engkau keluar masuk bersama-sama dengan aku dalam tentara, sebab aku tidak mendapati sesuatu kejahatan padamu, sejak saat engkau datang kepadaku sampai hari ini; tetapi engkau ini tidak disukai oleh raja-raja kota. (7) Sebab itu, pulanglah, pergilah dengan selamat dan jangan lakukan apa yang jahat di mata raja-raja kota orang Filistin itu.’”.

- 2) Daud masih bersikap munafik.

Ay 8: “Tetapi Daud berkata kepada Akhis: ‘Apa yang telah kuperbuat? Dan kesalahan apa yang kaudapati pada hambamu ini, sejak saat aku menjadi hamba kepadamu, sampai hari ini, sehingga aku tidak boleh ikut pergi berperang melawan musuh tuanku raja?’”.

Daud pasti sebetulnya senang dengan sikap orang-orang Filistin yang menentangnya, tetapi ia berpura-pura kecewa dan sedih karena hal itu. Ini jelas merupakan sikap yang munafik. Mungkin karena sudah terbiasa berdusta dan bersikap munafik, sekarang Daud secara otomatis berdusta / bersikap munafik.

Word Biblical Commentary: “*He professed amazement that he would be disbarred for any reason from fighting the enemies of ‘my lord, the king.’ To Achish that may have sounded like very good news, but David may have intended to refer to Saul with the words ‘my lord the king’ (cf. McCarter). To fight against Saul’s enemies would mean Achish and his Philistine colleagues!*” [= Ia menyatakan keheranan bahwa ia, oleh alasan apapun, dihalangi untuk memerangi musuh-musuh dari ‘tuanku raja’. Bagi Akhis itu terdengar

seperti kabar yang sangat baik, tetapi Daud mungkin bermaksud untuk menunjuk kepada Saul dengan kata-kata ‘tuanku raja’ (bdk. McCarter). Berperang melawan musuh-musuh Saul berarti Akhis dan rekan-rekan Filistinnya!].

Pulpit Commentary: *“He concealed the sentiments pertinent to the coming contest. This practice of concealing thought requires much watchfulness. We are not bound to let out all we think, ... but we are bound not to design to give a wrong impression. Truthfulness lies in intent as also does falsehood”* (= Ia menyembunyikan perasaan-perasaan yang berhubungan dengan perang yang mendatang. Praktek menyembunyikan pikiran ini membutuhkan banyak kewaspadaan. Kita tidak wajib mengeluarkan semua yang kita pikirkan, ... tetapi kita wajib untuk tidak merencanakan untuk memberikan kesan yang salah. Kebenaran terletak pada maksud dan demikian juga dengan kepalsuan) - hal 544.

- 3) Akhis menghibur Daud, tetapi terpaksa tetap menyuruhnya pergi; dan Daud akhirnya pulang dan tak jadi bertempur bersama Filistin.

Ay 9-11: “(9) Lalu Akhis menjawab Daud: ‘Aku tahu, engkau ini memang kusukai seperti utusan Allah. Hanya, para panglima orang Filistin telah berkata: Ia tidak boleh pergi berperang bersama-sama dengan kita. (10) Jadi, bangunlah pagi-pagi beserta orang-orang tuanmu ini yang datang bersama-sama dengan engkau; bangunlah kamu pagi-pagi, segera sesudah hari cukup terang bagimu, dan pergilah.’ (11) Lalu bangunlah Daud dan orang-orangnya pagi-pagi untuk berjalan pulang ke negeri orang Filistin, sedang orang Filistin itu bergerak maju ke Yizreel”.

Catatan: kata-kata ‘utusan Allah’ dalam KJV/RSV/NIV/NASB adalah ‘an angel of God’ (= seorang malaikat Allah). Memang kata Ibrani MALAKH bisa diartikan ‘malaikat’ ataupun ‘utusan’.

- a) Pengaruh rohani Daud terhadap Akhis?

Adam Clarke: *“‘As an angel of God.’ There is some reason to think that Achish had actually embraced or was favourably disposed toward the Jewish religion. He speaks here of the angels of God, as a Jew might be expected to speak; and in 1 Sam. 29:6 he appeals to, and swears by, Yahweh; which, perhaps, no Philistine ever did. It is possible that he might have learned many important truths from David, during the time that he sojourned with him”* (= ‘Seperti seorang malaikat Allah’. Ada alasan untuk berpikir bahwa Akhis betul-betul memeluk atau condong secara baik kepada agama Yahudi. Ia di sini berbicara tentang malaikat-malaikat Allah, seperti seorang Yahudi diharapkan untuk berbicara; dan dalam 1Sam 29:6 ia naik banding kepada, atau bersumpah demi, Yahweh; yang mungkin tak pernah dilakukan oleh seorang Filistinpun. Adalah mungkin bahwa ia telah mempelajari banyak kebenaran penting dari Daud, selama ia untuk sementara tinggal bersamanya).

- b) Jelas bahwa providensia Allah bekerja tepat pada waktunya, bukan hanya untuk menyelamatkan Daud dari keharusan berdosa, tetapi juga untuk menyelamatkan keluarga Daud dari orang-orang Amalek (bdk. 1Sam 30).

Barnes' Notes: *"It is impossible not to recognize here a merciful interposition of Providence, by which David was not only saved from fighting against his king and country, but sent home just in time to recover his wives and property from the Amalekites (1 Sam. 30)"* [= Adalah tidak mungkin untuk tidak mengenali di sini campur tangan yang murah hati dari providensia, dengan mana Daud bukan hanya diselamatkan dari tindakan berperang melawan raja dan negaranya, tetapi dikirim pulang persis pada waktunya untuk mendapatkan kembali istri-istri dan hartanya dari orang-orang Amalek (1Sam 30)].

Word Biblical Commentary: *"the biblical narrator surely sees here the providential hand of God and not just another lucky break"* (= penulis Alkitab pasti melihat di sini tangan providensia Allah dan bukan hanya suatu perpecahan yang mujur).

Pulpit Commentary: *"However difficult David's position may have been, still every one must condemn his conduct towards Achish as dishonourable; but God, who often deal with men more mercifully than they deserve, nevertheless rescued him from his state of perplexity, and saved him from the necessity of either fighting against his own countrymen or of still more dishonourably breaking his word to Achish by deserting in the battle. He also sent him home just in time to rescue from a miserable fate those whom he loved"* (= Betapapun sukarnya posisi Daud pada saat itu, tetap setiap orang harus mengecam tindakannya terhadap Akhis sebagai tidak terhormat; tetapi bagaimanapun juga, Allah, yang sering menangani manusia dengan lebih murah hati dari pada yang mereka layak dapatkan, menolong dia dari keadaannya yang membingungkan, dan menyelamatkan dia dari keharusan untuk berperang melawan orang-orang senegarannya, atau lebih buruk lagi melanggar kata-katanya kepada Akhis dengan membelot dalam pertempuran. Ia juga dikirim pulang persis pada waktunya untuk menyelamatkan orang-orang yang ia kasihi dari nasib yang menyedihkan) - hal 541.

#### **IV) Kasih / kepedulian / penerimaan Allah terhadap anak-anakNya yang jatuh.**

Semua ini menekankan bahwa Allah tetap mengasihi orang-orang percaya yang jatuh. Allah bukan hanya tidak membuang mereka, dan bukan hanya mau mengampuni mereka, tetapi juga tetap memberikan hal-hal yang baik kepada mereka. Mari kita perhatikan beberapa kutipan di bawah ini.

Pulpit Commentary: *"THE ERRORS OF MEN OF SINCERE PIETY ARE VERY TENDERLY TREATED BY GOD. ... David's sin in dissembling and in settling*

*without Divine direction as an ally of Achish was the sin of backsliding and neglect. He was radically sincere in his piety, but in an hour of weakness lost his full faith in God, and so yielded to the influence of fear. Hence he was chastised by sorrow, by increasing fears, by self-humiliation, loss of reputation, and that secret sense of Divine displeasure which the erring soul of the devout knows too well. Though the sincere servant of God falls, he shall not be utterly cast down. God remembers that he is dust. ... It is a consolation to us all to know that he is touched with the feeling of our infirmities, and does not cast off those who, not being able to 'watch one hour,' falls into temptation"* (= KESALAHAN-KESALAHAN DARI ORANG-ORANG DENGAN KESALEHAN YANG SUNGGUH-SUNGGUH DITANGANI DENGAN SANGAT LEMBUT OLEH ALLAH. ... Dosa Daud dalam bersembunyi dan menetap tanpa petunjuk ilahi sebagai sekutu dari Akhis merupakan dosa kemerosotan dan kelalaian. Ia sangat sungguh-sungguh dalam kesalehannya, tetapi pada saat lemah kehilangan iman yang penuh kepada Allah, dan dengan demikian menyerah pada pengaruh dari rasa takut. Karena itu, ia dikejar oleh kesedihan, oleh rasa takut yang meningkat, oleh perendahan diri sendiri, kehilangan reputasi, dan perasaan diam-diam tentang ketidak-senangan Ilahi yang diketahui dengan baik oleh jiwa bersalah yang saleh. Sekalipun pelayan yang sungguh-sungguh dari Allah jatuh, ia tidak akan dibuang sepenuhnya. Allah ingat bahwa ia adalah debu. ... Merupakan suatu penghiburan bagi kita semua untuk mengetahui bahwa Ia tersentuh oleh perasaan kelemahan kita, dan tidak membuang mereka yang karena tidak bisa 'berjaga-jaga selama 1 jam', jatuh ke dalam pencobaan) - hal 542.

Bandingkan dengan:

- Maz 103:8-14 - "(8) TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. (9) Tidak selalu Ia menuntut, dan tidak untuk selama-lamanya Ia mendendam. (10) Tidak dilakukanNya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalasNya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita, (11) tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setiaNya atas orang-orang yang takut akan Dia; (12) sejauh timur dari barat, demikian dijauhkanNya dari pada kita pelanggaran kita. (13) Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia. (14) Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu".
- Yes 42:3 - "Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum".
- Luk 15:20 - "Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia".

Darby: *"God, in His loving-kindness, brings David out of his difficulty by means of the jealousy of the lords of the Philistines. Nevertheless, to maintain his credit with Achish, David falls still lower, ... and protests that he is quite ready to fight against the enemies of the Philistine king, that is to say, against the people of God. This appears to me the most wretched part of David's life - at any rate, before he was king. God makes him sensible of it; for while he is there, the Amalekites strip him of everything and burn Ziklag, and his followers are ready to stone him. All this is*

*grievous; but the grace of God raises him up again, and the effect of this chastisement is to bring him back to God, for he was ever true to Him in heart. David encouraged himself in Jehovah his God, and inquires of Him what he shall do. What patience, what kindness in God! What care He takes of His people, even while they are turning away from Him!*" (= Allah, dalam kasihNya, mengeluarkan Daud dari kesukarannya dengan menggunakan kecemburuan dari raja-raja orang Filistin. Tetapi, untuk mempertahankan penghargaan / kebanggaan Akhis, Daud jatuh lebih rendah lagi, ... dan memprotes bahwa ia cukup siap untuk berperang melawan musuh-musuh dari raja Filistin, yaitu melawan umat Allah. Ini terlihat bagiku sebagai bagian yang paling buruk dari kehidupan Daud, setidaknya, sebelum ia menjadi raja. Allah membuatnya menyadarinya; karena pada saat ia ada di sana, orang-orang Amalek merampok segala sesuatu darinya dan membakar Ziklag, dan para pengikutnya siap untuk merajam dia. Semua ini menyedihkan; tetapi kasih karunia Allah mengangkatnya kembali dan maksud dari hajaran ini adalah untuk mengembalikan ia kepada Allah, karena ia selalu benar terhadap Dia dalam hatinya. Daud menguatkan dirinya sendiri dalam Yehovah Allahnya, dan menanyakan kepadaNya apa yang harus ia lakukan. Alangkah sabar dan baiknya Allah itu! Betapa pedulinya Ia kepada umatNya, bahkan pada saat mereka berbalik dari Dia!).

Bdk. 2Tim 2:12-13 - "(12) jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia; jika kita menyangkal Dia, Diapun akan menyangkal kita; (13) jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diriNya."

Darby: "it is well to observe, that it is when man had thoroughly failed, when even David's faith had been found wanting, and - departing from Israel - he had thrown himself among the Philistines, it was then that God gave him the kingdom. Grace is above all failure" (= adalah baik untuk memperhatikan, bahwa pada waktu seseorang sepenuhnya gagal, pada waktu iman Daud bahkan hilang, dan dengan meninggalkan Israel ia melemparkan dirinya sendiri ke antara orang-orang Filistin, adalah pada saat itu Allah memberinya kerajaan itu. Kasih karunia ada di atas semua kegagalan) - hal 334.

-AMIN-

## I SAMUEL 30:1-31

1 Samuel 30:1-31 - “(1) Ketika Daud serta orang-orangnya sampai ke Ziklag pada hari yang ketiga, orang Amalek telah menyerbu Tanah Negeb dan Ziklag; Ziklag telah dikalahkan oleh mereka dan dibakar habis. (2) Perempuan-perempuan dan semua orang yang ada di sana, tua dan muda, telah ditawan mereka, dengan tidak membunuh seorangpun; mereka menggiring sekaliannya, kemudian meneruskan perjalanannya. (3) Ketika Daud dan orang-orangnya sampai ke kota itu, tampaklah kota itu terbakar habis, dan isteri mereka serta anak mereka yang laki-laki dan perempuan telah ditawan. (4) Lalu menangislah Daud dan rakyat yang bersama-sama dengan dia itu dengan nyaring, sampai mereka tidak kuat lagi menangis. (5) Juga kedua isteri Daud ditawan, yakni Ahinoam, perempuan Yizreel, dan Abigail, bekas isteri Nabal, orang Karmel itu. (6) Dan Daud sangat terjepit, karena rakyat mengatakan hendak melempari dia dengan batu. Seluruh rakyat itu telah pedih hati, masing-masing karena anaknya laki-laki dan perempuan. Tetapi Daud menguatkan kepercayaannya kepada TUHAN, Allahnya. (7) Lalu Daud memberi perintah kepada imam Abyatar bin Ahimelek: ‘Bawalah efod itu kepadaku.’ Maka Abyatar membawa efod itu kepada Daud. (8) Kemudian bertanyalah Daud kepada TUHAN, katanya: ‘Haruskah aku mengejar gerombolan itu? Akan dapatkah mereka kususul?’ Dan Ia berfirman kepadanya: ‘Kejarlah, sebab sesungguhnya, engkau akan dapat menyusul mereka dan melepaskan para tawanan.’ (9) Lalu pergilah Daud beserta keenam ratus orang yang bersama-sama dengan dia, dan sampailah mereka ke sungai Besor. Sementara orang-orang yang mau tinggal di belakang berhenti di sana, (10) maka Daud melanjutkan pengejaran itu beserta empat ratus orang. Dua ratus orang yang terlalu lelah untuk menyeberangi sungai Besor itu, berhenti di sana. (11) Kemudian mereka menemui seorang Mesir di padang lalu membawanya kepada Daud. Mereka memberi dia roti, lalu makanlah ia, kemudian mereka memberi dia minum air, (12) dan memberikan kepadanya sepotong kue ara dan dua buah kue kismis, dan setelah dimakannya, ia segar kembali, sebab ia tidak makan dan minum selama tiga hari tiga malam. (13) Kemudian bertanyalah Daud kepadanya: ‘Budak siapakah engkau dan dari manakah engkau?’ Jawabnya: ‘Aku ini seorang pemuda Mesir, budak kepunyaan seorang Amalek. Tuanku meninggalkan aku, karena tiga hari yang lalu aku jatuh sakit. (14) Kami telah menyerbu Tanah Negeb orang Kreti dan daerah Yehuda dan Tanah Negeb Kaleb, dan Ziklag telah kami bakar habis.’ (15) Daud bertanya kepadanya: ‘Dapatkah engkau menunjuk jalan kepadaku ke gerombolan itu?’ Katanya: ‘Bersumpahlah kepadaku demi Allah, bahwa engkau tidak akan membunuh aku, dan tidak akan menyerahkan aku ke dalam tangan tuanku itu, maka aku akan menunjuk jalan kepadamu ke gerombolan itu.’ (16) Ia menunjuk jalan kepada Daud ke sana, dan tampaklah orang-orang itu berpencar-pencar di atas seluruh daerah itu, sambil makan, minum dan mengadakan perayaan karena jarahan yang besar, yang telah dirampas mereka dari tanah orang Filistin dan dari tanah Yehuda. (17) Dan pada keesokan harinya Daud menghancurkan mereka dari pagi-pagi buta sampai matahari terbenam; tidak ada seorangpun dari mereka yang lolos, kecuali empat ratus orang muda yang melarikan diri dengan menunggang unta. (18) Daud melepaskan semua apa yang dirampas oleh orang Amalek itu; juga kedua isterinya dapat dilepaskan Daud. (19) Tidak ada yang hilang pada mereka, dari hal yang kecil sampai hal yang besar, sampai anak laki-laki dan anak perempuan, dan dari jarahan sampai segala sesuatu yang telah dirampas mereka; semuanya itu dibawa Daud kembali. (20) Daud mengambil segala kambing domba

dan lembu; semuanya itu digiring mereka di hadapannya, serta berkata: 'Inilah jarahan Daud.' (21) Ketika Daud sampai kepada kedua ratus orang yang telah terlalu lelah untuk mengikuti Daud, yang telah dibiarkannya tinggal di dekat sungai Besor, maka keluarlah orang-orang ini menyongsong Daud dan menyongsong rakyat yang bersama-sama dengan dia. Daud mendekati orang-orang itu dan memberi salam kepada mereka. (22) Kemudian mulailah berbicara semua orang jahat dan orang dursila di antara orang-orang, yang ikut pergi bersama-sama dengan Daud itu, katanya: 'Karena mereka tidak ikut pergi bersama-sama dengan kita, janganlah kita berikan kepada mereka apa-apa dari jarahan yang kita selamatkan itu, kecuali kepada masing-masing mereka isterinya dan anak-anaknya. Itu boleh mereka bawa, dan biarlah mereka pergi!' (23) Tetapi Daud berkata: 'Janganlah kamu, saudara-saudaraku, berbuat demikian, dengan apa yang diberikan TUHAN kepada kita; sebab Ia telah melindungi kita, dan menyerahkan ke dalam tangan kita gerombolan yang menyerang kita. (24) Siapa yang mau mendengarkan kamu dalam perkara ini? Sebab, bagian orang yang tinggal di dekat barang-barang adalah sama seperti bagian orang yang pergi berperang; itu akan dibagi sama-sama.' (25) Dan demikianlah halnya sejak hari itu dan seterusnya; hal itu ditentukannya menjadi ketetapan dan peraturan bagi orang Israel sampai sekarang. (26) Ketika Daud sampai ke Ziklag, dikirimnyalah sebagian dari jarahan itu kepada para tua-tua di Yehuda, kepada teman-temannya, dengan pesan: 'Inilah pemberian kepadamu dari jarahan yang dirampas dari musuh TUHAN,' (27) yakni kepada yang di Betel, kepada yang di Ramot di Tanah Selatan, kepada yang di Yatir, (28) kepada yang di Aroer, kepada yang di Sifmot, kepada yang di Estemoa, (29) kepada yang di Rakhal, kepada yang di kota-kota orang Yerahmeel, kepada yang di kota-kota orang Keni, (30) kepada yang di Horma, kepada yang di Bor-Asan, kepada yang di Atakh, (31) kepada yang di Hebron dan kepada segala tempat di mana Daud dengan orang-orangnya mengembara".

### **I) Bencana karena dosa (ay 1-5).**

Ay 1-5: "(1) Ketika Daud serta orang-orangnya sampai ke Ziklag pada hari yang ketiga, orang Amalek telah menyerbu Tanah Negeb dan Ziklag; Ziklag telah dikalahkan oleh mereka dan dibakar habis. (2) Perempuan-perempuan dan semua orang yang ada di sana, tua dan muda, telah ditawan mereka, dengan tidak membunuh seorangpun; mereka menggiring sekaliannya, kemudian meneruskan perjalanannya. (3) Ketika Daud dan orang-orangnya sampai ke kota itu, tampaklah kota itu terbakar habis, dan isteri mereka serta anak mereka yang laki-laki dan perempuan telah ditawan. (4) Lalu menangislah Daud dan rakyat yang bersama-sama dengan dia itu dengan nyaring, sampai mereka tidak kuat lagi menangis. (5) Juga kedua isteri Daud ditawan, yakni Ahinoam, perempuan Yizreel, dan Abigail, bekas isteri Nabal, orang Karmel itu".

#### **1) Khronologis / urutan terjadinya peristiwa-peristiwa ini.**

Clarke menganggap bahwa apa yang terjadi dalam 1Sam 29 dan 30 tidak terjadi setelah pertemuan Saul dan pemanggil arwah (1Sam 28), tetapi bahkan sebelumnya. Tetapi berapa selang waktu di antaranya ia tidak

tahu. Tetapi apa yang terjadi dalam 1Sam 31, memang terjadi sehari setelah pertemuan Saul dengan pemanggil arwah itu.

- 2) Pada waktu Daud pulang ke Ziklag, ia mendapati Ziklag sudah 'habis'. Matthew Henry mengatakan bahwa kalau kita meninggalkan rumah / pergi ke luar negeri, kita tidak bisa meramalkan berita buruk apa yang kita terima pada saat kita pulang. Pada saat pergi mungkin kita ada dalam keadaan senang, tetapi pada saat pulang mungkin kita akan bersusah hati karena adanya kejadian buruk yang menimpa. Karena itu, kalau kita pergi dan pada saat kembali semua dalam keadaan baik-baik saja, kita harus memuji Tuhan / bersyukur kepada Tuhan.

- 3) Jadi, pada waktu Daud menghindari suatu bahaya / bencana, tanpa petunjuk Tuhan, ternyata ia mendapatkan bencana lain yang lebih hebat. Pulpit Commentary mengatakan (hal 550-551) bahwa tindakan menghindar dari satu bencana, tanpa pimpinan Tuhan, dan merupakan kehendak / pemikiran kita sendiri, tak menghindarkan kita dari bencana lain, yang bahkan lebih hebat.

Ini merupakan sesuatu yang sangat perlu direnungkan, karena sebetulnya aman tidaknya kita ada di tangan Tuhan, bukan di tempat dimana kita mengira kita bakal aman! Ini tidak berarti bahwa kita tidak boleh menghindari dari bahaya, tetapi ini berarti bahwa kita harus meminta pimpinan Tuhan lebih dulu sebelum kita pergi untuk menghindari bahaya. Juga kita harus selalu mempercayai Tuhan, bukannya pemikiran dan kebijaksanaan kita sendiri.

Pulpit Commentary juga menambahkan (hal 551) bahwa pada waktu kita menghindar tanpa pimpinan Tuhan, dan hanya mengikuti pemikiran / kemauan kita sendiri, bisa saja bahwa mula-mula segala sesuatu kelihatannya baik-baik saja, Tetapi pada akhirnya pasti akan terjadi bencana itu.

Pulpit Commentary: *“distrust of God and self-seeking cannot but issue in evil, though the evil seem to tarry and be beyond calculation”* (= ketidak-percayaan kepada Allah dan pencarian sendiri tidak bisa tidak menghasilkan bencana, sekalipun bencana itu kelihatannya berlambat-lambat dan diluar perhitungan) - hal 551.

- 4) Ini merupakan hajaran Tuhan terhadap Daud karena dosanya.

Memang kalau kita meninjau secara duniawi, ada alasan mengapa terjadi bencana ini kepada Daud.

- a) Ini bisa terjadi karena ketidak-taatan Saul dalam menanggapi perintah Tuhan untuk memusnahkan Amalek (1Sam 15).

- b) Dari sudut orang Amalek, mengapa mereka melakukan hal ini?

1. Balas dendam dari orang-orang Amalek?

Matthew Henry: *“They intended, by this to revenge the like havoc that David had lately made of them and their country, 1Sam 27:8. He that had made so many enemies ought not to have left his own concerns so naked and defenceless. Those that make bold with others must expect that others will make as bold with them and provide accordingly”* (= Mereka bermaksud, oleh hal ini untuk membalas malapetaka yang sama seperti yang Daud telah buat belakangan terhadap mereka dan negeri mereka, 1Sam 27:8. Ia yang telah membuat begitu banyak musuh tidak seharusnya meninggalkan urusannya sekarang begitu telanjang dan tanpa pertahanan).

1Sam 27:8 - “Maka Daud dan orang-orangnya bergerak maju dan menyerbu orang Gesur, orang Girzi dan orang Amalek; sebab orang-orang inilah penduduk negeri itu yang membentang dari Telam ke arah Syur sampai tanah Mesir”.

Tetapi bagaimana dengan 1Sam 27:9 - “Apabila Daud memusnahkan negeri itu, seorangpun tidak dibiarkannya hidup, baik laki-laki maupun perempuan; ia merampas kambing domba, lembu, keledai, unta dan pakaian, kemudian pulanglah ia dan kembali kepada Akhis”?

Kalau tak ada yang dibiarkan hidup, lalu siapa yang membalas dendam di sini?

2. Pandangan Clarke.

Adam Clarke mempunyai pandangan yang berbeda.

Adam Clarke: *“These were, doubtless, a traveling predatory horde, who, availing themselves of the war between the Philistines and the Israelites, plundered several unprotected towns, and among them Ziklag. It is likely they had not heard of what David did to some of their tribes. Otherwise they would have avenged themselves by killing all they found in Ziklag”* (= Tak diragukan bahwa orang-orang ini adalah gerombolan yang berkeliling mencari mangsa, yang menggunakan kesempatan selagi Filistin berperang dengan Israel, merampasi / menjarah beberapa kota yang tidak dilindungi, dan di antaranya adalah Ziklag. Mungkin sekali mereka tidak mendengar apa yang Daud telah lakukan kepada sebagian dari suku mereka. Kalau mereka mendengarnya, mereka mungkin telah membalaskan dendam mereka dengan membunuh semua orang yang mereka temui di Ziklag).

Tetapi dari sudut Tuhan, Dialah yang mengatur dan membiarkan semua ini terjadi, untuk menghajar Daud karena dosanya. Ia berdosa dengan lari ke Filistin tanpa petunjuk Tuhan, dan lalu melakukan banyak dosa selama di sana. Inilah yang menyebabkan Tuhan menghajarnya menggunakan semua bencana ini.

Matthew Henry: *“How David was corrected for being so forward to go with the Philistines against Israel. God showed him that he had better have staid at*

*home and looked after his own business. When we go abroad in the way of our duty we may comfortably hope that God will take care of our families in our absence, but not otherwise*" (= Bagaimana Daud diperbaiki karena pergi maju bersama-sama dengan orang-orang Filistin untuk berperang melawan Israel. Allah menunjukkan kepadanya bahwa ia lebih baik tinggal di rumah dan mengurus urusannya sendiri. Pada waktu kita pergi ke luar negeri untuk melakukan kewajiban kita maka kita bisa dengan senang berharap bahwa Allah akan memelihara keluarga kita pada saat kita tidak ada, tetapi tidak kalau sebaliknya).

- 5) Dalam menghajar anakNya, Allah tetap mempunyai belas kasihan.

Kelihatannya, pada waktu orang-orang Filistin sudah menyerang dan menawan orang-orang Ziklag, nasib mereka betul-betul berada di tangan orang-orang Filistin. Tetapi sebetulnya tidak! Nasib mereka tetap ada di tangan Tuhan, karena pikiran orang-orang Filistin itu ada di tangan Tuhan. Burung pipit atau selembur rambut merekapun tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Tuhan, apalagi kepala mereka!

Bdk. Mat 10:28-31 - **“(28) Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka. (29) Bukankah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekorpun dari padanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu. (30) Dan kamu, rambut kepalamupun terhitung semuanya. (31) Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit”.**

Dari sudut orang Filistin, pada waktu mereka tak membunuh seorangpun, sebetulnya ini tidak berarti mereka berbelas kasihan. Para tawanan tidak dibunuh, biasanya untuk dijadikan budak. Tetapi apapun alasan mereka, Allah menguasai mereka dan dengan itu membatasi hajaranNya kepada Daud.

Matthew Henry: *“Whether they spared them to lead them in triumph, or to sell them, or to use them for slaves, God’s hand must be acknowledged, who designed to make use of the Amalekites for the correction, not for the destruction, of the house of David”* (= Apakah mereka tidak membunuh orang-orang itu untuk memamerkan kemenangan mereka, atau untuk menjual mereka, atau untuk menggunakan mereka sebagai budak, tangan Allah harus diakui, yang merencanakan untuk menggunakan orang-orang Amalek untuk mengoreksi, bukan untuk menghancurkan, keluarga Daud).

Bandingkan dengan:

- Maz 118:18 - **“TUHAN telah menghajar aku dengan keras, tetapi Ia tidak menyerahkan aku kepada maut”.**
- Yes 60:10 - **“Orang-orang asing akan membangun tembokmu, dan raja-raja mereka akan melayani engkau; sebab dalam murkaKu Aku telah menghajar engkau, namun Aku telah berkenan untuk mengasihani engkau”.**

## II) Sikap dalam menghadapi bencana karena dosa (ay 6-8a).

### 1) Sikap rakyat / pengikut Daud, dan sikap Daud sendiri.

Ay 6: “Dan Daud sangat terjepit, karena rakyat mengatakan hendak melempari dia dengan batu. Seluruh rakyat itu telah pedih hati, masing-masing karena anaknya laki-laki dan perempuan. Tetapi Daud menguatkan kepercayaannya kepada TUHAN, Allahnya”.

#### a) Sikap rakyat.

Mereka terlihat sangat terpukul, dan lalu menjadi marah, menjadikan Daud sebagai kambing hitam, melemparkan kesalahan kepadanya, dan karena itu mereka ingin merajam dia.

#### b) Sikap Daud.

Dia jelas juga sangat terpukul, tetapi dia tidak menimpakan kesalahan kepada orang-orang lain. Ia menguatkan kepercayaannya kepada Tuhan, dan lalu meminta petunjuk Tuhan.

Adam Clarke: “*‘David encouraged himself in the Lord.’ He found he could place very little confidence in his men; and, since he was conscious that this evil had not happened either through his neglect or folly, he saw that he might expect aid from his Maker more confidently*” (= ‘Daud menguatkan dirinya sendiri dalam Tuhan’. Ia mendapati bahwa ia tidak bisa mempercayai orang-orangnya; dan, karena ia sadar bahwa bencana ini tidak terjadi karena kelalaian atau kebodohnya, ia melihat bahwa ia bisa mengharapkan pertolongan dari Penciptanya dengan lebih yakin).

Catatan: saya tak setuju dengan bagian yang saya garis-bawahi. Perginya Daud ke Filistin adalah suatu kesalahan, dan ikutnya dia ke medan perang bersama pasukan Filistin menyebabkan Ziklag bisa diserang. Tetapi sekalipun ini terjadi karena kesalahan Daud, ia tetap bisa berharap kepada Tuhan, karena ia tidak mempertahankan dosanya.

Wesley: “*It is the duty of all good men, whatever happens, to encourage themselves in the Lord their God, assuring themselves, that he both can and will bring light out of darkness*” (= Merupakan kewajiban dari semua orang-orang baik / saleh, apapun yang terjadi, untuk menguatkan diri mereka sendiri dalam Tuhan Allah mereka, meyakinkan diri mereka sendiri, bahwa ia bisa dan akan mendatangkan terang dari kegelapan).

Matthew Henry mengatakan bahwa ini merupakan percobaan yang sangat berat bagi Daud. Saul memaksa dia keluar dari negerinya, orang-orang Filistin mengusir dia dari peperangan, orang-orang Amalek telah menjarah kotanya, membawa istri-istrinya sebagai

tawanan, dan sekarang, untuk melengkapi penderitaannya, teman-temannya mau merajam dia.

Matthew Henry: *“it is observable that David was reduced to this extremity just before his accession to the throne. ... Things are sometimes at the worst with the church and people of God just before they begin to mend”* (= bisa dilihat bahwa Daud direndahkan pada kesukaran ini persis sebelum naiknya ia ke takhta. ... Bagi gereja dan umat Allah hal-hal kadang-kadang ada dalam keadaan terburuk persis pada sebelum hal-hal itu mulai membaik).

Catatan: ini persis seperti Yakub, yang kehilangan Yusuf, lalu mengalami masa kelaparan, lalu kehilangan Simeon, lalu harus melepaskan Benyamin, sebelum akhirnya bertemu Yusuf kembali.

Kontras antara kedua sikap ini mirip dengan kontras antara sikap bangsa Israel di padang gurun dengan sikap Musa, pada waktu mereka menghadapi kesukaran / bahaya yang sama. Bangsa Israel bersikap negatif dengan bersungut-sungut, tetapi Musa berseru-seru kepada Tuhan.

Bdk. Kel 15:22-25 - **“(22) Musa menyuruh orang Israel berangkat dari Laut Teberau, lalu mereka pergi ke padang gurun Syur; tiga hari lamanya mereka berjalan di padang gurun itu dengan tidak mendapat air. (23) Sampailah mereka ke Mara, tetapi mereka tidak dapat meminum air yang di Mara itu, karena pahit rasanya. Itulah sebabnya dinamai orang tempat itu Mara. (24) Lalu bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa, kata mereka: ‘Apakah yang akan kami minum?’ (25) Musa berseru-seru kepada TUHAN, dan TUHAN menunjukkan kepadanya sepotong kayu; Musa melemparkan kayu itu ke dalam air; lalu air itu menjadi manis. Di sanalah diberikan TUHAN ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan kepada mereka dan di sanalah TUHAN mencoba mereka”**.

Pulpit Commentary: *“When we become fully aware of our utter helplessness, two courses lie open before us - either to sink into despair or to cast ourselves wholly upon God”* (= Pada waktu kita menjadi sadar sepenuhnya tentang keadaan kita yang sama sekali tidak berdaya, ada 2 jalan yang terletak di depan kita - atau tenggelam dalam keputus-asaan, atau melemparkan diri kita sepenuhnya kepada Allah) - hal 557.

## 2) Daud mencari pimpinan / kehendak Tuhan.

Ay 7-8a: **“(7) Lalu Daud memberi perintah kepada imam Abyatar bin Ahimelek: ‘Bawalah efod itu kepadaku.’ Maka Abyatar membawa efod itu kepada Daud. (8a) Kemudian bertanyalah Daud kepada TUHAN, katanya: ‘Haruskah aku mengejar gerombolan itu? Akan dapatkah mereka kususul?’”**.

Daud sudah sadar akan kesalahannya yang lalu dimana ia pergi ke Filistin tanpa pimpinan Tuhan. Sekarang, dalam menghadapi bencana ini, ia meminta pimpinan Tuhan.

Pulpit Commentary: *“It often requires a heavy blow to awaken us from our complacent belief in our own wisdom. ... He had not sought the Lord on leaving Judah, and now he sees the mistake”* (= Seringkali dibutuhkan suatu pukulan yang keras untuk membangunkan kita dari kepercayaan yang puas terhadap hikmat kita sendiri. ... Ia tidak mencari Tuhan pada waktu meninggalkan Yehuda, dan sekarang ia melihat kesalahannya) - hal 551.

Bdk. Maz 119:67,71,75 - “(67) Sebelum aku tertindas, aku menyimpang, tetapi sekarang aku berpegang pada janjiMu. ... (71) Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapanMu. ... (75) Aku tahu, ya TUHAN, bahwa hukum-hukumMu adil, dan bahwa Engkau telah menindas aku dalam kesetiaan”.

### **III) Bimbingan / pertolongan Tuhan (ay 8b-20).**

- 1) Tuhan menjawab Daud / memberi petunjuk / pimpinan kepada Daud.

Ay 8b: **“Dan Ia berfirman kepadanya: ‘Kejarlah, sebab sesungguhnya, engkau akan dapat menyusul mereka dan melepaskan para tawanan.’”**. Berbeda dengan sikap Tuhan terhadap Saul, dimana Ia sama sekali tidak menjawabnya, terhadap Daud Ia mau menjawab.

- 2) Daud mentaati pimpinan Tuhan itu.

Ay 9-10: **“(9) Lalu pergilah Daud beserta keenam ratus orang yang bersama-sama dengan dia, dan sampailah mereka ke sungai Besor. Sementara orang-orang yang mau tinggal di belakang berhenti di sana, (10) maka Daud melanjutkan pengejaran itu beserta empat ratus orang. Dua ratus orang yang terlalu lelah untuk menyeberangi sungai Besor itu, berhenti di sana”**.

Perhatikan bahwa mula-mula Daud mengejar orang-orang Amalek beserta 600 pasukannya, tetapi lalu yang 200 orang menjadi terlalu lelah dan terpaksa berhenti. Jadi, sekarang hanya sisa 400 orang saja. Ini menunjukkan bahwa ketaatan kepada pimpinan Tuhan tidak berarti bahwa kita akan ada pada jalan yang lebar dan mulus! Matthew Henry mengatakan bahwa ini merupakan ujian bagi iman Daud, apakah ia berani maju terus sambil bersandar pada firman Tuhan yang telah ia dapatkan sekalipun begitu banyak orang-orangnya terpaksa tidak bisa ikut perang.

- 3) Pertolongan yang muncul ‘secara kebetulan’.

Ay 11-16a: **“(11) Kemudian mereka menemui seorang Mesir di padang lalu membawanya kepada Daud. Mereka memberi dia roti, lalu makanlah ia, kemudian mereka memberi dia minum air, (12) dan memberikan kepadanya sepotong kue ara dan dua buah kue kismis, dan setelah dimakannya, ia segar kembali, sebab ia tidak makan dan minum selama tiga hari tiga malam. (13)**

Kemudian bertanyalah Daud kepadanya: ‘Budak siapakah engkau dan dari manakah engkau?’ Jawabnya: ‘Aku ini seorang pemuda Mesir, budak kepunyaan seorang Amalek. Tuanku meninggalkan aku, karena tiga hari yang lalu aku jatuh sakit. (14) Kami telah menyerbu Tanah Negeb orang Kreti dan daerah Yehuda dan Tanah Negeb Kaleb, dan Ziklag telah kami bakar habis.’ (15) Daud bertanya kepadanya: ‘Dapatkah engkau menunjuk jalan kepadaku ke gerombolan itu?’ Katanya: ‘Bersumpahlah kepadaku demi Allah, bahwa engkau tidak akan membunuh aku, dan tidak akan menyerahkan aku ke dalam tangan tuanku itu, maka aku akan menunjuk jalan kepadamu ke gerombolan itu.’ (16a) Ia menunjuk jalan kepada Daud ke sana, ...”.

- a) Orang ditinggalkan di padang selama 3 hari 3 malam tanpa makan dan minum pasti mati. Tetapi kebiasaan mereka dalam menghitung hari adalah seperti dalam menghitung hari pada saat Yesus mati.

Bdk. Mat 12:40 - “Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam”.

Jadi 3 hari 3 malam, bisa berarti sebagian dari hari pertama, seluruh hari kedua, dan sebagian dari hari ketiga.

- b) Hal yang kelihatannya seperti kebetulan ini juga diatur oleh Allah untuk kesuksesan Daud dan kehancuran orang-orang Amalek.

*Wesley: “Left me - In this place and condition: which was barbarous inhumanity: for he ought, and easily might have carried him away with the prey which they had taken. But he paid dear for this cruelty, for this was the occasion of the ruin of him and all their company. And God by his secret providence ordered the matter thus for that very end” (= Meninggalkan aku - Di tempat dan kondisi ini: yang merupakan sikap tidak manusiawi yang biadab: karena ia seharusnya, dan dengan mudah, bisa membawanya bersama dengan rampasan yang telah mereka ambil. Tetapi ia membayar mahal untuk kekejamannya ini, karena ini merupakan penyebab dari kehancurannya dan semua teman-temannya. Dan Allah oleh providensiaNya yang bersifat rahasia mengatur hal-hal seperti itu untuk tujuan itu).*

- 4) Daud menemukan orang-orang Amalek dan menghancurkan mereka.

Ay 16-20: “(16) Ia menunjuk jalan kepada Daud ke sana, dan tampaklah orang-orang itu berpencar-pencar di atas seluruh daerah itu, sambil makan, minum dan mengadakan perayaan karena jarahan yang besar, yang telah dirampas mereka dari tanah orang Filistin dan dari tanah Yehuda. (17) Dan pada keesokan harinya Daud menghancurkan mereka dari pagi-pagi buta sampai matahari terbenam; tidak ada seorangpun dari mereka yang lolos, kecuali empat ratus orang muda yang melarikan diri dengan menunggang unta. (18) Daud melepaskan semua apa yang dirampas oleh orang Amalek itu; juga kedua isterinya dapat dilepaskan Daud. (19) Tidak ada yang hilang pada mereka, dari hal yang kecil sampai hal yang besar, sampai anak laki-laki dan anak perempuan, dan dari jarahan sampai segala sesuatu yang

telah dirampas mereka; semuanya itu dibawa Daud kembali. (20) Daud mengambil segala kambing domba dan lembu; semuanya itu digiring mereka di hadapannya, serta berkata: 'Inilah jarahan Daud.'”.

Daud dan pasukannya berhasil menghancurkan orang-orang Amalek, dan memperoleh kembali segala sesuatu yang tadinya ditawan / dirampas oleh orang-orang Amalek, dan kelihatannya bahkan juga ternak yang tadinya milik orang-orang Amalek itu. Jadi, mereka mendapatkan kembali lebih banyak dari apa yang tadinya hilang. Dari peristiwa yang tadi kelihatannya sangat merugikan mereka, ternyata mereka justru mendapatkan berkat dari Tuhan!

#### **IV) Sikap dalam menghadapi berkat Tuhan (ay 21-31).**

- 1) Sikap salah dan benar dalam menghadapi pertolongan / berkat Tuhan.

Ay 21-25: “(21) Ketika Daud sampai kepada kedua ratus orang yang telah terlalu lelah untuk mengikuti Daud, yang telah dibiarkannya tinggal di dekat sungai Besor, maka keluarlah orang-orang ini menyongsong Daud dan menyongsong rakyat yang bersama-sama dengan dia. Daud mendekati orang-orang itu dan memberi salam kepada mereka. (22) Kemudian mulailah berbicara semua orang jahat dan orang dursila di antara orang-orang, yang ikut pergi bersama-sama dengan Daud itu, katanya: ‘Karena mereka tidak ikut pergi bersama-sama dengan kita, janganlah kita berikan kepada mereka apa-apa dari jarahan yang kita selamatkan itu, kecuali kepada masing-masing mereka isterinya dan anak-anaknya. Itu boleh mereka bawa, dan biarlah mereka pergi!’ (23) Tetapi Daud berkata: ‘Janganlah kamu, saudara-saudaraku, berbuat demikian, dengan apa yang diberikan TUHAN kepada kita; sebab Ia telah melindungi kita, dan menyerahkan ke dalam tangan kita gerombolan yang menyerang kita. (24) Siapa yang mau mendengarkan kamu dalam perkara ini? Sebab, bagian orang yang tinggal di dekat barang-barang adalah sama seperti bagian orang yang pergi berperang; itu akan dibagi sama-sama.’ (25) Dan demikianlah halnya sejak hari itu dan seterusnya; hal itu ditentukannya menjadi ketetapan dan peraturan bagi orang Israel sampai sekarang”.

- a) Ada orang-orang jahat dan dursila dalam kalangan pasukan Daud (ay 22).

Ay 22a (KJV): *‘Then answered all the wicked men and men of Belial’* (= Maka menjawablah semua orang-orang jahat dan orang-orang Belial).  
Catatan: kata ‘Belial’ menunjuk kepada setan.

Sebagai orang yang rohani, tidak mungkin Daud tidak mengajar pasukannya dalam hal rohani, tetapi ternyata dalam pasukannya ada banyak orang-orang tamak, jahat, dan yang disebut sebagai orang-orang Belial! Kalau dalam 12 murid Yesus ada Yudas Iskariot, maka kita tak perlu menyangsikan bahwa dalam gereja / persekutuan

manapun selalu ada lalang di antara gandum! Berusahalah, supaya jangan saudara yang menjadi lalanganya.

b) Usul orang-orang jahat itu.

Orang-orang jahat itu, dalam ketamakan mereka, mengusulkan supaya 200 orang yang tadinya tertinggal karena tidak kuat melanjutkan perjalanan pengejaran itu, tidak diberi bagian dari jarahan yang mereka dapatkan dari orang-orang Amalek, kecuali keluarga mereka sendiri (ay 22).

Pulpit Commentary: *“Prosperity is as real a test of what a man is as is adversity. ... He who can conquer prosperity is often a greater man than the conqueror of adversity”* (= Kemakmuran maupun kesengsaraan sama-sama merupakan ujian tentang apa / siapa orang itu. ... Ia yang bisa mengalahkan kemakmuran seringkali merupakan orang yang lebih besar / agung dari pada orang yang bisa mengalahkan kesengsaraan) - hal 554.

c) Keputusan Daud.

Daud menolak usul orang-orang jahat itu (ay 22-24). Daud mengatakan bahwa orang-orang yang tertinggal itu harus diberi bagian yang sama. Apa alasannya?

1. Mereka mendapatkan semua itu karena belas kasihan / pertolongan Tuhan.  
Perhatikan kata-kata ‘**apa yang diberikan TUHAN kepada kita; sebab Ia telah melindungi kita, dan menyerahkan ke dalam tangan kita gerombolan yang menyerang kita**’ dalam ay 23b. Belas kasihan Tuhan menyebabkan kita juga harus berbelas kasihan kepada orang-orang lain.
2. Orang-orang itu tertinggal bukan karena mereka tidak mau berperang, tetapi karena mereka tidak kuat. Jadi, mereka sudah melakukan semampu mereka. Dan pada masa-masa yang lalu mereka sudah sering ikut berperang.
3. Dalam keadaan ini, sekalipun mereka tidak ikut berperang, tetapi mereka tetap melakukan tugas, dengan menjaga barang-barang mereka yang masih tersisa. Ini terlihat dari kata-kata ‘**bagian orang yang tinggal di dekat barang-barang adalah sama seperti bagian orang yang pergi berperang**’ (ay 24b).

Sejak saat itu keputusan Daud itu dijadikan hukum bagi orang Israel (ay 25).

2) Sikap yang murah hati dari Daud dalam menghadapi berkat Tuhan.

Ay 26-31: “(26) Ketika Daud sampai ke Ziklag, dikirimnyalah sebagian dari jarahan itu kepada para tua-tua di Yehuda, kepada teman-temannya, dengan pesan: ‘Inilah pemberian kepadamu dari jarahan yang dirampas

dari musuh TUHAN,' (27) yakni kepada yang di Betel, kepada yang di Ramot di Tanah Selatan, kepada yang di Yatir, (28) kepada yang di Aroer, kepada yang di Sifmot, kepada yang di Estemoa, (29) kepada yang di Rakhal, kepada yang di kota-kota orang Yerahmeel, kepada yang di kota-kota orang Keni, (30) kepada yang di Horma, kepada yang di Bor-Asan, kepada yang di Atakh, (31) kepada yang di Hebron dan kepada segala tempat di mana Daud dengan orang-orangnya mengembara”.

Catatan: Kata ‘pemberian’ terjemahan hurufiahnya adalah ‘*blessing*’ (= berkat).

Ini menunjukkan bahwa bertentangan dengan orang-orang jahat tadi, Daud bukan orang yang tamak, sehingga ia menyalurkan berkat Tuhan yang telah ia terima!

### **Penutup / kesimpulan.**

Maukah saudara menghadapi kesukaran maupun berkat dengan cara seperti yang dilakukan oleh Daud? Tuhan memberkati saudara.

-AMIN-

## I SAMUEL 31:1-7

1Samuel 31:1-7 - “(1) Sementara itu orang Filistin berperang melawan orang Israel. Orang-orang Israel melarikan diri dari hadapan orang Filistin dan banyak yang mati terbunuh di pegunungan Gilboa. (2) Orang Filistin terus mengejar Saul dan anak-anaknya dan menewaskan Yonatan, Abinadab dan Malkisua, anak-anak Saul. (3) Kemudian makin beratlah pertempuran itu bagi Saul; para pemanah menjumpainya, dan melukainya dengan parah. (4) Lalu berkatalah Saul kepada pembawa senjatanya: ‘Hunuslah pedangmu dan tikamlah aku, supaya jangan datang orang-orang yang tidak bersunat ini menikam aku dan memperlakukan aku sebagai permainan.’ Tetapi pembawa senjatanya tidak mau, karena ia sangat segan. Kemudian Saul mengambil pedang itu dan menjatuhkan dirinya ke atasnya. (5) Ketika pembawa senjatanya melihat, bahwa Saul telah mati, iapun menjatuhkan dirinya ke atas pedangnya, lalu mati bersama-sama dengan Saul. (6) Jadi Saul, ketiga anaknya dan pembawa senjatanya, dan seluruh tentaranya sama-sama mati pada hari itu. (7) Ketika dilihat orang-orang Israel, yang di seberang lembah dan yang di seberang sungai Yordan, bahwa tentara Israel telah melarikan diri, dan bahwa Saul serta anak-anaknya sudah mati, maka mereka meninggalkan kota-kota mereka lalu melarikan diri juga; kemudian datanglah orang Filistin dan menetap di sana”.

### I) Kekalahan Israel terhadap Filistin.

Ay 1: “Sementara itu orang Filistin berperang melawan orang Israel. Orang-orang Israel melarikan diri dari hadapan orang Filistin dan banyak yang mati terbunuh di pegunungan Gilboa”.

- 1) Israel kalah, sekalipun menang posisi.  
Ada 2 hal yang menunjukkan posisi Israel yang lebih menguntungkan.

- a) Mereka berkemah dekat dengan mata air.

Bdk. 1Sam 29:1 - “Orang Filistin mengumpulkan segala tentara mereka ke Afek, sedang orang Israel berkemah dekat mata air yang di Yizreel”.

Posisi dekat mata air merupakan posisi yang penting dan bagus di negara yang panas dan sukar mendapatkan air seperti ini.

Tetapi sekalipun mereka mempunyai mata air, mereka tidak mempunyai sumber air hidup, yaitu Allah sendiri, maka semua ini sia-sia dan akhirnya mereka kalah.

- b) Tempat yang mereka pilih adalah tempat yang lebih tinggi.  
Menurut Jamieson, Fausset & Brown tempat yang dipilih ini adalah tempat yang tinggi, jadi menguntungkan dalam perang. Tetapi mereka tidak berperang bersama dengan Gunung Batu mereka, dan karena itu mereka tetap kalah.

- 2) Tentara Saul menjadi kacau, dan banyak yang mati.

- a) Apakah semua tentara Saul mati?  
Kelihatannya ay 6 mengatakan demikian.  
Ay 6: **“Jadi Saul, ketiga anaknya dan pembawa senjatanya, dan seluruh tentaranya sama-sama mati pada hari itu”**.

Tetapi kalau dilihat ay 1,7 maka sebetulnya tidak demikian.

Ay 1,7: **“(1) Sementara itu orang Filistin berperang melawan orang Israel. Orang-orang Israel melarikan diri dari hadapan orang Filistin dan banyak yang mati terbunuh di pegunungan Gilboa. ... (7) Ketika dilihat orang-orang Israel, yang di seberang lembah dan yang di seberang sungai Yordan, bahwa tentara Israel telah melarikan diri, dan bahwa Saul serta anak-anaknya sudah mati, maka mereka meninggalkan kota-kota mereka lalu melarikan diri juga; kemudian datanglah orang Filistin dan menetap di sana”**.

Karena itu, tentang kata-kata ‘seluruh tentaranya sama-sama mati pada hari itu’ dalam ay 6 Adam Clarke memberikan komentar sebagai berikut: *“Probably meaning those of his troops which were his life or body guards: as to the bulk of the army, it fled at the commencement of the battle, 1 Samuel 31:1”* (= Mungkin memaksudkan mereka dari tentaranya yang adalah pengawal pribadinya: berkenaan dengan bagian terbesar dari tentaranya, mereka lari pada permulaan dari pertempuran, 1Samuel 31:1).

Bandingkan dengan terjemahan NIV yang membedakan istilah dalam ay 6 dan ay 7.

NIV: *‘(6) So Saul and his three sons and his armor-bearer and all his men died together that same day. (7) When the Israelites along the valley and those across the Jordan saw that the Israelite army had fled and that Saul and his sons had died, they abandoned their towns and fled. And the Philistines came and occupied them’* [= (6) Demikianlah Saul dan ketiga anaknya dan pembawa senjatanya dan semua orang-orangnya mati bersama-sama pada hari yang sama. (7) Pada waktu orang-orang / bangsa Israel di sepanjang lembah dan mereka yang di seberang sungai Yordan melihat bahwa tentara / pasukan Israel telah melarikan diri dan bahwa Saul dan anak-anaknya telah mati, mereka meninggalkan kota-kota mereka dan lari. Dan orang-orang Filistin datang dan menempatnya].

Juga ‘mati’ ini tak berlaku untuk panglima Saul, yaitu Abner, yang jelas masih hidup.

- b) Sekalipun tak semua mati, tetapi banyak tentara Saul yang mati.

Matthew Henry: “He sees his soldiers fall about him, v. 1. ... The best of the troops were put into disorder, and multitudes slain, probably those whom Saul had employed in pursuing David. Thus those who had followed him and served him in his sin went before him in his fall and shared with him in

his plagues” (= Ia melihat tentara-tentaranya jatuh di sekelilingnya, ay 1. ... Yang terbaik dari pasukannya menjadi kacau, dan banyak yang terbunuh, mungkin orang-orang yang digunakan oleh Saul dalam mengejar Daud. Demikianlah mereka yang mengikutinya dan melayaninya dalam dosanya mendahuluinya dalam kejatuhannya, dan bersama-sama dengannya dalam malapetakanya).

Penerapan: ini mengajar kita untuk tidak mengikuti orang yang brengsek. Banyak orang Kristen yang pergi ke gereja yang dekat rumahnya, dan seringkali tetap pergi ke situ sekalipun mereka tahu pendetanya sesat. Ini bodoh, dan nasib dari tentara Saul harus mereka renungkan, karena itu bisa menjadi nasib mereka juga!

## **II) Kematian Saul dan anak-anaknya.**

- 1) Anak-anak Saul, termasuk Yonatan, mati lebih dulu.

**Ay 2: “Orang Filistin terus mengejar Saul dan anak-anaknya dan menewaskan Yonatan, Abinadab dan Malkisua, anak-anak Saul”.**

- a) Bagian paralelnya dalam 1Taw 10:6 berbunyi sebagai berikut: **“Jadi Saul, ketiga anaknya dan segenap keluarganya sama-sama mati”**. Tidak semua keluarga Saul mati, karena Isyboset, masih hidup (2Sam 2:8). Jadi, 1Taw 10:6 harus diartikan ‘segenap keluarga yang ikut perang’. Isyboset tidak mati, karena dia tidak ikut perang.
- b) Ketiga anaknya ada di dekatnya, dan mungkin sekali mati terbunuh di hadapannya. Ini merupakan sesuatu yang sangat menyedihkan baginya, karena mereka adalah pengharapan dari keluarganya. Tetapi lebih dari itu, itu juga merupakan sesuatu yang menakutkan baginya, karena mereka merupakan penjaga-penjaga / pengawal-pengawalnya, sehingga setelah mereka mati, maka ia bisa menyimpulkan bahwa gilirannya akan segera tiba.
- c) Nama-nama dari anak-anak Saul dicatat, dan Yonatan termasuk di sini. Yonatan adalah orang yang beriman, saleh, dan berani. Dan ia merupakan sahabat Daud, sekalipun Saul sangat memusuhi Daud. Tetapi kewajibannya terhadap ayahnya tidak mengijinkan ia untuk tetap tinggal di rumah. Providensia Allah mengatur sehingga ia mengalami nasib yang sama dengan keluarganya, sekalipun ia tidak ikut bersalah dalam kesalahan keluarganya.
  1. Bisa dikatakan bahwa Yonatan mati disebabkan karena dosa Saul. Dosa orang tua sering menyebabkan penderitaan, dan bahkan kematian, anak.

2. Dengan demikian kata-kata Elifas dalam Ayub 4:7 tidak berlaku.  
Ayub 4:7 - “Camkanlah ini: siapa binasa dengan tidak bersalah dan di manakah orang yang jujur dipunahkan?”.
3. Ini menunjukkan harus adanya ‘penyesuaian’ / keadilan dalam kehidupan / dunia yang akan datang.

Matthew Henry: “*God would hereby show us that the difference between good and bad is to be made in the other world, not in this. All things come alike to all. We cannot judge of the spiritual or eternal state of any by the manner of their death; for in that there is one event to the righteous and to the wicked*” (= Dengan ini Allah menunjukkan kepada kita bahwa perbedaan antara baik dan jahat akan dibuat di dunia yang lain, bukan dalam dunia ini. Segala sesuatu datang secara sama terhadap semua orang. Kita tidak bisa menilai / menghakimi tentang keadaan rohani dan kekal dari siapapun oleh cara kematian mereka; karena dalam hal itu ada satu peristiwa bagi orang benar dan bagi orang jahat).

d) Allah mengatur sehingga Yonatan juga mati. Mengapa?

1. Supaya tak menjadi penghalang bagi Daud untuk naik takhta. Kalau Isyboset saja bisa mempunyai banyak teman (2Sam 2:8-dst), apalagi Yonatan. Memang Yonatan pasti dengan senang hati menyerahkan takhta kepada Daud, tetapi rakyat pasti akan mendukung putra mahkota dari dinasti Saul ini untuk menjadi raja dan ini bisa menyebabkan terjadinya perpecahan, dan setidaknya akan menjadi penghalang bagi Daud untuk menjadi raja.
2. Baik Matthew Henry maupun Wesley mengatakan bahwa Allah mengatur seperti itu, supaya Daud menerima takhta / mahkota betul-betul dari Dia saja, dan bukan dari Yonatan.

2) Kematian Saul dan pembawa senjatanya.

Ay 3-6: “(3) Kemudian makin beratlah pertempuran itu bagi Saul; para pemanah menjumpainya, dan melukainya dengan parah. (4) Lalu berkatalah Saul kepada pembawa senjatanya: ‘Hunuslah pedangmu dan tikamlah aku, supaya jangan datang orang-orang yang tidak bersunat ini menikam aku dan memperlakukan aku sebagai permainan.’ Tetapi pembawa senjatanya tidak mau, karena ia sangat segan. Kemudian Saul mengambil pedang itu dan menjatuhkan dirinya ke atasnya. (5) Ketika pembawa senjatanya melihat, bahwa Saul telah mati, iapun menjatuhkan dirinya ke atas pedangnya, lalu mati bersama-sama dengan Saul. (6) Jadi Saul, ketiga anaknya dan pembawa senjatanya, dan seluruh tentaranya sama-sama mati pada hari itu”.

a) Saul terkena panah?

Ay 3: “Kemudian makin beratlah pertempuran itu bagi Saul; para pemanah menjumpainya, dan melukainya dengan parah”.

Tetapi ada penafsir yang mengatakan bahwa ayat ini artinya bukan bahwa Saul terkena panah dan terluka parah. Saul hanya ditemukan posisinya oleh pemanah-pemanah dan didekati oleh mereka, sehingga Saul menjadi takut, karena tidak ada jalan lolos baginya.

Pulpit Commentary: “*‘Hit him.’ Literally, ‘found him,’ i.e. found out his position, and came up to where he was. ‘He was sore wounded.’ Rather, ‘he was sore distressed.’ In Deut 2:25 the verb is rendered ‘be in anguish.’ The meaning is that Saul, finding himself surrounded by these archers, and that he could neither escape nor come to close quarters with them, and die fighting*” [= ‘Mengenainya’. Secara hurufiah, ‘menemukan dia’, artinya menemukan posisinya, dan datang ke tempat dimana ia berada. ‘Ia terluka parah’. Sebetulnya lebih tepat, ‘ia sangat susah / bingung’. Dalam UI 2:25 kata kerja itu diterjemahkan ‘sedih / menderita’ (Kitab Suci Indonesia: ‘gemetar’). Artinya adalah bahwa Saul, mendapati dirinya dikepung oleh pemanah-pemanah ini, dan bahwa ia tidak bisa lolos ataupun mendekati mereka, dan mati dalam perkelahian] - hal 561.

Pulpit Commentary: “*Hard pressed and found by the archers, he trembled (‘was sore wounded,’ A. V.) before them, seeing no way to escape falling into their hands*” [= Ditekan dengan keras dan ditemukan oleh pemanah-pemanah, ia gemetar (‘dilukai dengan parah, KJV) di hadapan mereka, tidak melihat jalan untuk tidak jatuh ke tangan mereka] - hal 566.

- b) Saul tak mau dibunuh atau dibuat jadi permainan oleh orang-orang Filistin, dan karena itu ia meminta pembawa senjatanya membunuhnya. Tetapi karena pembawa senjatanya tidak mau, ia lalu membunuh dirinya sendiri.

Ay 4: “Lalu berkatalah Saul kepada pembawa senjatanya: ‘Hunuslah pedangmu dan tikamlah aku, supaya jangan datang orang-orang yang tidak bersunat ini menikam aku dan memperlakukan aku sebagai permainan.’ Tetapi pembawa senjatanya tidak mau, karena ia sangat segan. Kemudian Saul mengambil pedang itu dan menjatuhkan dirinya ke atasnya”.

1. Matthew Henry mengatakan bahwa mungkin Saul takut diperlakukan seperti Simson dalam Hak 16:21-25, dan ia merasa lebih baik mati di tangan pelayannya sendiri.
2. Tindakan bunuh diri.  
Bunuh diri merupakan dosa, karena:
  - melanggar hukum ‘jangan membunuh’ (Kel 20:13).
  - bertentangan dengan Mat 22:39 - “Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”.

- dilarang oleh Paulus dalam Kis 16:27-28 - “(27) Ketika kepala penjara itu terjaga dari tidurnya dan melihat pintu-pintu penjara terbuka, ia menghunus pedangnya hendak membunuh diri, karena ia menyangka, bahwa orang-orang hukuman itu telah melarikan diri. (28) Tetapi Paulus berseru dengan suara nyaring, katanya: ‘Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!’”.
- bertentangan dengan semua ayat dalam Kitab Suci yang mendorong kita untuk menanggung penderitaan dengan sabar dan dengan ketundukan kepada kehendak Allah.  
Pulpit Commentary: “*Suicide is the result of impatience*” (= Bunuh diri merupakan akibat dari ketidak-sabaran) - hal 567.
- merupakan tindakan pengecut, bukan tindakan berani.

Pulpit Commentary: “*With all his horror of being slain by a heathen, Saul died like a heathen*” (= Dengan semua ketakutannya untuk dibunuh oleh orang kafir, Saul mati sebagai orang kafir) - hal 572.

3. Sekalipun di sini dikatakan bahwa Saul membunuh dirinya sendiri, tetapi dalam ayat lain dikatakan bahwa Tuhanlah yang membunuh dia.

1Taw 10:13-14 - “(13) Demikianlah Saul mati karena perbuatannya yang tidak setia terhadap TUHAN, oleh karena ia tidak berpegang pada firman TUHAN, dan juga karena ia telah meminta petunjuk dari arwah, (14) dan tidak meminta petunjuk TUHAN. Sebab itu TUHAN membunuh dia dan menyerahkan jabatan raja itu kepada Daud bin Isai”.

Bdk. Hos 13:11 - “Aku memberikan engkau seorang raja dalam murkaKu dan mengambilnya dalam gemasKu”.

Pulpit Commentary: “*we see how, as by an unseen hand, Saul was urged on to his doom*” (= kita melihat bagaimana, seperti oleh sebuah tangan yang tak terlihat, Saul didorong / didesak pada ajalnya) - hal 563.

Pulpit Commentary: “*Although inflicted by the free act of man, it is not less the result of the operation of retributive justice. ... ‘... therefore the Lord slew him ...’ (1Chron. 10:14)*” [= Sekalipun ditimbulkan oleh tindakan bebas manusia, itu tidak kurang merupakan akibat dari pekerjaan dari keadilan yang bersifat membalas. ... ‘... sebab itu Tuhan membunuh dia ...’ (1Taw 10:14)] - hal 567.

Ini menunjukkan bahwa sekalipun dosa terjadi karena penetapan Allah dan providensia Allah, tetapi manusia yang melakukannya melakukan hal itu dengan kehendaknya sendiri, dan karena itu ia tetap bertanggung jawab / dipersalahkan!

4. Pembawa senjata Saul ikut bunuh diri, mungkin sekali dengan pedang yang sama.

- a. Pembawa senjata Saul meniru teladan buruk dari Saul, sehingga ikut bunuh diri.
- b. Ay 4-5 kelihatannya menunjukkan bahwa mereka berdua bunuh diri dengan pedang yang sama, yaitu pedang dari pembawa senjata Saul.

**Ay 4-5: “(4) Lalu berkatalah Saul kepada pembawa senjatanya: ‘Hunuslah pedangmu dan tikamlah aku, supaya jangan datang orang-orang yang tidak bersunat ini menikam aku dan memperlakukan aku sebagai permainan.’ Tetapi pembawa senjatanya tidak mau, karena ia sangat segan. Kemudian Saul mengambil pedang itu dan menjatuhkan dirinya ke atasnya. (5) Ketika pembawa senjatanya melihat, bahwa Saul telah mati, iapun menjatuhkan dirinya ke atas pedangnya, lalu mati bersama-sama dengan Saul”.**

- c. Clarke mengatakan bahwa tradisi Yahudi mengatakan bahwa pembawa pedang Saul adalah Doeg.  
Clarke menambahkan bahwa kalau tradisi ini benar, maka Saul dan Doeg keduanya mati oleh pedang yang digunakan untuk membunuh imam-imam di Nob, yang dibunuh oleh Doeg atas perintah Saul (1Sam 22).

- c) Cerita tentang Saul ini menunjukkan bahwa hukuman Tuhan bisa ditunda, tetapi pasti akan datang.  
Sering dalam kehidupan sekitar kita, dan bahkan dalam Alkitab, kita melihat adanya orang-orang yang hidup jahat / dalam dosa, tetapi keadilan seakan-akan berlambat-lambat. Tetapi akan datang waktunya, lambat atau cepat, dimana keadilan Allah dijalankan dengan adil.

**Ro 2:4 - “Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahanNya, kesabaranNya dan kelapangan hatiNya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?”.**

-AMIN-

## I SAMUEL 31:8-13

1Samuel 31:8-13 - “(8) Ketika keesokan harinya orang Filistin datang merampasi orang-orang yang mati terbunuh itu, didapati mereka Saul dan ketiga anaknya tergelimpang di pegunungan Gilboa. (9) Mereka memancung kepala Saul, merampas senjata-senjatanya dan menyuruh orang berkeliling di negeri orang Filistin untuk menyampaikan kabar itu di kuil berhalanya dan kepada rakyat. (10) Kemudian mereka menaruh senjata-senjata Saul di kuil Asyoret, dan mayatnya dipakukan mereka di tembok kota Bet-Sean. (11) Ketika penduduk Yabesh-Gilead mendengar tentang apa yang telah dilakukan orang Filistin kepada Saul, (12) maka bersiaplah segenap orang gagah perkasa, mereka berjalan terus semalam-malaman, lalu mengambil mayat Saul dan mayat anak-anaknya dari tembok kota Bet-Sean. Kemudian pulanglah mereka ke Yabesh dan membakar mayat-mayat itu di sana. (13) Mereka mengambil tulang-tulangannya lalu menguburkannya di bawah pohon tamariska di Yabesh. Sesudah itu berpuasalah mereka tujuh hari lamanya”.

### I) Perlakuan orang Filistin terhadap mayat Saul dan anak-anaknya.

Ay 8-10: “(8) Ketika keesokan harinya orang Filistin datang merampasi orang-orang yang mati terbunuh itu, didapati mereka Saul dan ketiga anaknya tergelimpang di pegunungan Gilboa. (9) Mereka memancung kepala Saul, merampas senjata-senjatanya dan menyuruh orang berkeliling di negeri orang Filistin untuk menyampaikan kabar itu di kuil berhalanya dan kepada rakyat. (10) Kemudian mereka menaruh senjata-senjata Saul di kuil Asyoret, dan mayatnya dipakukan mereka di tembok kota Bet-Sean”.

- 1) Sekalipun dari ay 9-10 ini kelihatannya yang dibicarakan hanya mayat Saul, tetapi dari ay 8,12 terlihat bahwa mayat dari anak-anak Saul juga termasuk.
- 2) Kepala Saul dipancung (ay 9).  
Matthew Henry mengatakan bahwa:
  - a) Mereka memaksudkan ini sebagai suatu penghinaan terhadap Israel, yang menjadikan Saul sebagai raja dengan harapan bahwa kepala Saul yang dimahkotai dan diurapi itu bisa menyelamatkan mereka dari tangan orang Filistin.  
Penerapan: kalau kita berharap kepada manusia, lihatlah betapa mudahnya harapan itu hancur! Karena itu, berharaplah kepada Allah saja!
  - b) Mereka memaksudkan ini sebagai suatu penghinaan terhadap Saul sendiri, yang pada masa hidupnya lebih tinggi sekepala dari orang-orang lain (1Sam 10:23). Sekarang ia lebih dipendekkan satu kepala.  
Penerapan: jangan menyombongkan / membanggakan apapun yang ada pada diri saudara. Semua itu dengan mudah dicabut dari diri

saudara. Sebaliknya gunakan apapun yang baik dalam diri saudara untuk kemuliaan Tuhan!

- 3) Mayat Saul dipakukan di tembok kota Bet-Sean (ay 10).

Matthew Henry: “They fastened his body and the bodies of his sons (as appears, v. 12) to the wall of Bethshan, ... Hither the dead bodies were dragged and here hung up in chains, to be devoured by the birds of prey. *Saul slew himself to avoid being abused by the Philistines, and never was royal corpse so abused as his was, ... He that thinks to save his honour by sin will certainly lose it*” [= Mereka memakukan mayatnya dan mayat anak-anaknya (seperti terlihat dalam ay 12) pada tembok Bet-Sean, ... Ke sinilah mayat-mayat itu diseret dan di sini digantungkan dengan terikat, supaya dimakan oleh burung-burung pemangsa. *Saul membunuh dirinya sendiri untuk menghindari dirinya dipermainkan oleh orang-orang Filistin, dan tidak pernah ada mayat raja yang begitu dipermainkan seperti mayatnya, ... Ia yang berpikir untuk menyelamatkan kehormatannya oleh dosa pasti akan kehilangan kehormatan itu*].

- 4) Cara kematian dan juga apa yang terjadi dengan mayat seseorang setelah mati, tidak ada hubungannya dengan kerohaniannya. Memang kadang-kadang cara kematian yang mengerikan merupakan hukuman Tuhan, seperti dalam kasus Korah, Datan dan Abiram yang ditelan oleh bumi (Bil 16). Juga hal mengerikan yang terjadi terhadap mayat seseorang kadang-kadang bisa merupakan hukuman dari Tuhan, seperti dalam kasus Izebel (2Raja 9:34-37 bdk. 1Raja 21:23). Tetapi jelas tidak selalu demikian. Buktinya, mayat Saul yang jahat dan Yonatan yang beriman / saleh mengalami nasib yang sama buruknya.

Bdk. Luk 13:1-5 - “(1) Pada waktu itu datanglah kepada Yesus beberapa orang membawa kabar tentang orang-orang Galilea, yang darahnya dicampurkan Pilatus dengan darah korban yang mereka persembahkan. (2) Yesus menjawab mereka: ‘Sangkamu orang-orang Galilea ini lebih besar dosanya dari pada dosa semua orang Galilea yang lain, karena mereka mengalami nasib itu? (3) Tidak! kataKu kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian. (4) Atau sangkamu kedelapan belas orang, yang mati ditimpa menara dekat Siloam, lebih besar kesalahannya dari pada kesalahan semua orang lain yang diam di Yerusalem? (5) Tidak! kataKu kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian.’”.

Yang ada dalam ay 4 merupakan kematian yang mengerikan (ditimpa menara), sedangkan yang ada dalam ay 1 merupakan perlakuan yang buruk terhadap mayat (darah mereka dicampurkan dengan darah korban persembahan). Tetapi dalam kedua kasus ini Yesus sendiri menyangkal dengan keras bahwa itu terjadi karena orang-orang itu lebih berdosa dari orang-orang lain.

Karena itu, janganlah menghakimi seseorang karena cara kematian mereka, ataupun karena apa yang terjadi dengan mayat mereka.

## **II) Tindakan orang-orang Yabesh-Gilead terhadap mayat-mayat itu.**

**Ay 11-13: “(11) Ketika penduduk Yabesh-Gilead mendengar tentang apa yang telah dilakukan orang Filistin kepada Saul, (12) maka bersiaplah segenap orang gagah perkasa, mereka berjalan terus semalam-malaman, lalu mengambil mayat Saul dan mayat anak-anaknya dari tembok kota Bet-Sean. Kemudian pulanglah mereka ke Yabesh dan membakar mayat-mayat itu di sana. (13) Mereka mengambil tulang-tulangnya lalu menguburkannya di bawah pohon tamariska di Yabesh. Sesudah itu berpuasalah mereka tujuh hari lamanya”.**

### **1) Tanda terima kasih orang-orang Yabesh-Gilead.**

Ini jelas merupakan tindakan yang mereka lakukan sebagai tanda terima kasih mereka terhadap apa yang Saul lakukan dalam 1Sam 11:1-dst, pada waktu ia menolong orang-orang Yabesh-Gilead. Apa yang bagus dari orang-orang ini adalah bahwa mereka mengingat kebaikan Saul kepada mereka, dan berusaha membalasnya. Kita seringkali mengingat kejahatan orang kepada kita, tetapi melupakan kebaikan orang kepada kita.

Tetapi Matthew Henry mengatakan bahwa tindakan ini juga dilakukan demi kehormatan dari Israel, atau demi negara Israel, supaya negara itu tidak dinajiskan oleh mayat-mayat yang tidak dikuburkan itu.

**Bdk. Ul 21:22-23 - “(22) ‘Apabila seseorang berbuat dosa yang sepadan dengan hukuman mati, lalu ia dihukum mati, kemudian kaugantung dia pada sebuah tiang, (23) maka janganlah mayatnya dibiarkan semalam-malaman pada tiang itu, tetapi haruslah engkau menguburkan dia pada hari itu juga, sebab seorang yang digantung terkutuk oleh Allah; janganlah engkau menajiskan tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu menjadi milik pusakamu.”.**

### **2) Mereka membakar mayat-mayat itu, lalu menguburkannya (ay 12b-13).**

a) Mengapa orang-orang Yabesh-Gilead membakar mayat-mayat itu? Ada bermacam-macam tafsiran tentang alasan mengapa orang-orang Yabesh-Gilead membakar mayat-mayat itu. Ada yang mengatakan mayat-mayat itu sudah busuk, dan ada yang mengatakan untuk menghindari penggalian kembali mayat-mayat itu dan penghinaan lebih jauh lagi terhadap mayat-mayat itu.

Tetapi saya berpendapat bahwa apapun alasan mereka untuk membakar mayat-mayat itu, kalau itu memang dilarang maka itu adalah dosa. Juga seandainya pembakaran mayat bisa merugikan orang-orang yang telah mati itu, tak peduli apapun alasannya, mereka pasti tidak akan melakukannya. Ingat bahwa mereka membakar mayat itu dengan niat baik terhadap Saul dan anak-anaknya, karena mereka merasa berhutang budi kepada Saul. Bahwa mereka melakukannya, menunjukkan bahwa sekalipun kremasi memang bukan tradisi Yahudi,

tetapi itu tidak dilarang, dan juga tidak merugikan orang mati yang dikremasi itu!

- b) Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam kasus ini, mayat Yonatan, yang jelas adalah orang yang beriman dan saleh, juga dibakar.

Orang-orang yang anti kremasi mengatakan bahwa dalam Kitab Suci cuma ada pembakaran mayat orang jahat, sedangkan orang saleh / beriman semua dikubur. Itu jelas omong kosong, karena mayat Yonatan juga dibakar.

- c) Kasus pembakaran mayat yang lain.

Amos 6:10 - **“Dan jika pamannya, pembakar mayat itu, yang datang mengangkat dan mengeluarkan mayat itu dari rumah itu, bertanya kepada orang yang ada di bagian belakang rumah: ‘Adakah lagi orang bersama-sama engkau?’ dan dijawab: ‘Tidak ada,’ ia akan berkata: ‘Diam!’ Sebab tidaklah patut menyebut-nyebut nama TUHAN!”**.

Para penafsir mengatakan bahwa sekalipun tradisi saat itu adalah menguburkan mayat, tetapi karena pada saat ini yang mati banyak sekali, maka mayat-mayat itu dibakar. Karena itu muncul istilah ‘pembakar mayat’ di sini.

Sekarang pikirkan: seandainya orang-orang Israel itu percaya bahwa orang yang mayatnya dibakar akan menderita kerugian, apalagi kalau mereka percaya bahwa orang yang dibakar tidak bisa dibangkitkan pada akhir jaman, mungkin mereka mengizinkan praktek seperti itu, tak peduli apapun kasusnya?

- d) Kasus-kasus lain dimana mayat, sekalipun tidak dibakar, tetapi tidak dikuburkan.

Maz 79:1-4 - **“(1) Ya Allah, bangsa-bangsa lain telah masuk ke dalam tanah milikMu, menajiskan bait kudusMu, membuat Yerusalem menjadi timbunan puing. (2) Mereka memberikan mayat hamba-hambaMu sebagai makanan kepada burung-burung di udara, daging orang-orang yang Kaukasihi kepada binatang-binatang liar di bumi. (3) Mereka menumpahkan darah orang-orang itu seperti air sekeliling Yerusalem, dan TIDAK ADA YANG MENGUBURKAN. (4) Kami menjadi cela bagi tetangga-tetangga kami, menjadi olok-olok dan cemooh bagi orang-orang sekeliling kami”**.

Matthew Henry (tentang Maz 79): “they were abusive to their dead bodies. When they had killed them they would let none bury them. ... This inhuman usage of Christ’s witnesses is foretold (Rev. 11:9), and thus even the dead bodies were witnesses against their persecutors. This is mentioned ... not as an instance of the misery of the persecuted (for the bodies of the saints shall rise in glory, however they became meat to the birds and the fowls), but of the malice of the persecutors” [= mereka bersikap kejam / menghina mayat-mayat itu. Pada waktu mereka telah membunuh mereka, mereka tidak membiarkan siapapun menguburkannya. ... Perlakuan yang tidak manusiawi ini diramalkan terhadap saksi-saksi Kristus (Wah 11:9), dan

lalu bahkan mayat-mayat merupakan saksi-saksi terhadap penganiaya-penganiaya mereka. Ini disebutkan ... bukan sebagai suatu contoh / kejadian yang menunjukkan kesengsaraan dari orang-orang yang dianiaya (karena tubuh-tubuh dari orang-orang kudus akan bangkit dalam kemuliaan, sekalipun mereka menjadi makanan bagi burung-burung dan unggas), tetapi suatu contoh kejahatan dari para penganiaya].

Wah 11:3-10 - “(3) Dan Aku akan memberi tugas kepada dua saksiKu, supaya mereka bernubuat sambil berkabung, seribu dua ratus enam puluh hari lamanya. (4) Mereka adalah kedua pohon zaitun dan kedua kaki dian yang berdiri di hadapan Tuhan semesta alam. (5) Dan jikalau ada orang yang hendak menyakiti mereka, keluarlah api dari mulut mereka menghanguskan semua musuh mereka. Dan jikalau ada orang yang hendak menyakiti mereka, maka orang itu harus mati secara itu. (6) Mereka mempunyai kuasa menutup langit, supaya jangan turun hujan selama mereka bernubuat; dan mereka mempunyai kuasa atas segala air untuk mengubahnya menjadi darah, dan untuk memukul bumi dengan segala jenis malapetaka, setiap kali mereka menghendaknya. (7) Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, maka binatang yang muncul dari jurang maut, akan memerangi mereka dan mengalahkan serta membunuh mereka. (8) Dan mayat mereka akan terletak di atas jalan raya kota besar, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan mereka disalibkan. (9) Dan orang-orang dari segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, melihat mayat mereka tiga setengah hari lamanya dan orang-orang itu tidak memperbolehkan mayat mereka dikuburkan. (10) Dan mereka yang diam di atas bumi bergembira dan bersukacita atas mereka itu dan berpesta dan saling mengirim hadiah, karena kedua nabi itu telah merupakan siksaan bagi semua orang yang diam di atas bumi”.

Siapa kedua saksi / nabi ini sangat diperdebatkan, dan tidak ada jawaban yang pasti. Tetapi dalam hal ini tak penting siapa mereka. Yang pasti mereka adalah hamba-hamba Tuhan / orang-orang percaya, dan pada waktu mereka dibunuh, mereka tidak dikuburkan. Demikian juga dengan orang-orang percaya dalam Maz 79 di atas. Mereka bukan hanya tidak dikuburkan, tetapi mayatnya diberikan sebagai makanan bagi burung-burung dan binatang-binatang liar.

Kalau orang-orang yang anti kremasi mengatakan bahwa kremasi dilarang, karena tubuh yang dibakar hancur sehingga tak bisa dibangkitkan pada akhir jaman, maka saya ingin bertanya: ‘Apakah mayat yang diberikan sebagai makanan bagi burung-burung / binatang-binatang liar tidak hancur? Jadi, mereka juga tidak bisa dibangkitkan?’.

Kalau orang-orang yang anti kremasi mengatakan bahwa Kej 3:19 mengatakan ‘kembali lagi menjadi tanah / debu’, padahal kalau dikremasi tubuh menjadi abu, maka saya ingin tanyakan: ‘Bagaimana dengan orang-orang yang dimakan burung-burung / binatang-binatang

liar itu? Apakah mereka kembali menjadi tanah / debu? Mayat / tubuh mereka bahkan menjadi kotoran binatang!'.

Saya ingin menekankan kata-kata bagian akhir dari kutipan saya dari Matthew Henry di atas. Ia mengatakan bahwa peristiwa ini diceritakan untuk menunjukkan kekejaman / kejahatan dari para penganiaya itu, bukan untuk menunjukkan kesengsaraan / penderitaan dari orang-orang percaya yang dibunuh, karena tak peduli bagaimana orang-orang memperlakukan mayat mereka, mereka tetap akan bangkit dalam kemuliaan.

e) Pembahasan beberapa ayat yang seolah-olah menunjukkan bahwa membakar mayat merupakan suatu dosa.

1. Amos 2:1 - **“Beginilah firman TUHAN: ‘Karena tiga perbuatan jahat Moab, bahkan empat, Aku tidak akan menarik kembali keputusanKu: Oleh karena ia telah membakar tulang-tulang raja Edom menjadi kapur”.**

Kelihatannya ayat ini menunjukkan bahwa tindakan membakar mayat merupakan dosa. Pdt. Jusuf B. S. menggunakan ayat ini sebagai dasar untuk menentang kremasi.

Jawaban saya:

Yang dianggap jahat tentang Moab dalam ayat ini bukanlah pembakaran mayat / tulang-tulang, tetapi kebencian yang begitu hebat dalam Moab sampai raja Edom yang sudah mati tetap menjadi sasaran kebencian, dan tulang-tulangnyanya lalu dibakar.

2. 2Raja 23:16-20 - **“(16) Dan ketika Yosia berpaling, dilihatnyalah kuburan-kuburan yang ada di gunung di sana, lalu menyuruh orang mengambil TULANG-TULANG dari kuburan-kuburan itu, membakarnya di atas MEZBAH dan menajiskannya, sesuai dengan firman TUHAN yang telah diserukan oleh abdi Allah yang telah menyerukan hal-hal ini (bdk. 1Raja 13:2). (17) Ia berkata: ‘Apakah tanda keramat yang kulihat ini?’ Lalu orang-orang di kota itu menjawab dia: ‘Itulah kuburan abdi Allah yang sudah datang dari Yehuda dan yang telah menyerukan segala hal yang telah kaulakukan terhadap mezbah Betel ini!’ (18) Lalu katanya: ‘Biarkanlah itu, janganlah ada orang yang menjamah tulang-tulangnyanya!’ Jadi mereka tidak mengganggu tulang-tulangnyanya dan tulang-tulang nabi yang telah datang dari Samaria itu. (19) Juga segala kuil di bukit-bukit pengorbanan yang di kota-kota Samaria yang dibuat oleh raja-raja Israel untuk menimbulkan sakit hati TUHAN, dijauhkan oleh Yosia dan dalam hal ini ia bertindak tepat seperti tindakannya di Betel. (20) Ia menyembelih di atas mezbah-mezbah itu semua imam bukit-bukit pengorbanan yang ada di sana dan dibakarnya tulang-tulang manusia di atasnya, lalu pulanglah ia ke Yerusalem”.**

Apakah pembakaran tulang-tulang itu menajiskan mayat / tulang-tulang itu? Untuk menjawab pertanyaan ini perlu

diperhatikan bahwa kata ‘nya’ dalam kata ‘menajiskannya’ bukan menunjuk kepada ‘tulang-tulang’ ataupun ‘mayat-mayat’, tetapi kepada ‘mezbah’. Ini terlihat dengan jelas dalam terjemahan-terjemahan bahasa Inggris.

KJV: *‘And as Josiah turned himself, he spied the sepulchres that were there in the mount, and sent, and took the bones out of the sepulchres, and burned them upon the altar, and polluted it, according to the word of the LORD which the man of God proclaimed, who proclaimed these words’* (= Dan ketika Yosia berpaling, ia melihat kuburan-kuburan yang ada di sana di gunung, dan menyuruh orang, dan mengambil tulang-tulang dari kuburan-kuburan itu, dan membakar mereka di atas mezbah, dan menajiskannya, sesuai dengan firman TUHAN yang diberitakan oleh hamba Allah, yang memberitakan kata-kata ini).

RSV: *‘And as Josiah turned, he saw the tombs there on the mount; and he sent and took the bones out of the tombs, and burned them upon the altar, and defiled it, according to the word of the LORD which the man of God proclaimed, who had predicted these things’.*

NIV: *‘Then Josiah looked around, and when he saw the tombs that were there on the hillside, he had the bones removed from them and burned on the altar to defile it, in accordance with the word of the LORD proclaimed by the man of God who foretold these things’.*

NASB: *‘Now when Josiah turned, he saw the graves that were there on the mountain, and he sent and took the bones from the graves and burned them on the altar and defiled it according to the word of the LORD which the man of God proclaimed, who proclaimed these things’.*

Perhatikan bahwa dalam terjemahan-terjemahan bahasa Inggris kata ‘bones’ (= tulang-tulang) ada dalam bentuk jamak, sedangkan kata ‘altar’ (= mezbah) ada dalam bentuk tunggal. Jadi kata ‘them’ yang merupakan bentuk jamak pasti menunjuk pada tulang-tulang itu (kecuali dalam NIV dimana kata ‘them’ itu menunjuk kepada mayat-mayat). Sedangkan kata ‘it’ yang merupakan bentuk tunggal pasti menunjuk pada mezbah. Mezbah merupakan suatu benda yang kudus, yang seharusnya digunakan untuk mempersembahkan korban. Tetapi raja Yosia menyuruh membakar tulang-tulang di atas mezbah itu untuk menajiskan mezbah itu. Ia sengaja menajiskan mezbah itu karena mezbah itu memang mezbah untuk berhala (bdk. 1Raja 12:25-13:2).

Jadi, jelaslah bahwa pembakaran mayat tidak bisa menajiskan mayat yang dibakar!

## **Penutup.**

Pulpit Commentary: *“The historian closes the narrative concerning Saul’s reign by a reference to the immediate result of the defeat on the adjacent cities, and to the barbarous treatment of Saul’s body. The people who had demanded a king, and who*

*I SAMUEL 31:1-7*

*were proud of his powerful bodily presence, were now to learn in saddest form how much better it is to wait the time of God, and to trust rather to righteousness of national life than to physical force and martial display. The people and the king were at fault, and the judgment falls on both”* (= Sang sejarawan menutup cerita mengenai pemerintahan Saul dengan menyebutkan hasil langsung dari kekalahan itu pada kota-kota yang berdekatan, dan perlakukan biadab terhadap mayat Saul. Bangsa yang telah menuntut seorang raja, dan yang bangga dengan penampilan fisiknya yang kuat, sekarang harus belajar dalam bentuk yang paling menyedihkan betapa jauh lebih baiknya menunggu waktu Allah, dan mempercayakan kehidupan nasional pada kebenaran dan bukannya pada kekuatan fisik dan pertunjukan yang berhubungan dengan perang. Baik bangsa itu maupun rajanya bersalah, dan penghakiman menimpa mereka berdua) - hal 564.

Matthew Henry: *“This book began with the birth of Samuel, but now it ends with the burial of Saul, the comparing of which two together will teach us to prefer the honour that comes from God before any of the honours which this world pretends to have the disposal of”* (= Kitab ini dimulai dengan kelahiran Samuel, tetapi sekarang diakhiri dengan penguburan Saul, dan perbandingan keduanya mengajar kita untuk lebih memilih kehormatan yang datang dari Allah di atas kehormatan manapun yang dunia ini berpura-pura bisa memberikannya).

-AMIN-

-TAMAT-

## DAFTAR ISI

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| 1Samuel 27:1-12                  | 1  |
| 1Samuel 28:1-7                   | 14 |
| 1Samuel 28:3,7 (Pemanggil Arwah) | 24 |
| 1Samuel 28:7-25 ('Roh Samuel')   | 36 |
| 1Samuel 29:1-11                  | 65 |
| 1Samuel 30:1-31                  | 74 |
| 1Samuel 31:1-7                   | 85 |
| 1Samuel 31:8-13                  | 92 |

**SERI KHOTBAH**

**KITAB**  
**1 SAMUEL**

**JILID IV**  
(pasal 27-31)

**PDT. BUDI ASALI, M. DIV.**